

MARKAS BESAR
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

MILIK DINAS



BAHAN AJAR (HANJAR)

PERATURAN DASAR KEPOLISIAN

untuk

PENDIDIKAN PEMBENTUKAN BINTARA POLRI

LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI
2021

IDENTITAS BUKU

PERATURAN DASAR KEPOLISIAN

Penyusun :

Tim Pokja Lemdiklat Polri T.A. 2021

Editor:

1. Kombes Pol Drs. Agus Salim.
2. AKBP Bud Eka Takariawan, S.H.
3. AKBP Henny Wuryandari, S.E.
4. Briptu Dimas Imron Pamungkas.

Hanjar Pendidikan Polri
Pendidikan Pembentukan Bintara Polri

Diterbitkan oleh:

Bagian Kurikulum Bahan Ajar Pendidikan dan Pembentukan
Biro Kurikulum
Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri
Tahun 2021

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang menggandakan sebagian atau seluruh isi Bahan Ajar (Hanjar) Pendidikan Polri ini, tanpa izin tertulis dari Kalemdiklat Polri.

DAFTAR ISI

Cover	i
Sambutan Kalemdiklat Polri	ii
Keputusan Kalemdiklat Polri	iv
Lembar Identitas	vi
Daftar Isi	vii
Pendahuluan	1
Standar Kompetensi.....	1

HANJAR 01 HAKIKAT BARIS-BERBARIS, ABA-ABA DAN SIKAP DASAR

PBB

Pengantar.....	2
Kompetensi Dasar	2
Materi Pelajaran	3
Metode Pembelajaran	3
Alat/Media, Bahan dan Sumber Belajar	4
Kegiatan Pembelajaran	5
Tagihan / Tugas	6
Lembar Kegiatan	6
Bahan Bacaan	7
1. Pengertian yang berkaitan dengan baris-berbaris	7
2. Maksud dan tujuan baris-berbaris.....	7
3. Aba-aba dalam peraturan baris-berbaris	7
4. Sikap dasar dalam peraturan baris berbaris	12
Rangkuman	25
Latihan	26

HANJAR 02 MACAM-MACAM LANGKAH DAN PERUBAHAN ARAH

DALAM PERATURAN BARIS BERBARIS

Pengantar.....	27
Kompetensi Dasar	27
Materi Pelajaran	28
Metode Pembelajaran	29
Alat/Media, Bahan dan Sumber Belajar	29
Kegiatan Pembelajaran.....	30
Tagihan / Tugas	31
Lembar Kegiatan	31
Bahan Bacaan	32
1. Macam-macam langkah dalam peraturan baris-berbaris.....	32
2. Perubahan arah dalam peraturan baris berbaris	32
3. Langkah biasa dan langkah tegap	33
4. Maju jalan	34
5. Langkah perlahan dan ganti langkah	34
6. Langkah di waktu lari	35
7. Langkah merdeka	36
8. Haluan kiri/kanan	36
9. Melintang kanan/kiri.....	37
10. Perubahan arah dari berhenti ke berjalan.....	38
11. Perubahan arah dari berjalan ke berjalan	39
12. Perubahan arah dari berjalan ke berhenti.....	39
13. Hormat kanan	40
Rangkuman	41
Latihan	41

HANJAR 03 SIKAP BARIS-BERBARIS DENGAN BERSENJATA

Pengantar.....	42
Kompetensi Dasar	42
Materi Pelajaran	43
Metode Pembelajaran	44
Alat/Media, Bahan dan Sumber Belajar	44
Kegiatan Pembelajaran	45
Tagihan / Tugas	47
Lembar Kegiatan	47
Bahan Bacaan	48
1. Sikap sempurna.....	48
2. Sikap istirahat	48
3. Perubahan arah dan buka/tutup barisan.....	48
4. Pundak kiri/kanan dan tegak senjata	49
5. Depan dan tegak senjata	51
6. Sikap tangan kiri/kanan dan tegak senjata	51
7. Perpindahan senjata ditempat	53
8. Penghormatan dengan senjata.....	55
9. Lencang kanan/kiri.....	56
10. Bubar barisan	57
11. Sikap salvo	58
12. Menyilangkan/melepaskan silang senjata.....	59
13. Sandang senjata.....	62
Rangkuman	64
Latihan	65

HANJAR 04 GERAKAN BERJALAN DENGAN MENGGUNAKAN SENJATA DAN BENDERA PENJURU

Pengantar.....	66
Kompetensi Dasar	66
Materi Pelajaran	66
Metode Pembelajaran	67
Alat/Media, Bahan dan Sumber Belajar	67
Kegiatan Pembelajaran	68
Tagihan / Tugas	69
Lembar Kegiatan	69
Bahan Bacaan	70
1. Cara perpindahan senjata.....	70
2. Cara penggunaan bendera penjuru	71
3. Cara menghormat dengan bendera penjuru	75
Rangkuman	76
Latihan	76

HANJAR 05 PENGHORMATAN POLRI

Pengantar.....	77
Kompetensi Dasar	77
Materi Pelajaran	78
Metode Pembelajaran	78
Alat/Media, Bahan dan Sumber Belajar	79
Kegiatan Pembelajaran	80
Tagihan / Tugas	81
Lembar Kegiatan	81
Bahan Bacaan	82
1. Pengertian penghormatan	82
2. Maksud dan tujuan penghormatan.	82
3. Ketentuan umum dalam penghormatan Polri.....	82
4. Penghormatan perorangan tanpa senjata.....	83
5. Penghormatan perorangan bersenjata	86
6. Penghormatan kebesaran bersenjata	89

Rangkuman	91
Latihan	91

HANJAR 06 PENGHORMATAN BIASA, DALAM KEADAAN ISTIMEWA DAN ROMBONGAN

Pengantar	92
Kompetensi Dasar	92
Materi Pelajaran	93
Metode Pembelajaran	94
Alat/Media, Bahan dan Sumber Belajar.....	94
Kegiatan Pembelajaran.....	95
Tagihan / Tugas	96
Lembar Kegiatan	96
Bahan Bacaan	97
1. Penghormatan biasa sebagai pengganti penghormatan kebesaran	97
2. Penghormatan dalam keadaan istimewa.....	98
3. Penghormatan rombongan/pasukan.....	99
4. Pasukan sedang berlatih/bekerja.....	103
5. Pasukan sedang beristirahat	104
6. Penghormatan antar pasukan yang berjalan	104
7. Penghormatan dalam kesatrian, kapal/markas	104
8. Tata cara memasuki ruangan	107
9. Menyampaikan laporan perorangan dan dalam bentuk pasukan	108
10. Penghormatan pasukan kepada lambang kesatuan/pejabat	111
Rangkuman	112
Latihan	113

HANJAR 07 TATA UPACARA

Pengantar.....	114
----------------	-----

Kompetensi Dasar	114
Materi Pelajaran	115
Metode Pembelajaran	115
Alat/Media, Bahan dan Sumber Belajar	116
Kegiatan Pembelajaran	117
Tagihan / Tugas	118
Lembar Kegiatan	118
Bahan Bacaan	119
1. Jenis upacara di lingkungan polri.....	119
2. Bentuk pasukan upacara	119
3. Susunan pasukan upacara	120
4. Pejabat dalam upacara.....	122
5. Kegiatan dan acara pada upacara	124
6. Parade	130
7. Defile.....	132
8. Perlakuan terhadap bendera merah putih.....	140
Rangkuman	141
Latihan	142

HANJAR 08 KONSEP PERATURAN URUSAN DINAS DALAM (PUDD)

POLRI

Pengantar.....	143
Kompetensi Dasar	143
Materi Pelajaran	144
Metode Pembelajaran	144
Alat/Media, Bahan dan Sumber Belajar	145
Kegiatan Pembelajaran	146
Tagihan / Tugas	147
Lembar Kegiatan	147
Bahan Bacaan	148
1. Pengertian PUDD	148

2.	Maksud dan tujuan PUDD.	148
3.	Kesatrian dan penghuninya.	148
4.	Macam-macam kesatrian.....	149
5.	Organisasi kesatrian	149
6.	Penghuni kesatrian	149
7.	Peraturan penampungan keluarga dalam kesatrian	150
8.	Pengaturan sarana dan fasilitas di dalam kesatrian	151
9.	Kewajiban para penghuni dalam kesatrian	151
10.	Tata cara meninggalkan kesatrian selama jam dinas	151
11.	Tata cara meninggalkan kesatrian diluar jam dinas	152
12.	Tata cara meninggalkan kesatrian dengan kendaraan dinas.	152
	Rangkuman	153
	Latihan	153

HANJAR 09 SUSUNAN TUGAS, KEWAJIBAN DAN TANGGUNG JAWAB

DINAS PENJAGAAN/PIKET KESATRIAAN

Pengantar.....	154	
Kompetensi Dasar	154	
Materi Pelajaran	155	
Metode Pembelajaran	155	
Alat/Media, Bahan dan Sumber Belajar	156	
Kegiatan Pembelajaran	157	
Tagihan / Tugas	158	
Lembar Kegiatan	158	
Bahan Bacaan	159	
1.	Tata cara memperlakuan tamu	159
2.	Susunan dinas penjagaan dalam kesatrian.	160
3.	Ketentuan dinas piket kesatrian.....	161
4.	Perlengkapan piket kesatrian.....	162

5.	Tugas kewajiban perwira dan bintara piket kesatuan	163
6.	Pengertian dan macam apel	165
7.	Ketentuan apel.....	166
8.	Tata cara pelaksanaan apel di lapangan	169
9.	Tata cara apel malam di ruangan	172
	Rangkuman	174
	Latihan	175

HANJAR 10 PAKAIAN DINAS PEGAWAI NEGERI PADA POLRI

Pengantar.....	176	
Kompetensi Dasar	176	
Materi Pelajaran	176	
Metode Pembelajaran	177	
Alat/Media, Bahan dan Sumber Belajar	177	
Kegiatan Pembelajaran	178	
Tagihan / Tugas	179	
Lembar Kegiatan	179	
Bahan Bacaan	180	
1.	Pakaian Dinas Umum	180
2.	Pakaian Dinas Khusus.....	194
3.	Pakaian Dinas Lainnya.	210
4.	Kelengkapan Pakaian Dinas.....	211
	Rangkuman	226
	Latihan	227

HANJAR

PERATURAN DASAR KEPOLISIAN

(PBB, PUDD, TATA UPACARA POLRI, GAMPOL)

**50 JP (2250 menit)**

	PENGANTAR
	<p>Mata pelajaran Perdaspol dimaksudkan sebagai upaya membina dan menumbuhkan sikap mental, penampilan sosok Bintara Polri yang memiliki integritas diri guna meningkatkan disiplin, rasa persatuan dan secara tidak langsung menanamkan rasa tanggung jawab.</p> <p>Sebagaimana kita ketahui bahwa perubahan yang terjadi didalam organisasi kepolisian sesuai tuntutan reformasi dikehendaki Polri menjadi mandiri, sehingga nilai-nilai positif yang ada di ABRI tetap harus dikembangkan karena hal tersebut masih sangat diperlukan dalam tugas.</p> <p>Pada Hanjar ini disajikan materi tentang Peraturan Baris Berbaris, Peraturan Penghormatan Polri, Tata Upacara Polri, Peraturan Urusan Dinas Dalam Polri dan Pakaian Dinas Pegawai Negeri pada Polri yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan pada praktik untuk lebih memberikan keterampilan dasar perorangan bagi seorang Bintara Polri.</p>

	STANDAR KOMPETENSI
	Menerapkan pelaksanaan peraturan dasar Kepolisian.

**MODUL
01**

HAKIKAT BARIS-BERBARIS, ABA-ABA DAN SIKAP DASAR PBB


4 JP (180 menit)

	PENGANTAR <p>Modul ini membahas tentang pengertian yang berkaitan dengan peraturan baris-berbaris,maksud dan tujuan PBB, aba-aba dalam PBB dan sikap dasar dalam PBB.</p> <p>Tujuannya adalah agar Peserta didik dapat memahami hakikat peraturan baris berbaris dan terampil melaksanakan aba-aba serta sikap dasar peraturan baris berbaris.</p>
---	---

	KOMPETENSI DASAR <p>Dapat memahami hakikat peraturan baris berbaris dan terampil melaksanakan aba-aba serta sikap dasar peraturan baris berbaris.</p> <p>Indikator Hasil Belajar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian-pengertian yang berkaitan dengan peraturan baris berbaris; 2. Menjelaskan maksud dan tujuan baris berbaris; 3. Menjelaskan aba-aba dalam peraturan baris berbaris; 4. Melakukan aba-aba dalam peraturan baris berbaris; 5. Menjelaskan sikap dasar dalam peraturan peraturan baris berbaris; 6. Melakukan sikap dasar dalam peraturan peraturan baris berbaris.
---	---

	<h3>MATERI PELAJARAN</h3> <p>Pokok Bahasan :</p> <p>Hakikat peraturan baris berbaris, aba-aba dan sikap dasar peraturan baris berbaris.</p> <p>Subpokok Bahasan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian-pengertian yang berkaitan dengan peraturan baris berbaris; 2. Maksud dan tujuan baris berbaris; 3. Aba-aba dalam peraturan baris berbaris; 4. Sikap dasar dalam peraturan baris berbaris.
---	--

	<h3>METODE PEMBELAJARAN</h3> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ceramah Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi tentang hakikat peraturan baris berbaris, aba-aba dan sikap dasar peraturan baris berbaris. 2. Metode <i>Brainstorming</i> (Curah Pendapat) Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengemukakan pendapat tentang materi yang disampaikan. 3. Metode Tanya Jawab Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 4. Metode Penugasan Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat resume. 5. Metode Latihan/ Drill Metode ini digunakan untuk mempraktikkan materi aba-aba dan sikap dasar dalam peraturan baris-berbaris 6. Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Metode ini digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti menggunakan <i>Zoom</i>, <i>Google Meet</i> dan lainnya.
--	---

ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR	
	<p>1. Alat/Media :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Whiteboard.</i> b. <i>Papan Flipchart.</i> c. <i>Kertas Flipchart.</i> d. <i>Slide.</i> e. <i>Laptop</i> f. <i>gigaphone,</i> g. <i>Helm,</i> h. <i>Ransel</i> <p>2. Bahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Kertas.</i> b. <i>Alat Tulis</i> <p>3. Sumber Belajar :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tanggal 31 Desember 2014 tentang Peraturan Baris–berbaris Tentara Nasional Indonesia. b. Buku PBB-ABRI Nomor 101–160902 Cetakan ke-2 (dua), disahkan dengan Skep Pangab Nomor Skep/611/X/1985 tanggal 8 Oktober 1985. c. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2014 tentang Tata Upacara Kepolisian Negara Republik Indonesia. d. Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Peraturan Baris–berbaris Tentara Nasional Indonesia. e. Buku PUDD ABRI, Skep Panglima ABRI Nomor: Skep/555/IX/1990 tanggal 20 September 1990.

	<h2 style="margin: 0;">KEGIATAN PEMBELAJARAN</h2> <p>1. Tahap awal : 10 menit</p> <p>Pendidik melaksanakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membuka kelas dan memberikan salam. b. Perkenalan. c. Pendidik menyampaikan tujuan dan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. <p>2. Tahap inti : 180 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan materi pelajaran. b. Peserta didik memperhatikan, menyimak dan mencatat materi pelajaran. c. Pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta pendidikan untuk bertanya/berkomentar terkait materi yang disampaikan. d. Pendidik memberikan contoh aba-aba dan sikap dasar dalam peraturan baris-berbaris. e. Peserta didik mempraktikkan aba-aba dan sikap dasar dalam peraturan baris-berbaris. f. Pendidik memfasilitasi jalannya praktik. g. Pendidik menyimpulkan hasil praktik. <p>3. Tahap akhir : 10 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Cek penguatan materi Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi secara umum. b. Cek penguasaan materi Pendidik mengecek penguasaan materi dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik. c. Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari materi pelajaran. d. Pendidik menugaskan peserta didik untuk meresume materi yang telah diberikan.
---	--

	TAGIHAN/TUGAS
	Peserta didik mengumpulkan hasil resume materi

	LEMBAR KEGIATAN
	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mempraktikkan aba-aba dan sikap dasar dalam peraturan baris-berbaris2. Peserta didik meresume materi yang telah disampaikan

	<p>BAHAN BACAAN</p> <h2 style="text-align: center;">HAKIKAT BARIS-BERBARIS, ABA-ABA DAN SIKAP DASAR PBB</h2> <p>1. Pengertian yang Berkaitan dengan Baris-berbaris</p> <p>Baris berbaris adalah suatu wujud latihan fisik yang dipergunakan untuk menanamkan kebiasaan disiplin dalam tata cara hidup Polri yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu.</p> <p>2. Maksud dan Tujuan Baris-berbaris</p> <p>Maksud dan tujuan baris berbaris adalah untuk menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa kesatuan, disiplin, sehingga dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu dan secara tidak langsung juga menanamkan rasa tanggung jawab :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Yang di maksud dengan menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan oleh tugas pokok tersebut dengan sempurna, b. Yang di maksud dengan rasa persatuan adalah adanya rasa senasib dan sepenanggungan serta ikatan batin yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas, c. Yang di maksud dengan disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu yang hakekatnya tidak lain daripada keikhlasan menyisihkan pilihan hati sendiri, d. Yang di maksud dengan rasa tanggung jawab adalah keberanian untuk bertindak yang mengandung resiko terhadap dirinya tetapi menguntungkan tugas dan sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan yang akan dapat merugikan kesatuan. <p>3. Aba-aba dalam Peraturan Baris-berbaris</p> <p>Aba-aba adalah perintah yang diberikan oleh seorang komandan kepada pasukan untuk dilaksanakan pada waktunya secara serentak atau berturut-turut.</p>
---	---

	<p>a. Macam aba-aba terdiri atas 3 bagian dengan urut-urutan :</p> <p>1) Aba-aba petunjuk</p> <p>Aba-aba petunjuk dipergunakan hanya jika perlu untuk menegaskan maksud daripada aba-aba peringatan/pelaksanaan.</p> <p>Contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Untuk perhatian - istirahat di tempat = GERAK. b) Untuk istirahat - Bubar = JALAN. c) Jika aba-aba ditunjukkan khusus terhadap salah satu bagian dari suatu keutuhan pasukan : Peleton - Siap = GERAK. <p>Kecuali di dalam upacara :aba-aba petunjuk pada penyampaian penghormatan terhadap seseorang, cukup menyebutkan jabatan orang yang diberi hormat tanpa menyebutkan eselon satuan yang lebih tinggi.</p> <p>Contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) Kepada Komandan Korps Brimob - Hormat = GERAK. (2) Kepada Kapolri – Hormat = GERAK. <p>2) Aba-aba peringatan</p> <p>Aba-aba peringatan adalah inti perintah yang cukup jelas, untuk dapat dilaksanakan tanpa ragu-ragu.</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Lencang kanan = GERAK dan bukan LENCANG = KANAN. b) Duduk Siap = GERAK dan bukan ditempat duduk siap = GERAK. c) Istirahat di tempat = GERAK dan bukan istirahat ditempat = GERAK. <p>3) Aba-aba pelaksanaan</p> <p>Aba-aba pelaksanaan adalah ketegasan mengenai saat untuk melaksanakan aba-aba petunjuk/peringatan dengan cara serentak atau berturut-turut.</p> <p>Aba-aba pelaksanaan yang dipakai ialah :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) GERAK. b) JALAN. c) MULAI.
--	--

	<p>GERAK : adalah untuk gerakan-gerakan tanpa meninggalkan tempat yang menggunakan kaki dan gerakan-gerakan yang memakai anggota tubuh lain, baik dalam keadaan berjalan maupun berhenti.</p> <p>Contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Jalan ditempat = GERAK, b) Siap = GERAK, c) Hormat kanan = GERAK, d) Pundak kiri bersenjata = GERAK (sedang berjalan dari sandang senjata), e) Hormat = GERAK <p>JALAN : adalah untuk gerakan-gerakan kaki yang dilakukan dengan meninggalkan tempat.</p> <p>Contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) Haluan kanan/kiri = JALAN, (2) Dua langkah kedepan = JALAN, (3) Tiga langkah kekiri = JALAN, (4) Satu langkah kebelakang = JALAN. <p>Catatan :</p> <p>Apabila gerakan meninggalkan tempat itu tidak dibatasi jaraknya, maka aba-aba pelaksanaan harus didahului dengan aba-aba peringatan, maju.</p> <p>Contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) Maju = JALAN, (2) Haluan kanan/kiri maju = JALAN, (3) Hadap kanan/kiri maju = JALAN, (4) Melintang kanan/kiri maju = JALAN. <p>MULAI : adalah untuk dipakai pada pelaksanaan perintah yang harus dikerjakan berturut-turut.</p> <p>Contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Hitung = MULAI, b) Berbanjar/bersaf kumpul = MULAI
--	--

	<p>b. Cara menulis aba-aba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Aba-aba petunjuk dimulai dengan huruf besar dan ditulis seterusnya dengan huruf kecil atau semuanya huruf besar. 2) Aba-aba peringatan dimulai dengan huruf besar dan ditulis seterusnya dengan huruf kecil yang satu dengan yang lain agak jarang atau semuanya huruf besar. 3) Aba-aba pelaksanaan semuanya ditulis dengan huruf besar. 4) Semua aba-aba ditulis lengkap, walaupun ucapannya dapat dipersingkat. 5) Diantara aba-aba petunjuk dan aba-aba peringatan terdapat garis penyambung/koma, antara aba-aba peringatan dan aba-aba pelaksanaan terdapat dua garis bersusun/koma. <p>c. Cara memberi aba-aba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Waktu memberikan aba-aba, pemberi aba-aba pada dasarnya harus berdiri dalam sikap sempurna dan menghadap pasukan. 2) Apabila aba-aba yang diberikan itu berlaku juga untuk si aba-aba, maka pada saat memberikan aba-aba tidak menghadap pasukan. <p>Contoh :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Waktu komandan upacara memberikan aba-aba penghormatan kepada Irup : “Hormat Senjata = GERAK”. 2) Pelaksanaannya : pada waktu memberi aba-aba komandan upacara menghadap kearah Irup sambil melakukan gerakan penghormatan bersama-sama dengan pasukan, 3) Setelah penghormatan selesai dijawab/dibalas oleh Irup maka dalam sikap sedang memberi Hormat komandan upacara memberikan aba-aba “Tegak Senjata” = GERAK dan setelah aba-aba itu komandan upacara bersama-sama pasukan kembali ke sikap sempurna, 4) Dalam rangka menyiapkan pasukan pada saat Irup memasuki lapangan upacara dan setelah amanat Irup selesai, Komandan Upacara tidak menghadap pasukan,
--	--

	<p>5) Pada taraf permulaan latihan aba-aba yang ditujukan kepada pasukan yang sedang berjalan/berdiri, aba-aba pelaksanaannya selalu harus diberikan bertepatan dengan jatuhnya salah satu kaki tertentu yang pelaksanaan gerakannya dilakukan dengan tambahan : 1 langkah pada waktu berjalan 1/3 langkah pada waktu berlari. Sedangkan pada taraf selanjutnya aba-aba pelaksanaan yang dapat diberikan bertepatan dengan jatuhnya kaki yang berlawanan yang pelaksanaan yang pelaksanaan gerakannya dilakukan dengan ditambah 2 langkah pada waktu berjalan ¼ langkah pada waktu berlari, kemudian berhenti atau maju dengan merubah bentuk dan arah pada pasukan.</p> <p>6) Semua aba-aba diucapkan dengan nyaring, tegas dan bersemangat,</p> <p>7) Pemberian aba-aba petunjuk yang dirangkaikan dengan aba-aba peringatan dan pelaksanaan, pengucapannya tidak diberi nada,</p> <p>8) Pemberian aba-aba peringatan wajib diberi nada pada suku kata pertama dan terakhir, nada suku kata terakhir diucapkan lebih panjang menurut besar kecilnya pasukan. Aba-aba pelaksanaan senantiasa diucapkan dengan cara yang "Hentakkan".</p> <p>9) Waktu antara aba-aba peringatan dan aba-aba pelaksanaan diperpanjang sesuai besar kecilnya pasukan dan atau tingkatan perhatian pasukan (konsentrasi perhatian). Dilarang memberikan keterangan-keterangan lain di sela-sela aba-aba pelaksanaan,</p> <p>10) Bila ada suatu bagian aba-aba diperlukan pembetulan, maka dikeluarkan perintah "ulangi".</p> <p>Contoh :</p> <p>a) Hormat senjata = "Ulangi pundak kiri senjata = GERAK" gerakan yang tidak termasuk aba-aba tetapi harus dijalankan pula, dapat diberikan petunjuk-petunjuk dengan suara yang nyaring, tegas dan bersemangat,</p> <p>b) Biasanya dipakai pada waktu di lapangan, seperti "MAJU, BERHENTI, LURUSKAN, LURUS".</p>
--	---

	<p>4. Sikap Dasar dalam Peraturan Baris Berbaris</p> <p>a. Bentuk Dasar Pasukan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Saf bersaf. <p>Tiap-tiap peleton bersaf dan berdampingan satu sama lain antara 6 (enam) langkah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Saf berbanjar. <p>Tiap-tiap peleton dan deretan ke belakang dengan jarak satu sama lain sepanjang satu peleton ditambah 6 (enam) langkah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Banjar bersaf. <p>Tiap-tiap peleton berbanjar dan berdampingan satu sama lain dengan panjang satu peleton ditambah 6 (enam) langkah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Banjar berbanjar. <p>Tiap-tiap peleton berbanjar dan berdempet ke belakang dengan jarak satu sama lain 6 (enam) langkah.</p> <p>Catatan : para komandan peleton senantiasa menempati/berdiri di samping kanan penjuru dari peletonnya masing-masing.</p> <p>b. Sikap Sempurna</p> <p>Aba-aba : “Siap = GERAK”.</p> <p>Pelaksanaan : pada aba-aba pelaksanaan badan/tubuh berdiri tegap, kedua tumit rapat, kedua kaki membentuk sudut 45^0, lutut lurus dan paha dirapatkan, berat badan dititik beratkan pada kedua kaki.</p> <p>Perut ditarik sedikit dan dada dibusungkan, pundak ditarik ke belakang sedikit dan tidak dinaikkan. Lengan rapat pada badan, pergelangan tangan lurus, jari-jari tangan menggenggam tidak terpaksa dirapatkan pada paha, punggung ibu jari menghadapkan ke depan merapat pada jahitan celana, leher lurus, dagu ditarik sedikit ke belakang, mulut ditutup, mata memandang lurus menghadap ke depan, bernafas sewajarnya.</p> <p>c. Istirahat di Tempat</p> <p>Aba-aba : “Istirahat - di - tempat = GERAK”.</p> <p>Pelaksanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri dipindahkan kesamping kiri dengan jarak sepanjang telapak kaki (lebih kurang 30 Cm).
--	---

	<p>2) Kedua belah tangan dibawa kebelakang dibawah pinggang, punggung tangan kanan di atas telapak tangan kiri, tangan kanan dikepalkan dengan dilemaskan, tangan kiri memegang pergelangan tangan kanan diantara ibu jari dan telunjuk serta kedua lengan dilemaskan, badan dapat bergerak.</p> <p>3) Pada aba-aba : "Siap = GERAK", setelah aba-aba pelaksanaan, kaki dirapatkan dan kedua belah tangan tangan kembali membentuk sikap sempurna</p> <p>Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Dalam keadaan parade di mana diperlukan pemusatan pikiran dan kerapihan istirahat dilakukan atas aba-aba "Parade Istirahat di – tempat = GERAK". Pelaksanaan: sama dengan tersebut di atas, hanya tangan ditarik keatas sedikit (dipinggang), tidak boleh bergerak, berbicara dan pandangan tetap ke depan. b) Dalam keadaan parade maupun bukan parade apabila akan diberikan sesuatu amanat oleh atasan, maka istirahat dilakukan atas aba-aba : c) Untuk perhatian Istirahat - di - tempat = GERAK. d) Pelaksanaan : sama dengan tersebut dalam titik a, dan pandangan ditujukan kepada pemberi perhatian/amanat. e) Pada akhir perhatian/amanat, pasukan secara serentak mengambil sikap sempurna kemudian kembali ke sikap istirahat. <p>d. Lencang Kanan/Kiri</p> <p>1) Lencang kanan/kiri (hanya dalam bentuk bersaf).</p> <p>Aba-aba : "Lencang kanan/kiri = GERAK".</p> <p>Pelaksanaan : gerakan ini dijalankan dalam sikap sempurna. Pada aba-aba pelaksanaan saf depan mengangkat lengan kanan/kiri kesamping kanan/kiri, jari-jari tangan kanan/kiri menggenggam, punggung tangan menghadap ke atas. Bersamaan dengan ini kepala dipalingkan ke kanan/kiri dengan tidak terpaksa kecuali penjuru kanan/kiri tetap menghadap ke depan. Masing-masing meluruskan diri hingga dapat melihat dada orang-orang yang ada di sebelah kanan/kiri sampai kepada penjuru kanan/kiri jarak ke samping harus demikian rupa, hingga masing-masing jari-jari menyentuh bahu kiri orang yang berada di sebelah kanannya.</p>
--	---

	<p>Kalau lencang kiri maka masing-masing tangan kirinya menyentuh bahu kanan orang yang berada di sebelah kirinya. Penjuru kanan/kiri tidak berubah tempat.</p> <p>Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Kalau bersaf tiga, maka mereka yang berada di saf tengah dan belakang kecuali penjuru, setelah meluruskan ke depan dengan pandangan mata, ikut pula memalingkan muka ke samping kanan/kiri dengan tidak mengangkat tangan. b) Penjuru pada saf tengah dan belakang mengambil antara ke depan sepanjang satu lengan ditambah dua kepala dan setelah lurus menurunkan tangan. Setelah masing-masing dirinya sendiri lurus dalam barisan, maka semua berdiri di tempatnya dan kepala tetap dipalingkan ke kanan/kiri. c) Semua gerakan dikerjakan dengan badan tegak seperti dalam sikap sempurna. Pada aba-aba : "Tegak = GERAK" semua anggota dengan serentak menurunkan lengan dan memalingkan muka kembali ke depan dan berdiri dalam sikap sempurna. d) Pada waktu komandan pasukan/barisan memberikan aba-aba "Lencang kanan/kiri" dan barisan sedang meluruskan safnya, komandan pasukan yang berada dalam barisan itu memeriksa kelurusana saf dari sebelah kanan/kiri pasukan, dengan menitikberatkan kepada kelurusana kepada kelurusana tumit (bukan ujung depan sepatu). <p>2) Setengah lengan lencang kanan/kiri.</p> <p>Tangan kanan/kiri dipinggang (bertolak pinggang) dengan siku menyentuh lengan orang yang berdiri di sebelah kanan/kirinya, pergelangan tangan lurus, ibu jari disebelah belakang dan empat jari lainnya rapat satu dengan yang lainnya yang disebelah depan. Pada aba-aba "Tegak = GERAK" semua serentak menurunkan lengan memalingkan muka kembali ke depan dan berdiri dalam sikap sempurna.</p> <p>3) Lencang depan (hanya dalam bentuk berbanjar).</p> <p>Aba-aba : "Lencang Depan = GERAK".</p> <p>Pelaksanaan : penjuru tetap sikap sempurna, banjar kanan nomor satu dan seterusnya meluruskan ke depan dengan mengangkat tangan. Bila berbanjar tiga maka saf terdepan</p>
--	--

	<p>mengambil antara satu lengan/setengah lengan disamping kanan, setelah lurus menurunkan tangan, serta menegakkan kepala kembali dengan serentak. Anggota-anggotanya yang ada di banjar tengah dan kiri melaksanakannya tanpa mengangkat tangan.</p> <p>e. Perubahan Arah</p> <p>1) Hadap kanan/kiri.</p> <p>Aba-aba : "Hadap kanan/kiri = GERAK".</p> <p>Pelaksanaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Kaki kiri/kanan diajukan melintang di depan kaki kanan/kiri, lekuk kaki kiri/kanan berada ujung di kaki kanan/kiri, berat badan berpindah ke kiri/kanan. b) Tumit kaki kanan/kiri dengan badan diputar ke kanan/kiri 90°. c) Kaki kiri/kanan dirapatkan kembali ke kaki kanan/kiri seperti dalam keadaan sikap sempurna. <p>2) Hadap serong kanan/kiri.</p> <p>Aba-aba : "Hadap serong kanan/kiri = GERAK".</p> <p>Pelaksanaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Kaki kiri/kanan diajukan ke muka berjajar dengan kaki kanan/kiri. b) Berputar arah 45° ke kanan/kiri. c) Kaki kiri/kanan dirapatkan kembali ke kaki kanan/kiri. <p>3) Balik kanan.</p> <p>Aba-aba : "Balik kanan = GERAK".</p> <p>Pelaksanaan : pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri diajukan melintang (lebih dalam dari hadap kanan) didepan kaki kanan. Tumit kaki kanan beserta dengan badan diputar ke kanan 180°. Kaki kiri dirapatkan pada kaki kanan.</p> <p>f. Cara Berhitung</p> <p>Aba-aba : "Hitung = MULAI".</p> <p>Pelaksanaan : jika bersaf, maka pada aba-aba penjuru tetap melihat ke depan, sedangkan anggota lainnya pada saf depan memalingkan muka ke kanan. Pada aba-aba pelaksanaan, berturut-turut tiap anggota mulai dari penjuru kanan menyebutkan nomornya sambil memalingkan muka kembali ke depan.</p>
--	---

	<p>Jika berbanjar maka pada aba-aba peringatan semua anggota tetap dalam sikap sempurna. Pada aba-aba pelaksanaan tiap anggota mulai penjuru kanan depan berturut-turut ke belakang menyebutkan nomornya masing-masing. Penyebutan nomor diucapkan penuh.</p> <p>g. Cara melatih berkumpul</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Komandan/pelatih menunjuk seorang anggota untuk berdiri kurang lebih 6 langkah di depannya, orang ini dinamakan penjuru. 2) Komandan/pelatih memberikan perintah, Brigadir Badu sebagai penjuru (bila penjuru bernama Badu dan berpangkat Brigadir). 3) Penjuru mengambil sikap sempurna dan menghadap penuh kepada yang memberi perintah, selanjutnya mengulangi perintah sebagai berikut : "Siap Brigadir Badu sebagai penjuru". 4) Penjuru mengambil sikap untuk lari, kemudian lari menuju komandan/pelatih yang memberikan perintah. 5) Apabila bersenjata, mengambil sikap dengan senjata kemudian lari menuju ketempat komandan/pelatih yang memberi perintah, langsung pundak kiri senjata. 6) Pada waktu aba-aba peringatan "Bersaf/berbanjar kumpul", maka anggota lainnya mengambil sikap sempurna dan menghadap penuh pada komandan/pelatih. 7) Pada aba-aba pelaksanaan anggota lainnya dengan serentak mengambil sikap lari kemudian menuju disamping kiri/di belakang penjuru secara berturut-turut, meluruskan diri. 8) Bila bersenjata, mengambil sikap depan senjata kemudian lari menuju disamping kiri/belakang penjuru dan berturut-turut meluruskan diri. 9) Cara meluruskan diri ke samping (bila saf) sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> a) Meluruskan lengan ke samping dengan tangan kanan digenggam, punggung tangan menghadap ke atas, kepala dipalingkan ke kanan dan meluruskan diri, hingga dapat melihat dada orang-orang yang sebelah kanannya. Penjuru yang ditunjuk pada waktu berkumpul melihat ke kiri, setelah barisan terlihat lurus maka penjuru memberikan isyarat dengan perkataan "LURUS". b) Pada isyarat ini penjuru melihat ke depan serta yang
--	--

	<p>lain serentak menurunkan lengan kanan, melihat ke depan dan kembali sempurna. Bila bersenjata, maka senjata dipundak kiri dan ditegakkan serentak.</p> <p>10) Cara meluruskan diri ke depan (bila berbanjar) sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Meluruskan tangan kanannya ke depan, tangan digenggam, punggung tangan menghadap ke atas, dan mengambil jarak satu lengan ditambah dua kepala dari orang yang ada di depannya dan meluruskan diri ke depan.2) Setelah orang yang paling belakang/banjar kanan yang paling belakang melihat barisannya sudah lurus, maka ia memberikan isyarat dengan mengucapkan “LURUS” pada saat ini serentak menurunkan lengan kanan dan kembali ke sikap sempurna. b) Apabila bersenjata, maka setelah menegakkan tangan kanannya kemudian dengan serentak tegak senjata. <p>Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) Bila lebih dari 9 (sembilan) orang selalu berkumpul salam saf tiga atau berbanjar tiga, kalau kurang 9 orang menjadi bersaf berbanjar satu. (2) Meluruskan kedepan hanya digunakan dalam bentuk berbanjar. (3) Penunjuk penjuru tidak berdasarkan kepangkatan. <p>Pada dasarnya berkumpul selalu dilakukan dengan saf kecuali jika keadaan ruang tidak memungkinkan.</p> <p>(1) Berkumpul bersaf.</p> <p>Aba-aba : “Bersaf Kumpul = MULAI”.</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) Sebelum aba-aba peringatan, komandan/pelatih yang memimpin pasukan menunjuk salah seorang anggota sebagai penjuru. <p>Contoh : Brigadir Badu sebagai penjuru.</p> <ul style="list-style-type: none"> (b) Yang ditunjuk sebagai penjuru mengambil sikap sempurna dan menghadap penuh kepada Komandan/pelatih yang memberi perintah, selanjutnya mengucapkan : “Siap Brigadir Badu sebagai penjuru ”. (c) Penjuru mengambil sikap untuk lari,
--	--

	<p>kemudian lari menuju kedepan Komandan/pelatih yang memberi perintah pada jarak ± 6 langkah di depan Komandan/pelatih yang memberi perintah.</p> <p>(d) Pada waktu aba-aba peringatan, maka anggota lainnya mengambil sikap sempurna dan menghadap penuh kepada Komandan/pelatih yang memberi perintah.</p> <p>(e) Pada aba-aba pelaksanaan, seluruh anggota (kecuali penjuru) secara serentak mengambil sikap lari, kemudian lari menuju samping kiri penjuru, selanjutnya penjuru mengucapkan "Luruskan".</p> <p>(f) Anggota lainnya secara berturut-turut meluruskan diri dengan mengangkat lengan kanan ke samping kanan, tangan kanan digenggam, punggung tangan menghadap ke atas. Kepala dipalingkan ke kanan dan meluruskan diri, hingga dapat melihat dada orang-orang yang di sebelah kanannya sampai ke penjuru kanan, tangan kanan menyentuh bahu kiri dari orang yang di sebelah kanan.</p> <p>(g) Penjuru melihat ke kiri, setelah barisan terlihat lurus maka penjuru mengucapkan "Lurus". Pada isyarat ini penjuru melihat ke depan dan kembali ke sikap sempurna. Bila bersenjata maka senjata dipundak kiri dan diturunkan secara serentak.</p> <p>(2) Berkumpul berbanjar Aba-aba : "B e r b a n j a r – K u m p u l = MULAI".</p> <p>Pelaksanaan :</p> <p>(a) Sama dengan berkumpul bersaf a sampai dengan d.</p> <p>(b) Pada aba-aba pelaksanaan, seluruh anggota (kecuali penjuru) secara serentak mengambil sikap lari, kemudian lari menuju belakang selanjutnya penjuru mengucapkan "Luruskan".</p> <p>(c) Anggota lainnya secara berturut-turut</p>
--	---

	<p>meluruskan diri dengan mengangkat lengan kanannya ke depan, tangan di genggam, punggung kanan menghadap ke atas dan mengambil jarak satu lengan ditambah dua kepala dari orang-orang yang ada di depannya dan meluruskan diri kedepan. Setelah orang yang paling belakang / banjar kanan paling belakang melihat barisannya sudah lurus, maka ia memberikan isyarat dengan mengucapkan “Lurus”.</p> <p>(d) Pada isyarat ini, seluruh anggota yang dibanjar kanan serentak menurunkan lengan kanan dan kembali bersikap sempurna. Bila bersenjata, maka setelah menurunkan lengan kanan, seluruh anggota secara serentak tegak senjata.</p> <p>h. Bubar Barisan</p> <p>Aba-aba : “Bubar = JALAN”</p> <p>Pelaksanaan : pada aba-aba pelaksanaan setiap anggota menyampaikan penghormatan kepada komandan, sesudah dibalas kembali dalam sikap sempurna kemudian melakukan “Balik kanan” dan setelah menghitung dua hitungan dalam hati, melaksanakan gerakan seperti langkah pertama dalam gerakan pertama maju jalan. Selanjutnya bubar menuju tempat masing-masing.</p> <p>i. Periksa Kerapihan</p> <p>Aba-aba : “Periksa Kerapihan = MULAI”.</p> <p>1) Tanpa senjata</p> <p>Periksa kerapihan di maksudkan untuk merapikan perlengkapan yang dipakai anggota pada saat itu dan pasukan dalam keadaan istirahat.</p> <p>Pelaksanaan :</p> <p>a) Pada aba-aba peringatan, pasukan secara serentak mengambil sikap sempurna.</p> <p>b) Pada saat aba-aba pelaksanaan dengan serentak membungkukkan badan masing-masing, mulai memeriksa atau membetulkan perlengkapan-nya dari bawah (ujung kaki) ke atas sampai ke tutup kepala.</p> <p>c) Setelah yakin sudah rapih, masing-masing anggota</p>
--	---

	<p>pasukan mengambil sikap sempurna.</p> <p>d) Setelah Komandan/Pelatih pasukan melihat semua anggota pasukannya sudah selesai (sudah dalam keadaan sikap sempurna) maka pelatih/komandan pasukan memberikan aba-aba = SELESAI.</p> <p>e) Pasukan dengan serentak mengambil sikap istirahat.</p> <p>2) Bersenjata</p> <p>Periksa di maksudkan untuk merapikan perlengkapan yang dipakai anggota pada saat itu, pasukan dalam keadaan istirahat.</p> <p>Pelaksanaan :</p> <p>a) Pada aba-aba peringatan, pasukan secara serentak mengambil sikap sempurna.</p> <p>b) Saat aba-aba pelaksanaan pasukan dengan serentak membungkukkan badan, kedudukan senjata tetap tegak dan dikepit antara lengan atas dengan badan, masing-masing mulai memeriksa/membetulkan perlengkapan berturut dari bawah ke atas mulai dari sepatu sampai tutup kepala. Pada saat badan mulai tegak, senjata dipegang tangan kanan, tangan kiri melanjutkan memeriksa perlengkapan sampai tutup kepala.</p> <p>c) Setelah yakin sudah rapi masing-masing anggota pasukan mengambil sikap sempurna.</p> <p>d) Setelah pelatih/komandan pasukan melihat semua anggota pasukannya sudah selesai (sudah dalam keadaan sikap sempurna) maka pelatih/komandan pasukan memberikan aba-aba = SELESAI.</p> <p>e) Pasukan dengan serentak mengambil sikap istirahat di tempat.</p> <p>j. Jalan di tempat</p> <p>1) Dari sikap sempurna.</p> <p>Aba-aba : "Jalan di tempat = GERAK".</p> <p>Pelaksanaan : gerakan dimulai dengan kaki kiri, lutut berganti-ganti diangkat sesuai dengan tempo langkah biasa. Badan tegak pandangan mata tetap ke depan, lengan tetap lurus dirapatkan pada badan (tidak dilenggangkan).</p> <p>2) Dari langkah biasa.</p>
--	---

	<p>Aba-aba : "Jalan di tempat = GERAK".</p> <p>Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan dijatuhkan pada waktu kaki kiri/kanan jatuh di tanah, kemudian ditambah satu langkah di tempat dan mulai berjalan dengan menghentakkan kaki kiri satu langkah ke depan dan selanjutnya berjalan langkah biasa.</p> <p>3) Dari jalan ditempat ke jalan BIASA.</p> <p>Aba-aba = "JALAN"</p> <p>Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan dijatuhkan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh di tanah, kemudian ditambah satu langkah di tempat dan mulai berjalan dengan menghentakkan kaki kiri satu langkah ke depan dan selanjutnya berjalan langkah biasa.</p> <p>4) Dari jalan di tempat ke berhenti.</p> <p>Aba-aba : "Henti = Gerak".</p> <p>Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan dijatuhkan pada waktu kaki kiri/kanan jatuh di tanah lalu ditambah satu langkah selanjutnya kaki kanan/kiri dirapatkan kemudian mengambil sikap sempurna.</p> <p>k. Berhenti</p> <p>Aba-aba : "Henti = Gerak".</p> <p>Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh di tanah. Setelah ditambah satu langkah selanjutnya kaki kanan/kiri dirapatkan kemudian mengambil sikap sempurna.</p> <p>l. Membuka / Menutup Barisan</p> <p>1) Buka barisan.</p> <p>Aba-aba : "Buka barisan = JALAN".</p> <p>Pelaksanaan : pada aba-aba pelaksanaan regu kanan dan kiri masing-masing membuat satu langkah ke samping kanan/kiri, sedangkan regu tengah tetap di tempat.</p> <p>2) Tutup barisan.</p> <p>Aba-aba : "Tutup Barisan = JALAN".</p> <p>Pelaksanaan : pada aba-aba pelaksanaan regu kanan dan kiri masing-masing membuat satu langkah kembali ke samping kiri dan kanan, sedangkan regu tengah tetap di tempat.</p>
--	--

	<p>m. Cara Meninggalkan Barisan</p> <p>Apabila pendidik memberikan perintah kepada seseorang dari barisannya, terlebih dahulu ia memanggil orang itu keluar barisan dan memberikan perintahnya apabila orang tersebut telah berdiri dalam sikap sempurna. Orang yang menerima perintah ini harus mengulangi perintah tersebut sebelum melaksanakannya dan mengerjakan perintah itu dengan bersemangat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tata cara keluar barisan <ol style="list-style-type: none"> a) Bila keluar bersaf : <ol style="list-style-type: none"> (1) Untuk saf depan. Tidak perlu balik kanan tetapi langsung menuju ke arah yang memanggil. (2) Untuk saf tengah dan belakang, balik kanan kemudian melalui belakang saf paling belakang selanjutnya memilih jalan yang terdekat menuju kearah yang memanggil. (3) Bagi orang yang berada di ujung kanan maupun kiri tanpa balik kanan, melaksanakan hadap serong kanan/kiri langsung menuju ke arah yang memanggil (termasuk saf 2 dan 3). b) Bila pasukan berbanjar : <ol style="list-style-type: none"> (1) Untuk saf depan tidak perlu balik kanan, langsung menuju kearah yang memanggil. (2) Untuk banjar tengah, setelah balik kanan melaksanakan hadap serong kanan/kiri melalui belakang banjar sendiri terus memilih jalan yang terdekat. (3) Untuk banjar kanan/kiri melaksanakan hadap serong kanan/kiri terus memilih jalan yang terdekat menuju kearah memanggil. 2) Cara menyampaikan laporan dan penghormatan <p>Apabila anggota yang dipanggil sedang dalam barisan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Komandan/atasan memanggil "Brigadir Badu tampil kedepan", setelah selesai dipanggil anggota tersebut mengucapkan kata-kata "Siap Brigadir Badu ke depan", kemudian keluar dari barisan sesuai dengan tata cara keluar barisan dan menghadap lebih kurang 6 langkah di depan komandan/atasan yang memanggil.
--	--

	<p>b) Kemudian mengucapkan kata-kata : Lapor “Siap menghadap” selanjutnya menunggu perintah.</p> <p>c) Setelah mendapat perintah/petunjuk mengulangi perintah tersebut.</p> <p>d) Contoh : “Berikan aba-aba di tempat”. Mengulangi: “Berikan aba-aba di tempat”.</p> <p>e) Selanjutnya melaksanakan perintah yang diberikan oleh komandan/atasan (memberikan aba-aba di tempat).</p> <p>f) Setelah selesai melaksanakan perintah/ petunjuk kemudian menghadap lebih kurang 6 langkah di depan Komandan/Atasan yang memanggil dan mengucapkan kata-kata : “Memberikan aba-aba di tempat telah dilaksanakan, laporan selesai”.</p> <p>g) Setelah mendapat perintah “Kembali ketempat”, anggota tersebut mengulangi perintah, selanjurnya kembali ke tempat.</p> <p>Catatan :</p> <p>(1) Bunyi/cara pemanggilan kedepan oleh komandan/atasan dapat disesuaikan dengan kehendak/kemauan komandan/atasan. Namun demikian anggota yang dipanggil ke depan, selalu menjawab : “Siap (sebutan pangkat dan namanya)....Tampil ke depan”.</p> <p>(2) Jika pada waktu dalam barisan salah seorang meninggalkan barisannya, maka terlebih dahulu harus mengambil sikap sempurna dan minta ijin kepada komandan dengan cara mengangkat tangan kirinya ke atas (tangan dibuka jari-jari dirapatkan).</p> <p>n. Cara Melatih Berhimpun</p> <p>1) Apabila seorang pelatih/komandan ingin mengumpulkan anggota bawahannya secara bebas, maka pelatih/komandan memberikan aba-aba berhimpun = “MULAI”.</p> <p>2) Yang dimaksud dengan berhimpun semua anggota datang di depan komandan dengan berdiri bebas, dengan jarak tiga langkah.</p> <p>Pelaksanaan :</p> <p>a) Pada waktu aba-aba peringatan seluruh anggota</p>
--	--

	<p>mengambil sikap sempurna dan menghadap kepada yang memberi aba-aba.</p> <p>b) Pada aba-aba pelaksanaan seluruh anggota mengambil sikap untuk lari, selanjurnya lari menuju ke depan pelatih/komandan di mana ia berada dengan jarak 3 langkah dan membentuk huruf "V" dengan saf bebas.</p> <p>c) Pada waktu datang di depan pelatih/komandan mengambil sikap sempurna kemudian langsung mengambil sikap istirahat.</p> <p>d) Setelah ada aba-aba "SELESAI".</p> <p>e) Pada saat datang di depan pelatih/komandan serta kembali tidak menyampaikan penghormatan.</p> <p>f) Bila bersenjata pada aba-aba peringatan seluruh anggota mengambil sikap sempurna dan pada saat aba-aba pelaksanaan terlebih dahulu melakukan depan senjata lari menuju kedepan pelatih/komandan yang memberikan aba-aba.</p>
--	--

	RANGKUMAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baris berbaris adalah suatu wujud latihan fisik yang dipergunakan untuk menanamkan kebiasaan disiplin dalam tata cara hidup Polri yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. 2. Maksud dan tujuan baris berbaris adalah untuk menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa kesatuan, disiplin, sehingga dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu dan secara tidak langsung juga menanamkan rasa tanggung jawab. 3. Aba-abo adalah perintah yang diberikan oleh seorang komandan kepada pasukan untuk dilaksanakan pada waktunya secara serentak atau berturut-turut. 4. Sikap dasar dalam peraturan baris berbaris <ol style="list-style-type: none"> a. Bentuk Dasar Pasukan b. Sikap Sempurna c. Istirahat di Tempat d. Lencang Kanan/Kiri e. Perubahan Arah f. Cara Berhitung g. Cara melatih berkumpul h. Bubar Barisan i. Periksa Kerapihan j. Jalan di tempat k. Berhenti l. Membuka / Menutup Barisan m. Cara Meninggalkan Barisan n. Cara Melatih Berhimpun

	LATIHAN
	<ol style="list-style-type: none">1. Jelaskan pengertian-pengertian yang berkaitan dengan peraturan baris berbaris!2. Jelaskan maksud dan tujuan baris berbaris!3. Jelaskan aba-aba dalam peraturan baris berbaris!4. Jelaskan sikap dasar dalam peraturan peraturan baris berbaris!

**MODUL
02**

MACAM-MACAM LANGKAH DAN PERUBAHAN ARAH DALAM PERATURAN BARIS BERBARIS



4 JP (180 menit)

	<p>PENGANTAR</p> <p>Dalam Modul ini dibahas materi tentang macam-macam langkah dalam peraturan baris-berbaris, perubahan arah dalam peraturan baris berbaris, langkah biasa dan langkah tegap, maju jalan, langkah perlahan dan ganti langkah, langkah di waktu lari, langkah merdeka, haluan kiri/kanan, melintang kanan/kiri, perubahan arah dari berhenti ke berjalan, perubahan arah dari berjalan ke berjalan, perubahan arah dari berjalan ke berhenti dan hormat kanan.</p> <p>Tujuannya adalah agar peserta didik dapat melaksanakan macam-macam langkah dan perubahan arah dalam peraturan baris berbaris.</p>
---	--

	<p>KOMPETENSI DASAR</p> <p>Dapat melaksanakan macam-macam langkah dan perubahan arah dalam peraturan baris berbaris.</p> <p>Indikator hasil belajar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan macam-macam langkah dalam peraturan baris-berbaris; 2. Menjelaskan perubahan arah dalam peraturan baris berbaris; 3. Melakukan perubahan arah dalam peraturan baris berbaris; 4. Menjelaskan langkah biasa dan langkah tegap; 5. Melakukan langkah biasa dan langkah tegap; 6. Menjelaskan maju jalan; 7. Melakukan maju jalan; 8. Menjelaskan langkah perlahan dan ganti langkah; 9. Melakukan langkah perlahan dan ganti langkah; 10. Menjelaskan langkah di waktu lari; 11. Melakukan langkah di waktu lari;
---	--

	<ul style="list-style-type: none"> 12. Menjelaskan langkah merdeka; 13. Melakukan langkah merdeka; 14. Menjelaskan haluan kiri/kanan; 15. Melakukan haluan kiri/kanan; 16. Menjelaskan melintang kanan/kiri; 17. Melakukan melintang kanan/kiri; 18. Menjelaskan perubahan arah dari berhenti ke berjalan; 19. Melakukan perubahan arah dari berhenti ke berjalan; 20. Menjelaskan perubahan arah dari berjalan ke berjalan; 21. Melakukan perubahan arah dari berjalan ke berjalan; 22. Menjelaskan perubahan arah dari berjalan ke berhenti; 23. Melakukan perubahan arah dari berjalan ke berhenti; 24. Menjelaskan hormat kanan; 25. Melakukan hormat kanan.
--	--

	<h3>MATERI PELAJARAN</h3>
	<p>Pokok Bahasan :</p> <p>Macam-macam langkah dan perubahan arah dalam peraturan baris berbaris.</p> <p>Subpokok Bahasan :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Macam-macam langkah dalam peraturan baris-berbaris; 2. Perubahan arah dalam peraturan baris berbaris; 3. Langkah biasa dan langkah tegap; 4. Maju jalan; 5. Langkah perlahan dan ganti langkah; 6. Langkah di waktu lari; 7. Langkah merdeka; 8. Haluan kiri/kanan; 9. Melintang kanan/kiri; 10. Perubahan arah dari berhenti ke berjalan; 11. Perubahan arah dari berjalan ke berjalan; 12. Perubahan arah dari berjalan ke berhenti; 13. Hormat kanan.

	<h3>METODE PEMBELAJARAN</h3> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ceramah Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi tentang macam-macam langkah dan perubahan arah dalam peraturan baris berbaris. 2. Metode <i>Brainstorming</i> (Curah Pendapat) Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengemukakan pendapat tentang materi yang disampaikan. 3. Metode Tanya Jawab Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 4. Metode Penugasan Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat resume. 5. Metode Latihan/ Drill Metode ini digunakan untuk mempraktikkan materi macam-macam langkah dan perubahan arah dalam peraturan baris berbaris 6. Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Metode ini digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti menggunakan <i>Zoom</i>, <i>Google Meet</i> dan lainnya.
---	--

	<h3>ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR</h3> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat/Media : <ol style="list-style-type: none"> a. Whiteboard. b. Papan Flipchart. c. Slide. d. Laptop e. Senjata f. gigaphone, g. Helm, h. Ransel 2. Bahan :
---	---

	<p>a. Kertas Flipchart.</p> <p>b. Alat Tulis</p> <p>3. Sumber Belajar :</p> <p>a. Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tanggal 31 Desember 2014 tentang Peraturan Baris–berbaris Tentara Nasional Indonesia.</p> <p>b. Buku PBB-ABRI Nomor 101–160902 Cetakan ke-2 (dua), disahkan dengan Skep Pangab Nomor Skep/611/X/1985 tanggal 8 Oktober 1985.</p> <p>c. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2014 tentang Tata Upacara Kepolisian Negara Republik Indonesia.</p> <p>d. Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Peraturan Baris–berbaris Tentara Nasional Indonesia.</p> <p>e. Buku PUDD ABRI, Skep Panglima ABRI Nomor: Skep/555/IX/1990 tanggal 20 September 1990.</p>
--	---

	<h3>KEGIATAN PEMBELAJARAN</h3> <p>1. Tahap awal : 10 menit</p> <p>Pendidik melaksanakan apersepsi dengan kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik melaksanakan refleksi yang ditugaskan oleh pendidik. b. Pendidik mengaitkan materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan c. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, pengantar mata pelajaran, kompetensi dan tugas peserta didik pada mata pelajaran ini. <p>2. Tahap inti : 180 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan materi pelajaran. b. Peserta didik memperhatikan, menyimak dan mencatat materi pelajaran c. Pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta pendidikan untuk bertanya/berkomentar terkait materi yang disampaikan. d. Pendidik memberikan contoh macam-macam langkah dan perubahan arah dalam peraturan baris berbaris
---	--

	<p>e. Peserta didik mempraktikkan macam-macam langkah dan perubahan arah dalam peraturan baris berbaris</p> <p>f. Pendidik memfasilitasi jalannya praktik</p> <p>g. Pendidik menyimpulkan hasil praktik</p> <p>3. Tahap akhir : 10 menit</p> <p>a. Cek penguatan materi Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi secara umum.</p> <p>b. Cek penguasaan materi Pendidik mengecek penguasaan materi dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik.</p> <p>c. Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari materi pelajaran.</p> <p>d. Pendidik menugaskan peserta didik untuk meresume materi yang telah diberikan.</p>
--	--

	<p>TAGIHAN / TUGAS</p> <p>Peserta didik mengumpulkan hasil resume materi</p>
---	---

	<p>LEMBAR KEGIATAN</p> <p>1. Peserta didik meresume materi yang telah disampaikan</p> <p>2. Peserta didik mempraktikkan macam-macam langkah dan perubahan arah dalam peraturan baris berbaris</p>
---	--



BAHAN BACAAN

MACAM-MACAM LANGKAH DAN PERUBAHAN ARAH DALAM PERATURAN BARIS BERBARIS

1. Macam-Macam Langkah dalam Peraturan Baris-Berbaris

Macam langkah dan panjang tempo

Langkah dapat dibeda-bedakan sebagai berikut :

No	Macam Langkah	Panjang	Tempo
1.	Langkah Biasa	65 Cm	102 Tiap menit
2.	Langkah Tegap	65 Cm	102 Tiap menit
3.	Langkah Perlahan	40 Cm	30 Tiap menit
4.	Langkah Kesamping	40 Cm	70 Tiap menit
5.	Langkah Kebelakang	40 Cm	70 Tiap menit
6.	Langkah Kedepan	60 Cm	70 Tiap menit
7.	Langkah di Waktu lari	80 Cm	165 Tiap menit

Panjangnya semua langkah diukur dari tumit ke tumit. Bila dalam peraturan disebut satu langkah, maka panjangnya 65 cm.

2. Perubahan Arah dalam Peraturan Baris Berbaris

a. Langkah Kesamping

Aba-aba : “Langkah ke kanan/kiri = JALAN”

Pelaksanaan : pada aba-aba pelaksanaan kaki kanan/kiri dilangkahkan ke samping kanan/kiri sepanjang \pm 40 cm. Selanjutnya kaki kanan/kiri dirapatkan pada kaki kanan/kiri, sikap akan tetap seperti sikap sempurna. Sebanyak-banyaknya hanya boleh dilakukan empat langkah.

b. Langkah Kebelakang

Aba-aba : “ Langkah ke belakang = JALAN”

Pelaksanaan : pada aba-aba pelaksanaan melangkah kebelakang mulai dengan kaki kiri menurut panjangnya langkah dan sesuai dengan tempo yang telah ditentukan , menurut jumlah langkah yang diperintahkan. Lengan tidak boleh dilengangkan dan sikap badan seperti sikap sempurna. Sebanyak-banyaknya hanya boleh dilakukan empat langkah.

c. Langkah Kedepan

	<p>Aba-aba : “ Langkah ke depan = JALAN”</p> <p>Pelaksanaan : pada aba-aba pelaksanaan anggota melangkah ke depan mulai dengan kaki kiri, panjang langkah 60 cm, tempo langkah 70 tiap menit, menurut jumlah langkah yang diperhatikan. Gerakan seperti gerakan langkah yang diperhatikan. Gerakan seperti langkah tegap dan hentakan terus menerus. Lengan tidak boleh dilenggangkan dan sikap seperti sikap sempurna. Sebanyak-banyak hanya boleh dilakukan empat langkah.</p>
	<p>3. Langkah Biasa dan Langkah Tegap</p> <p>a. Langkah Biasa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pada waku berjalan, kepala dan badan seperti pada waktu sikap sempurna. Waktu mengayunkan kaki ke depan lutut dibengkokkan sedikit (kaki tidak boleh diseret). Kemudian diletakan ke tanah menurut jarak yang telah ditentukan. 2) Cara melangkah kaki seperti pada waktu berjalan biasa. Pertama tumit diletakan di tanah selanjutnya seluruh kaki. Lengan dilenggangkan dengan sewajarnya lurus ke depan dan ke belakang di samping badan. Ke depan 45° ke belakang 30° jari-jari tangan digenggam dengan tidak terpaksa, punggung ibu jari menghadap ke atas. 3) Bila berjalan dalam hubungan pasukan agar menggunakan hitungan irama langkah (untuk kendali kesamaan langkah). <p>b. Langkah Tegap</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dari sikap sempurna. <p>Aba-aba : “Langkah Tegap Maju = JALAN”</p> <p>Pelaksanaan : mulai berjalan dengan kaki kiri, langkah pertama selebar satu langkah, selanjutnya seperti jalan biasa (panjang dan tempo) dengan cara kaki kiri rapat dan sejajar dengan tanah, lutut lurus dan kaki tidak boleh diangkat tinggi. Bersamaan dengan langkah pertama tangan menggenggam, punggung tangan menghadap ke samping luar, ibu jari tangan menghadap ke atas. Lenggang lengan 90° ke depan dan 30° ke belakang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Dari langkah biasa (sedang berjalan). Aba-aba: “Langkah Tegap = JALAN”. <p>Pelaksanaan : aba-aba dilaksanakan diberikan pada waktu kaki jatuh di tanah, ditambah satu langkah dan mulai berjalan langkah tegap.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Kembali ke langkah biasa (sedang berjalan). Aba-aba: “Langkah Biasa = JALAN”. <p>Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu</p>

	<p>kaki kanan/kiri jatuh di tanah ditambah satu langkah dan mulai berjalan dengan langkah biasa, hanya langkah pertama dihentakkan kemudian berjalan langkah biasa.</p> <p>Catatan :</p> <p>Dalam keadaan sedang berjalan cukup menggunakan aba-aba peringatan, langkah tegap/langkah biasa = JALAN pada tiap-tiap perubahan langkah (tanpa kata maju).</p>
4.	<h4>Maju Jalan</h4> <p>Dari sikap sempurna, aba-aba : “Maju = JALAN”</p> <p>Pelaksanaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri diajukan ke depan, lutut lurus, telapak kaki dingkat rata sejajar dengan tanah setinggi ±20 cm, kemudian dihentikan ke tanah dengan jarak satu langkah, dan selanjutnya berjalan dengan langkah biasa. b. Langkah pertama dilakukan dengan melenggangkan lengan kanan ke depan 90°, lengan kiri 30° ke belakang dengan tangan menggenggam. Pada langkah-langkah selanjutnya lengan atas dan bawah lurus dilenggangkan ke depan 45° dan belakang 30°, tangan kanan depan mengambil dua titik yang terletak dalam satu gris sebagai arah barisan. c. Seluruh anggota meluruskan barisan ke depan dengan melihat pada belakang leher. d. Dilarang keras : berbicara dan melihat ke kiri/kanan. e. Pada waktu melenggangkan lengan supaya jangan kaku.
5.	<h4>Langkah Perlahan dan Ganti Langkah</h4> <p>a. Langkah Perlahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk berkabung (mengantar jenazah dalam upacara kemiliteran). <p>Aba-aba : “ Langkah Perlahan Maju = JALAN”</p> <p>Pelaksanaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Gerak dilakukan dari sikap sempurna. b) Pada aba-aba “JALAN” kaki kiri dilangkahkan ke depan setelah kaki kiri menepak di tanah segera disusul dengan kaki kanan ditarik ke depan dan ditahan sebentar di sebelah mata kaki, kemudian dilanjutkan ditampakan di depan kaki kiri. c) Gerakan selanjutnya melakukan gerakan-gerakan seperti semula.

	<p>Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) Dalam keadaan sedang berjalan, aba-abanya adalah "Langkah Perlahan = JALAN" yang kemudian di mulai berjalan dengan langkah perlahan. (2) Tampak kaki pada saat melangkah (menginjak tanah) tidak dihentakkan rata-rata untuk lebih khidmat. <p>2) Berhenti dari langkah perlahan.</p> <p>Aba-aba : "Henti = GERAK"</p> <p>Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh di tanah lalu kaki kanan/kiri ditahan sebentar di mata kaki lalu ditambah satu langkah. Selanjutnya kaki kanan/kiri dirapatkan pada kaki kanan/kiri menurut irama langkah biasa mengambil sikap sempurna.</p> <p>b. Ganti Langkah</p> <p>Aba-aba : "Ganti Langkah = JALAN".</p> <p>Pelaksanaan : gerakan dapat dilakukan pada waktu langkah biasa/tegap. Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh di tanah kemudian ditambah satu langkah. Setelah itu ujung kaki kanan/kiri yang sedang dibelakang dirapatkan kepada tumit kaki sebelahnya. Bersamaan dengan itu lenggang tangan dihentikan tanpa dirapatkan pada badan. Untuk selanjutnya disesuaikan dengan langkah baru yang disamakan, langkah pertama tetap sepanjang satu langkah. kedua gerakan dilakukan dalam satu hitungan.</p>
	<p>6. Langkah di Waktu Lari</p> <p>a. Dari sikap sempurna. Aba-aba : "Lari Maju = JALAN".</p> <p>Pelaksanaan : pada aba-aba peringatan kedua tangan digenggam dengan lemas dan diletakan dipinggang bagian depan dengan punggung tangan menghadap keluar, kedua siku sedikit ke belakang, badan agar dicondongkan ke depan. Pada aba-aba pelaksanaan, dimulai lari dengan menghentakan kaki satu langkah dan selanjutnya lari dengan panjang langkah 80 cm dan tempo langkah 165 tiap menit dengan cara kaki diangkat secukupnya, telapak kaki diletakan dengan ujung telapak kaki lebih dahulu, lengan dilengangkan secara tidak kaku.</p> <p>b. Dari langkah biasa : Aba-aba: "Lari =JALAN".</p> <p>Pelaksanaan : pada aba-aba peringatan pelaksanaannya sama dengan pada aba-aba peringatan dari sikap sempurna. Aba-aba peringatan diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh ke tanah. Kemudian ditambah satu langkah, selanjutnya berlari menurut</p>

	<p>ketentuan yang ada.</p> <p>c. Kembali ke langkah biasa. Aba-aba : “ Langkah Biasa= JALAN”. Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri jatuh ke tanah ditambah tiga langkah, kemudian berjalan dengan langkah biasa, dimulai dengan kaki kiri dihentakkan, bersama dengan itu kedua lengan dilenggangkan. Catatan : Untuk berhenti dari keadaan berlari, diberikan aba-aba: “Henti = GERAK” aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh di tanah ditambah tiga langkah, selanjutnya kaki dirapatkan kemudian kedua kepala tangan diturunkan untuk mengambil sikap sempurna.</p>
	<p>7. Langkah Merdeka</p> <p>Dari langkah biasa. Aba-aba : “ Langkah Merdeka = JALAN”. Pelaksanaan : anggota berjalan bebas tanpa terikat ketentuan panjang, macam dan tempo langkah. Atas pertimbangan komandan, anggota dapat diijinkan untuk berbuat sesuatu yang dalam keadaan lain terlarang (antara lain. berbicara, buka topi dan menghapus keringatan). Catatan : Langkah merdeka biasanya dilakukan untuk menempuh jalan jauh/luar kota/lapangan yang tidak rata. Anggota tetap dilarang meninggalkan barisan.</p> <p>a. Kembali ke langkah biasa. Untuk melaksanakan gerak ini terlebih dahulu harus diberikan petunjuk “samakan langkah”. Setelah langkah barisan sama, Komandan dapat memberikan aba-aba peringatan dan pelaksanaan.</p> <p>b. Aba-aba : “Langkah Biasa = JALAN”. Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri/kanan jatuh di tanah ditambah satu langkah mulai berjalan dengan langkah biasa, hanya langkah pertama dihentakkan.</p> <p>8. Haluan Kiri/kanan</p> <p>Gerakan ini hanya dilakukan dalam bentuk bersaf, guna merubah arah tanpa merubah bentuk.</p> <p>a. Berhenti ke berhenti. Aba-aba: “Haluan kanan/kiri = JALAN”. Pelaksanaan : setelah aba-aba pelaksanaan penjuru kanan/kiri berjalan ditempat dengan memutar arah secara perlahan-lahan</p>

	<p>hingga merubah arah sampai sebesar 90° bersamaan dengan masing-masing saf mulai maju jalan dengan rapi (dengan tidak melenggang) sambil meluruskan safnya sehingga merubah arah sebesar 90°, kemudian berjalan di tempat. Setelah penjuru kanan/kiri depan melihat safnya lurus memberi isyarat : "LURUS".</p> <p>Kemudian Komandan memberi aba-aba: "Henti = GERAK", yang diucapkan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh di tanah setelah ditambah satu langkah kemudian seluruh pasukan berhenti.</p> <p>b. Berhenti ke jalan.</p> <p>Aba-aba : "Haluan kanan/kiri maju = JALAN".</p> <p>Pelaksanaan : seperti haluan kanan/kiri dari berhenti kemudian setelah aba-aba "Maju = JALAN", pasukan maju jalan yang geraknya sama dengan langkah biasa.</p> <p>c. Berjalan ke berhenti.</p> <p>Aba-aba: "Haluan kanan/kiri = JALAN".</p> <p>Pelaksanaan : dalam keadaan sedang berjalan, aba-aba pelaksanaan dijatuhkan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh di tanah kemudian ditambahkan satu langkah. Selanjutnya barisan melakukan gerakan seperti haluan kanan kiri dari berhenti ke berhenti.</p> <p>d. Berjalan ke berjalan.</p> <p>Aba-aba: "Haluan kanan/kiri maju = JALAN".</p> <p>Pelaksanaan : dalam keadaan sedang berjalan, aba-aba pelaksanaan dilanjutkan barisan melakukan gerakan seperti haluan kanan/kiri dari berhenti ke berjalan.</p> <p>Catatan : pada pelaksanaan haluan lengan tidak melenggang.</p>
9.	<h3>Melintang Kanan/kiri</h3> <p>Gerakan ini hanya dilakukan dalam bentuk berbanjar, guna merubah bentuk pasukan menjadi bersaf dengan arah tetap.</p> <p>a. Berhenti ke berhenti.</p> <p>Aba-aba: "Melintang kanan/kiri = JALAN".</p> <p>Pelaksanaan : setelah aba-aba pelaksanaan melakukan gerakan "Hadap kanan/kiri kemudian barisan membuat gerakan "Haluan kanan/kiri" dari berhenti ke berhenti kemudian setelah penjuru menyatakan lurus barisan dihentikan.</p> <p>b. Berhenti ke berjalan.</p> <p>Aba-aba : "Melintang kanan/kiri = JALAN".</p> <p>Pelaksanaan : pada aba-aba pelaksanaan, anggota pasukan melakukan gerakan "Hadap Kanan/kiri". kemudian barisan</p>

	<p>membuat gerakan haluan kanan/kiri, setelah lurus penjuru kiri/kanan memberikan isyarat “LURUS”, selanjutnya Komandan memberi aba-aba “Maju = JALAN”. Setelah aba-aba pelaksanaan, ditambah satu langkah, barisan maju dengan langkah biasa.</p> <p>c. Untuk melintang melaksanakan hadap kanan/kiri sesuai aba-aba dan melaksanakan haluan kebalikan dari aba-aba (untuk melintang kanan = hadap kanan haluan kiri)</p> <p>Berjalan ke berjalan. Aba-aba: “Maju=JALAN”.</p> <p>Setelah aba-aba pelaksanaan ditambah satu langkah, barisan melakukan gerakan seperti gerakan melintang kanan/kiri dari berhenti ke berjalan.</p>
	<p>10. Perubahan Arah dari Berhenti ke Berjalan</p> <p>a. Ke hadap kanan/kiri maju jalan.</p> <p>Aba-aba: “Hadap kanan/kiri maju = JALAN”.</p> <p>Pelaksanaan : membuat gerakan hadap kanan. Pada hitungan ketiga kaki kiri/kanan tidak dirapat tetapi dilangkahkan seperti gerak maju jalan.</p> <p>b. Ke hadap serong kanan/kiri maju jalan.</p> <p>Aba-aba: “ Hadap serong kanan/kiri maju = JALAN”.</p> <p>Pelaksanaan : Hadap serong kanan/kiri, selanjutnya pada hitungan ketiga kaki kiri/kanan dihentakkan seperti langkah pertama.</p> <p>d. Kebalik kanan maju jalan.</p> <p>Aba-aba: “Balik kanan maju = JALAN”.</p> <p>Pelaksanaan : gerak dilakukan seperti balik kanan. Gerak selanjutnya pada hitungan ketiga mulai melangkah dengan kaki kiri dan selanjutnya dengan langkah biasa.</p> <p>e. Kebelok kanan/kiri maju jalan.</p> <p>Aba-aba: “Belok kanan/kiri maju = JALAN”</p> <p>Pelaksanaan : setelah aba-aba pelaksanaan mulai berjalan ke arah tertentu. Anggota lainnya mengikuti gerakan-gerakan ini setibanya pada tempat belokan tersebut (tempat penjuru berbelok).</p> <p>Catatan :</p> <p>Aba-aba : dua kali belok kanan/kiri maju = JALAN. Dan tiap-tiap banjar dua kali belok kanan/kiri maju = JALAN.</p>

	<p>11. Perubahan Arah dari Berjalan ke Berjalan</p> <p>a. Ke hadap kanan/kiri maju jalan. Aba-aba: "Hadap kanan/kiri maju = JALAN". Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan dilanjutkan pada waktu kaki kiri/kanan jatuh ditanah, kemudian ditambah satu langkah, gerakan selanjutnya seperti pada gerakan perubahan arah dari berhenti ke berjalan pada angka 1.</p> <p>b. Ke hadap serong kanan kanan/kiri maju jalan. Aba-aba: "Hadap serong kanan/kiri maju = JALAN". Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan dijatuhkan pada waktu kaki kiri/kanan jatuh di tanah, gerakan selanjutnya seperti pada gerakan perubahan arah dari berhenti ke berjalan pada angka 2.</p> <p>c. Ke balik kanan maju jalan. Aba-aba : "Balik kanan = JALAN". Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan dijatuhkan pada waktu kaki kiri jatuh di tanah setelah ditambah satu langkah, kemudian penjuru depan merubah arahnya 90° ke kanan mulai berjalan kearah yang baru. Anggota lainnya mengikuti gerakan ini setibanya pada tempat belokan tersebut (tempat penjuru belok). Catatan : 1). Aba-aba : dua kali belok kanan/kiri = JALAN. Pelaksanaan : seperti tersebut di atas yang selanjutnya setelah dua langkah berjalan kemudian melakukan gerakan belok kanan/kiri jalan lagi. 2). Aba-aba : tiap-tiap banjar dua kali belok kanan/kiri = JALAN. Pelaksanaan : seperti tersebut di atas tetap tiap-tiap banjar membuat dua kali langsung belok kanan/kiri pada empat dimana aba-aba pelaksanaan diberikan. Perubahan arah memutar ke kanan/kiri sebesar 180°. Tujuan dari gerakan catatan 1) dan 2) guna membelokkan pasukan di ruang/lapangan yang sempit.</p> <p>12. Perubahan Arah dari Berjalan ke Berhenti</p> <p>a. Kehadap kanan/kiri berhenti. Aba-aba : "Hadap kanan/kiri henti = GERAK". Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan dijatuhkan pada waktu kaki kiri/kanan jatuh ditanah, kemudian ditambah satu langkah, gerakan selanjutnya seperti gerakan hadap kanan/kiri.</p> <p>b. Kehadap serong kanan/kiri berhenti.</p>
--	--

	<p>Aba-aba : " Hadap serong Kanan/kiri = GERAK".</p> <p>Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan dijatuhkan pada waktu kaki kiri/kanan jatuh ditanah kemudian ditambah satu langkah, gerak selanjutnya seperti hadap serong kanan/kiri.</p> <p>c. Kebalik kanan berhenti.</p> <p>Aba-aba : " Balik kanan henti = GERAK".</p> <p>Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri jatuh di tanah kemudian ditambah satu/dua langkah, gerakan selanjutnya kaki kiri melintang di depan kanan, tumit kaki kanan dan badan diputar 180°, selanjutnya kaki kiri dirapatkan dengan kaki kanan (sikap sempurna).</p>
	<p>13. Hormat Kanan</p> <p>a. Gerakan hormat kanan/kiri. Aba-aba : "Hormat kanan = GERAK".</p> <p>Pelaksanaan : gerakan ini dilakukan pada waktu barisan berjalan kaki kanan jatuh ditanah, kemudian ditambah satu langkah, langkah berikutnya kepala dipalingkan 45° dan pandangan mata diarahkan kepada yang diberi hormat sampai ada aba-aba "Tegak=Gerak", banjar kanan/kiri tetap melihat ke depan untuk memelihara arah. Setelah arah pandangan yang diberi hormat mencapai sudut 45° daripada pandangan lurus ke depan, maka kepala dan pandangan mata tetap pada arah tersebut sehingga dapat aba-aba "Tegak = GERAK"</p> <p>Catatan :</p> <p>Pada saat penghormatan apabila bersenjata panjang/pundak kiri senjata tangan kanan tetap melenggang. Apabila tidak bersenjata, lengan kiri tidak melenggang tangan kanan menyampaikan penghormatan.</p> <p>b. Gerakan selesai menghormat, aba-aba: "Tegak = GERAK".</p> <p>Pelaksanaan : aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan jatuh di tanah, setelah ditambah satu langkah, lengan dilengangkan (kembali ke langkah tegap).</p>

	RANGKUMAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Macam-macam langkah terdiri dari langkah biasa, langkah tegap, langkah perlahan, langkah kesamping, langkah kebelakang, langkah kedepan, langkah di waktu lari. 2. Perubahan arah dalam baris berbaris terdiri dari haluan, melintang, perubahan arah dari berhenti ke berjalan, dari berjalan ke berjalan dan dari berjalan ke berhenti.

	LATIHAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan macam-macam langkah dalam peraturan baris-berbaris! 2. Jelaskan perubahan arah dalam peraturan baris berbaris! 3. Jelaskan langkah biasa dan langkah tegap! 4. Jelaskan maju jalan! 5. Jelaskan langkah perlahan dan ganti langkah! 6. Jelaskan langkah di waktu lari! 7. Jelaskan langkah merdeka! 8. Jelaskan haluan kiri/kanan! 9. Jelaskan melintang kanan/kiri! 10. Jelaskan perubahan arah dari berhenti ke berjalan! 11. Jelaskan perubahan arah dari berjalan ke berjalan! 12. Jelaskan perubahan arah dari berjalan ke berhenti! 13. Jelaskan hormat kanan!

**MODUL
03**

SIKAP BARIS-BERBARIS DENGAN BERSENJATA



4 JP (180 menit)

	<p>PENGANTAR</p> <p>Dalam Modul ini membahas materi tentang sikap sempurna, sikap istirahat, perubahan arah dan buka/tutup barisan, pundak kiri/kanan dan tegak senjata, depan dan tegak senjata, sikap tangan kiri/kanan dan tegak senjata, perpindahan senjata ditempat, penghormatan dengan senjata, lencang kanan/kiri, bubar barisan, sikap salvo, menyilangkan/melepaskan silang senjata dan sandang senjata.</p> <p>Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar peserta didik dapat melaksanakan sikap baris berbaris dengan bersenjata.</p>
---	---

	<p>KOMPETENSI DASAR</p> <p>Dapat melaksanakan sikap baris berbaris dengan bersenjata.</p> <p>Indikator hasil belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan sikap sempurna; 2. Melakukan sikap sempurna; 3. Menjelaskan sikap istirahat; 4. Melakukan sikap istirahat; 5. Menjelaskan perubahan arah dan buka/tutup barisan; 6. Melakukan perubahan arah dan buka/tutup barisan; 7. Menjelaskan pundak kiri/kanan dan tegak senjata; 8. Melakukan pundak kiri/kanan dan tegak senjata; 9. Menjelaskan depan dan tegak senjata; 10. Melakukan depan dan tegak senjata; 11. Menjelaskan sikap tangan kiri/kanan dan tegak senjata; 12. Melakukan sikap tangan kiri/kanan dan tegak senjata;
---	--

	<ul style="list-style-type: none"> 13. Menjelaskan perpindahan senjata ditempat; 14. Melakukan perpindahan senjata ditempat; 15. Menjelaskan penghormatan dengan senjata; 16. Melakukan penghormatan dengan senjata; 17. Menjelaskan lencang kanan/kiri; 18. Melakukan lencang kanan/kiri; 19. Menjelaskan bubar barisan; 20. Melakukan bubar barisan; 21. Menjelaskan sikap salvo; 22. Melakukan sikap salvo; 23. Menjelaskan menyilangkan/melepaskan silang senjata; 24. Melakukan menyilangkan/melepaskan silang senjata; 25. Menjelaskan sandang senjata; 26. Melakukan sandang senjata.
--	--

	<h3>MATERI PELAJARAN</h3>
	<p>Pokok Bahasan : Sikap baris berbaris dengan bersenjata.</p> <p>Subpokok Bahasan :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Sikap sempurna; 2. Sikap istirahat; 3. Perubahan arah dan buka/tutup barisan; 4. Pundak kiri/kanan dan tegak senjata; 5. Depan dan tegak senjata; 6. Sikap tangan kiri/kanan dan tegak senjata; 7. Perpindahan senjata ditempat; 8. Penghormatan dengan senjata; 9. Lencang kanan/kiri; 10. Bubar barisan; 11. Sikap salvo;

	<p>12. Menyilangkan/melepaskan silang senjata;</p> <p>13. Sandang senjata.</p>
--	--

	<h3>METODE PEMBELAJARAN</h3> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode ceramah Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi tentang Sikap baris berbaris dengan bersenjata. 2. Metode <i>Brain storming</i> (curah pendapat) Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengemukakan pendapat tentang materi yang disampaikan. 3. Metode tanya jawab Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 4. Metode penugasan Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat resume. 5. Metode latihan/ drill Metode ini digunakan untuk mempraktikkan materi Sikap baris berbaris dengan bersenjata 6. Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Metode ini digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti menggunakan <i>Zoom</i>, <i>Google Meet</i> dan lainnya.
---	---

	<h3>ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR</h3> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat/Media : <ol style="list-style-type: none"> a. Whiteboard. b. Papan Flipchart. c. Slide. d. Laptop. e. Senjata.
---	--

	<p>f. Gigaphone,</p> <p>2. Bahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kertas Flipchart. b. Alat Tulis <p>3. Sumber Belajar :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tanggal 31 Desember 2014 tentang Peraturan Baris–berbaris Tentara Nasional Indonesia. b. Buku PBB-ABRI Nomor 101–160902 Cetakan ke-2 (dua), disahkan dengan Skep Pangab Nomor Skep/611/X/1985 tanggal 8 Oktober 1985. c. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2014 tentang Tata Upacara Kepolisian Negara Republik Indonesia. d. Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Peraturan Baris–berbaris Tentara Nasional Indonesia. e. Buku PUDD ABRI, Skep Panglima ABRI Nomor: Skep/555/IX/1990 tanggal 20 September 1990.
--	---

	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	<p>1. Tahap awal : 10 menit</p> <p>Pendidik melaksanakan apersepsi dengan kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik melaksanakan refleksi yang ditugaskan oleh pendidik. b. Pendidik mengaitkan materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan c. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, pengantar mata pelajaran, kompetensi dan tugas peserta didik pada mata pelajaran ini. <p>2. Tahap inti : 180 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan materi pelajaran.

	<ul style="list-style-type: none"> b. Peserta didik memperhatikan, menyimak dan mencatat materi pelajaran c. Pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta pendidikan untuk bertanya/berkomentar terkait materi yang disampaikan. d. Pendidik memberikan contoh sikap baris berbaris dengan bersenjata e. Peserta didik mempraktikkan sikap baris berbaris dengan bersenjata f. Pendidik memfasilitasi jalannya praktik g. Pendidik menyimpulkan hasil praktik. <p>3. Tahap akhir : 10 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Cek penguatan materi Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi secara umum. b. Cek penguasaan materi Pendidik mengecek penguasaan materi dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik. c. Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari materi pelajaran. d. Pendidik menugaskan peserta didik untuk meresume materi yang telah diberikan.
--	--

	TAGIHAN / TUGAS
	Peserta didik mengumpulkan hasil resume materi

	LEMBAR KEGIATAN
	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik meresume materi yang telah disampaikan2. Peserta didik mempraktikkan macam-macam langkah dan perubahan arah dalam peraturan baris berbaris



BAHAN BACAAN

SIKAP BARIS-BERBARIS DENGAN BERSENJATA

1. Sikap Sempurna

Aba-aba : "Siap = GERAK".

Pelaksanaan : pada aba-aba peringatan tangan kanan tetap pada kedudukan semula pada aba-aba pelaksanaan melakukan sikap sempurna dan senapan berdiri melekat pada badan, popor terletak di atas tanah di sebelah kanan rapat pada kaki kanan, ujung popor segaris dengan ujung kaki, pejera lurus ke belakang.

2. Sikap Istirahat

a. Aba-aba : "Istirahat di tempat = GERAK".

Pelaksanaan : pada aba-aba peringatan, tangan kanan tetap pada kedudukan semula pada aba-aba pelaksanaan melakukan gerakan seperti gerakan istirahat tanpa senjata dan bersamaan dengan itu senapan didorong ke depan, sehingga tangan kanan mengencang ke depan sorong ke kanan bawah.

b. Aba-aba : "Siap = GERAK"

Pelaksanaan : Pada aba-aba pelaksanaan kaki dirapatkan, senjata ditarik melekat pada badan, kembali ke sikap sempurna.

3. Perubahan Arah dan Buka/Tutup Barisan

a. Perubahan arah

1) Hadap kanan/kiri (bila senapan disamping kaki).

a) Aba-aba : "Hadap kanan/kiri = GERAK".

b) Pelaksanaan : pada aba-aba peringatan, senapan diangkat sedikit, pada aba-aba pelaksanaan, melakukan gerakan hadap kanan/kiri seperti gerakan hadap kanan/kiri tanpa senjata.

Setelah selesai senapan diletakkan di samping kaki tanpa bersuara kembali ke sikap sempurna.

2) Hadap serong kanan/kiri (bila senapan di samping kaki).

Aba-aba : "Hadap serong kanan/kiri = GERAK".

	<p>Pelaksanaan : pada aba-aba peringatan, senapan diangkat sedikit. Pada aba-aba pelaksanaan, melakukan gerakan serong kanan/kiri sesuai gerakan serong kanan/kiri tanpa senjata. Setelah selesai senapan diletakkan di samping kaki tanpa bersuara kembali ke sikap sempurna.</p> <p>3) Balik kanan (bila senapan disamping kaki).</p> <p>Aba-aba : "Balik kanan = GERAK".</p> <p>Pelaksanaan : pada aba-aba peringatan, senapan diangkat sedikit. Pada aba-aba pelaksanaan, gerakan balik kanan seperti gerakan balik kanan tanpa senjata. Setelah selesai senapan diletakkan disamping kaki tanpa bersuara kembali ke sikap sempurna.</p> <p>b. Membuka/menutup barisan pada waktu senjata di tanah</p> <p>a. Buka barisan.</p> <p>Aba-aba : "Buka barisan = JALAN".</p> <p>Pelaksanaan : pada gerakan ini hanya dilakukan dalam bentuk berbanjar. Pada aba-aba peringatan senjata diangkat setinggi mata kaki, aba-aba pelaksanaan banjar kanan/kiri melangkah satu langkah ke kanan dan ke kiri. Setelah selesai senapan diletakkan disamping kaki tanpa bersuara kembali ke sikap sempurna.</p> <p>Banjar tengah yang juga mengangkat senapan dan diturunkan bersama-sama, dengan banjar kiri dan kanan.</p> <p>b. Tutup barisan.</p> <p>Aba-aba : tutup barisan = JALAN".</p> <p>Pelaksanaan : pada aba-aba peringatan, senapan diangkat sedikit, pada aba-aba pelaksanaan, banjar kanan dan kiri melaksanakan satu langkah ke samping kiri dan kanan (ke arah tengah). Setelah senapan selesai diletakkan kembali ke samping kaki tanpa bersuara kembali ke sikap sempurna.</p>
	<p>4. Pundak Kiri/Kanan dan Tegak Senjata</p> <p>a. Pundak kiri senjata</p> <p>Aba-aba : "Pundak kiri senjata = GERAK".</p> <p>Pelaksanaan :</p> <p>1) Seperti gerakan ke satu dari "hormat senjata".</p> <p>2) Seperti gerakan kedua "hormat senjata" tangan kanan</p>

	<p>memegang hulu popor.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Senapan ditegakkan di muka pundak kiri dengan pejera menghadap ke kanan, tangan kiri memegang popor, ibu jari di sebelah kiri, jari-jari lainnya rapat dimuka popor, lengan kiri rapat pada badan dan membentuk sudut 90°. 4) Senjata diletakkan di pundak kiri dengan memegang penegang (knop rendel) menghadap keatas. 5) Lengan kanan kembali dalam sikap sempurna, senapan tidak boleh bergerak. <p>Catatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Siku kiri 90° karena ini merupakan faktor yang penting guna memelihara tegaknya senjata. b) Pada waktu berjalan lengan kiri harus merapat disamping badan hingga senjata kedudukannya harus di tengah-tengah pundak. <p>b. Pundak kanan senjata</p> <p>Aba-aba : "Pundak kanan senjata = GERAK"</p> <p>Pelaksanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Gerakan seperti ke satu hormat senjata. 2) Tangan kiri memegang hulu popor. 3) Lengan tangan kiri senapan ditegakkan dimuka pundak kanan, pejera menghadap ke kanan. Bersamaan dengan itu tangan kanan dipindahkan dan memegang telapak popor, ibu jari berada di luar dan jari-jari lainnya berada di depan, siku merupakan sudut 90°. 4) Senjata diletakkan di atas pundak dengan memegang penegang (rendel). 5) Tangan kiri kembali dalam sikap sempurna. <p>c. Tegak senjata</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Aba-aba : "Tegak Senjata = GERAK". 2) Tegak senjata dari pundak kiri, aba-aba : "Tegak Senjata = GERAK". <p>Pelaksanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Tangan kanan memegang penuh hulu popor, siku kanan tetap merapat pada badan. b) Kemudian menurunkan senjata seperti hormat senjata.
--	---

	<p>c) Selanjutnya melakukan gerakan tegak senjata.</p> <p>3) Tegak senjata dari pundak kanan</p> <p>Aba-aba : “Tegak Senjata = GERAK”.</p> <p>Pelaksanaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Tangan kiri memegang hulu popor. b) Senapan dipindahkan dengan tangan kiri lurus ke depan tengah-tengah badan. Bersamaan dengan gerakan itu tangan kanan memegang senapan dengan sudut 90°, sambil memutarkan senapan sehingga pejera menghadap ke belakang. c) Tangan kanan dipindahkan ke atas lebih kurang dua kepala. d) Selanjutnya melakukan gerakan tegak senjata.
	<p>5. Depan dan Tegak Senjata</p> <p>a. Depan Senjata</p> <p>Aba-aba : “Depan Senjata = GERAK”.</p> <p>Pelaksanaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Pada aba-aba pelaksanaan, senapan diangkat serong kiri atas menyilang di depan dada dengan tangan kanan setinggi-tingginya, popor direnggangkan dari badan lebih kurang satu kepala, tangan kiri memegang senjata di depan bahu kiri dengan jari-jari rapat. 2) Tangan kanan diturunkan memegang bahu popor, senjata diputar sehingga pejera menghadap ke belakang. <p>b. Tegak senjata</p> <p>Aba-aba : “Tegak Senjata = GERAK”.</p> <p>Pelaksanaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Pada aba-aba pelaksanaan, tangan kanan menepuk dan memegang senapan antara selebar badan di sebelah atas tangan kiri. 2) Gerakan selanjutnya seperti “Tegak Senjata”. <p>6. Sikap Tangan Kiri/Kanan dan Tegak Senjata</p> <p>a. Sikap tangan kanan senjata</p> <p>Sikap ini dilaksanakan dari posisi sikap sempurna ke posisi sikap</p>

	<p>senjata di tangan kanan dengan aba-aba “Tangan Kanan Senjata = GERAK”.</p> <p>Pelaksanaan gerakan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pada aba-aba pelaksanaan, senjata diangkat dengan tangan kanan tegak lurus di depan badan jarak satu kepala, bersamaan dengan itu diterima oleh tangan kiri memegang lade bagian bawah. 2) Tangan kanan dipindahkan memegang pegangan pistol / hulu popor (untuk senjata yang tidak ada pegangan pistolnya). 3) Senjata dibawa merapat tegak lurus di samping kanan badan. 4) Pejera dijepit antara lengan atas dengan badan, sehingga kedudukan senjata menjadi kokoh. 5) Tangan kiri kembali ke sikap sempurna. <p>b. Tegak senjata dari posisi senjata di tangan kanan dilaksanakan dengan aba-aba “Tegak senjata = GERAK”.</p> <p>Pelaksanaan gerakan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pada aba-aba pelaksanaan tangan kiri memegang lade bagian atas. 2) Senjata dibawa di depan badan dengan jarak satu kepala, tangan kanan tetap memegang senjata seperti semula. 3) Selanjutnya tangan kanan dipindahkan ke atas memegang lade di atas tangan kiri. 4) Senjata diturunkan ke samping kanan badan, sampai popor setinggi ± 2 jari di atas tanah dengan diantar oleh tangan kiri, jari-jari tangan kiri lurus dan rapat satu sama lain di ujung laras bagian depan, punggung tangan menghadap ke depan. 5) Senjata di letakkan di atas tanah dengan tidak berbunyi. 6) Tangan kiri kembali ke sikap sempurna. <p>c. Sikap tangan kiri senjata</p> <p>Sikap ini dilaksanakan dari posisi sikap sempurna ke posisi sikap senjata di tangan kiri dengan aba-aba “Tangan Kiri Senjata = GERAK”.</p> <p>Pelaksanaan gerakan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pada aba-aba pelaksanaan, senjata diangkat dengan tangan kanan di depan badan jarak satu kepala, senjata
--	--

	<p>tegak lurus bersamaan dengan itu diterima oleh tangan kiri memegang lade bagian atas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Tangan kiri dipindahkan memegang pegangan pistol/hulu popor (untuk senjata yang tidak ada pegangan pistolnya). 3) Senjata dibawa merapat tegak lurus di samping kiri badan. 4) Pejera dijepit antara lengan atas dengan badan, sehingga kedudukan senjata menjadi kokoh. 5) Tangan kanan kembali ke sikap sempurna <p>d. Tegak senjata dari posisi senjata di tangan kiri dilaksanakan dengan aba-aba “Tegak senjata = GERAK”.</p> <p>Pelaksanaan gerakan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pada aba-aba pelaksanaan, tangan kanan memegang lade bagian atas. 2) Senjata dibawa tegak lurus di depan badan dengan jarak satu kepala, tangan kiri tetap memegang pegangan pistol seperti semula. 3) Senjata diturunkan ke samping kanan badan, sampai popor setinggi ± 2 jari di atas tanah dengan diantar oleh tangan kiri, jari-jari tangan kiri lurus dan rapat satu sama lain di ujung laras bagian depan, punggung tangan menghadap ke depan. 4) Senjata diletakkan di atas tanah dengan tidak berbunyi. 5) Tangan kiri kembali ke sikap sempurna.
--	--

7. Perpindahan Senjata Ditempat

- a. Pindah senjata dari pundak kiri ke pundak kanan.

Aba-aba : “ Pundak kanan Senjata = GERAK”.

Pelaksanaan :

- 1) Tangan kanan memegang hulu popor, siku kiri tetap merapat pada badan.
- 2) Kemudian menurunkan senjata seperti hormat senjata.
- 3) Tangan kanan dipindahkan dan memegang bagian senapan selebar tangan di atas tangan kiri.
- 4) Tangan kiri memegang hulu popor.
- 5) Dengan tangan kiri senapan ditegakkan dimuka pundak kanan pejera menghadap kanan. Bersamaan dengan itu tangan kanan dipindahkan dan memegang dasar popor, ibu

	<p>jari berada di luar dan jari-jari lainnya berada didepan, siku merupakan sudut 90°.</p> <p>6) Senjata diletakkan di atas pundak dengan pemegang penegang (grendel) menghadap ke atas.</p> <p>7) Tangan kiri kembali ke sikap sempurna.</p> <p>b. Pindah senjata dari pundak kanan ke pundak kiri Aba-aba : "Pundak kiri senjata = GERAK".</p> <p>Pelaksanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tangan kiri memegang hulu popor, siku kiri merapat pada badan. 2) Kemudian menurunkan senjata seperti hormat senjata, tetapi dengan tangan di bagian atas, sedangkan tangan kiri memegang hulu popor, dengan tangan hampir mengencang, jari-jari rapat satu sama lain. 3) Tangan kiri dipindahkan selebar tangan di atas tangan kanan. 4) Seperti gerakan kedua hormat senjata, tangan kanan memegang hulu popor. 5) Senapan ditegakkan dimuka pundak kiri dengan pejera menghadap ke kanan, tangan kiri memegang popor, ibu jari-jari lainnya rapat dimuka popor, lengan kiri rapat pada badan merupakan sudut 90°. 6) Senjata diletakkan dipundak kiri dengan pemegang penegang (knop rendel) menghadap ke atas. 7) Lengan kanan kembali dalam sikap sempurna, senapan tidak boleh bergerak. <p>Catatan :</p> <p>Dari pundak senjata diadakan hormat senjata, apabila dalam keadaan memaksa. Aba-aba : "Hormat Senjata = GERAK".</p> <p>c. Pindah senjata dari pundak kiri ke depan senjata Aba-aba pelaksanaan : "Depan Senjata = GERAK"</p> <p>Pelaksanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tangan kanan memegang hulu popor, siku kanan merapat badan. 2) Kemudian menurunkan senjata, menyilang di depan dada, diterima tangan kiri pada Lade atas sejajar dengan bahu kiri.
--	--

	<p>3) Senjata di putar lubang magazen menghadap ke depan.</p> <p>d. Pindah senjata dari pundak kanan senjata ke depan senjata senjata</p> <p>Aba-aba pelaksanaan : “Depan senjata = GERAK”</p> <p>Pelaksanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tangan kiri memegang lade atas. 2) Kemudian menurunkan senjata, menyilang di depan dada. 3) Tangan kanan dipindahkan ke hulu popor. 4) Senjata diputar lubang magazen menghadap ke depan. <p>e. Pindah senjata dari depan senjata ke pundak kiri senjata</p> <p>Aba-aba pelaksanaan : “Pundak kiri senjata = GERAK”</p> <p>Pelaksanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Senjata diangkat tangan kanan, diterima tangan kiri, siku-siku 90° senjata tegak lurus di depan bahu kiri. 2) Senjata di letakkan di bahu kiri. 3) Tangan kanan kembali ke sikap sempurna. <p>f. Pindah senjata dari depan senjata ke pundak kanan senjata</p> <p>Aba-aba pelaksanaan : “Pundak kanan Senjata = GERAK”</p> <p>Pelaksanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tangan kanan menepuk ujung popor, senjata tidak berubah. 2) Tangan kiri membawa senjata tegak lurus depan bahu kanan. 3) Senjata di letakkan di bahu kanan 4) Tangan kiri kembali ke sikap sempurna.
--	--

8. Penghormatan dengan Senjata

a. Hormat senjata

Aba-aba : “Hormat Senjata = GERAK”.

Pelaksanaan :

- 1) Senapan diangkat dengan tangan kanan, sedangkan kedua lengan atas rapat pada badan, senapan dibawa lurus ke depan tengah-tengah badan antara selebar tangan, pejera menghadap ke belakang. Bersamaan dengan gerakan ini tangan kiri memegang senapan dengan jarak selebar tangan

	<p>di bawah tangan kanan, ibu jari ke atas, jari lainnya rapat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Lengan kiri merupakan 90° dan rapat pada badan. 3) Tangan kanan memegang hulu popor dengan tangan hampir mengencangkan jari-jari rapat satu sama lainnya, bersamaan dengan kepala dipalingkan kepada yang diberi hormat. 4) Punggung tangan kanan menghadap ke kanan. <p>Catatan :</p> <p>Khusus dalam hubungan Kesatuan penyampaian penghormatan tanpa memalingkan kepala ke arah yang diberi hormat (pandangan tetap lurus ke depan).</p> <p>b. Tegak senjata</p> <p>Aba-aba : "Tegak Senjata = GERAK".</p> <p>Pelaksanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tangan kanan dipindahkan dan memegang senapan antara selebar tangan di atas tangan kiri dengan cara memukulkan telapak tangan, bersamaan dengan itu kepala dipalingkan kembali ke depan, kedua lengan rapat pada badan. 2) Senapan diturunkan sampai popor setinggi dua jari di atas tanah sebelah kanan ujung kaki kanan dan diantar oleh tangan kiri, jari-jari tangan kiri lurus dan rapat satu sama lain diletakan diujung laras bagian depan, jari telunjuk setinggi mulut laras, punggung tangan menghadap ke depan. 3) Senapan diletakkan di tanah dengan tidak berbunyi. 4) Tangan kiri kembali dalam sikap sempurna. <p>9. Lencang Kanan/Kiri</p> <p>a. Lencang kanan senjata di pundak kiri</p> <p>Aba-aba : "Lencang Kanan = GERAK".</p> <p>Pelaksanaan :</p> <p>Setelah sikap sempurna dan pundak kiri senjata, selanjutnya melakukan gerakan dengan genggaman dan tangan kanan seperti pada waktu lencang kanan tak bersenjata.</p> <p>b. Lencang kiri, senjata dipundak kanan</p> <p>Aba-aba : "Lencang Kiri = GERAK".</p>
--	---

	<p>Pelaksanaan :</p> <p>Setelah sikap sempurna dan pundak kanan senjata, selanjutnya melakukan gerakan dengan kepala dan tangan kiri seperti pada waktu lencang kiri tak bersenjata.</p> <p>c. Lencang Kiri/kanan senjata disandang.</p> <p>Aba-aba : “Lencang Kiri = GERAK”.</p> <p>Pelaksanaan :</p> <p>Melakukan gerakan dengan kepala dan tangan kiri/kanan seperti pada waktu lengan kiri/kanan tak bersenjata.</p> <p>d. Tegak dari Lencang Kiri/kanan senjata disandang.</p> <p>Aba-aba : “Tegak = GERAK”.</p> <p>Pelaksanaan :</p> <p>Kepala dipalingkan ke depan dan tangan kembali merapat pada badan.</p>
	<p>10. Bubar Barisan</p> <p>Pada dasarnya pembubaran dilakukan pada saat dalam kondisi sikap sempurna bersenjata.</p> <p>Aba-aba : “Bubar = JALAN”.</p> <p>Pelaksanaan :</p> <p>Pada aba-aba pelaksanaan melakukan gerakan penghormatan dengan senjata khususnya bagi yang berpangkat Perwira (kepada Brigadir hanya menganggukkan kepala) dan setelah dibalas, kembali ke sikap sempurna kemudian senjata diangkat ± 10 cm dan melakukan gerakan “balik kanan”. Setelah senjata diletakkan mengambil sikap depan senjata, kemudian menghitung dua hitungan dalam hati baru kaki kiri dihentakkan satu langkah ke depan selanjutnya menuju tempat tujuan masing-masing.</p> <p>Catatan :</p> <p>Bila sikap sempurna dengan posisi senjata menyilang di depan badan (dikalungkan) maka setelah melakukan penghormatan dengan menepuk hulu popor dan menganggukkan kepala, balik kanan kemudian menghitung dua hitungan dalam hati, baru kaki kiri dihentakkan satu langkah ke depan (seperti langkah pertama gerakan maju jalan), selanjutnya menuju ke tempat masing-masing.</p>

	<p>11. Sikap Salvo</p> <p>a. Pengertian</p> <p>Yang dimaksud dengan salvo adalah pada hal ini adalah suatu tembakan kehormatan yang dilakukan secara bersama-sama diarahkan ke atas oleh pasukan dengan kekuatan tertentu.</p> <p>b. Pelaksanaan dari pasal ini mengandung 2 rangkaian pelaksanaan :</p> <p>1) Aba-aba : "Sikap Salvo ke Atas = GERAK"</p> <p>Pelaksanaan :</p> <p>a) Senapan diangkat dengan tangan kanan dan dibawa serong ke depan badan, lengan kanan tidak menutup muka, bersamaan dengan itu tangan kiri memegang pada titik perimbangan (di atas magazen), kaki kiri dirapatkan penuh pada kaki kanan, pandangan mata tetap ke depan.</p> <p>b) Tangan kanan memegang hulu popor, bersamaan dengan itu kaki kanan dilangkahkan ke kanan serong ke belakang setengah langkah (± 30 cm).</p> <p>c) Senapan dibawa ke atas pundak kanan dan popor diletakkan di atas pundak kanan, senapan agak condong ke depan $\pm 30^\circ$.</p> <p>2) Aba-aba : "Sikap untuk menembak= TEMBAK"</p> <p>Pelaksanaan :</p> <p>a) Pada aba-aba peringatan jari-jari membuka kunci pengaman dan jari siap untuk menembak.</p> <p>b) Pada aba-aba pelaksanaan dengan serentak semua melepas tembakan.</p> <p>c) Setelah melepaskan tembakan senapan dikunci kembali.</p> <p>c. Tegak Senjata. Aba-aba : "Tegak Senjata = GERAK"</p> <p>Pelaksanaan :</p> <p>1) Senapan diturunkan ke sikap kedua dari sikap salvo ke atas.</p> <p>2) Melakukan sikap ke satu dari sikap salvo ke atas.</p> <p>3) Gerakan selanjutnya seperti gerakan pada depan senjata kemudian periksa kamar.</p>
--	---

	<p>12. Menyilangkan/Melepaskan Silang Senjata</p> <p>a. Menyilangkan senjata</p> <p>Menyilangkan senjata dapat dilakukan pada waktu pasukan berlatih di lapangan menembak ataupun latihan-latihan lainnya dengan senjata, sedangkan pada waktu itu senjata-senjata tersebut belum dipergunakan dan harus diletakkan di suatu tempat.</p> <p>Waktu latihan dengan membawa senjata, tetapi waktu itu sebagian dari seluruh pasukan melakukan gerakan-gerakan lain seperti gerakan badan, istirahat agak lama dan lain-lain.</p> <p>Dengan ketentuan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tiap-tiap silangan senjata boleh lebih dari 3 pucuk senjata. 2) Sedangkan senjata seyogyanya diberikan secara beranting ke arah penyilang yang terdepan. 3) Tiap-tiap memberikan senjata kelebihan ke arah penyilang harus selalu dipegang pada titik perimbangan, sedangkan penerimaan selalu memegang lade bagian atas. 4) Untuk menjaga kesigapan dan menghindarkan pertukaran senjata orang lain maka hal itu harus diatur demikian rupa sehingga kelihatan rapi dan mempercepat pada waktu mengambil kembali. 5) Senjata-senjata lain seperti pistol, mitraleur, senapan mesin ringan dapat disandarkan pada sialngan tersebut asalkan tidak berlebih-lebihan. 6) Selesai menyilangkan senjata-senjata tersebut supaya Komandan mengadakan pemeriksaan. Pada pemeriksaan diutamakan kuat/tidak silangnya itu, lurus dan rapi pejera tidak boleh mengenai laras senjata lain. 7) Aba-aba silangkan senjata dapat diberikan pada waktu pasukan bersaf/berbanjar yaitu regu satu bersaf/tiga berbanjar. 8) Gerakannya dilakukan dari sikap sempurna. Ini merupakan eksersisi maka tiap gerakan dilakukan seperti dalam gerakan PBB. <p>b. Bentuk Regu Saf</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sebelum komandan regu mengadakan aba-aba "Silangkan Senjata", terlebih dahulu komandan regu memerintahkan supaya regu berhitung kemudian komandan regu menunjuk nomor 2, 5, 8 umpamanya sebagai penyilang (patokan).
--	--

	<p>Perintah ini oleh mereka yang ditunjuk harus diulangi.</p> <p>2) Aba-aba : "Silangkan Senjata = MULAI".</p> <p>Pelaksanaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Disebelah kiri penyilang menegakkan badan Penyilangan serta orang yang berada di sebelah kiri dan kanan penyilang secara serentak membungkukkan badan, bersamaan dengan itu tangan kiri memegang lade bagian bawah kemudian tangan kanan dipindahkan memegang hulu popor. b) Penyilang meletakkan senjata di depan antara kedua ujung kaki dengan magazen menghadap kedepan, bersamaan dengan itu orang yang disebelah kiri/kanan penyilang melangkahkan kaki kanan/kirinya serong ke kanan/kiri depan. c) Penyilang menunjuk tangan kanan memegang lade bagian atas, bersamaan dengan itu orang yang disebelah kiri dan kanan penyilang meletakkan laras senjatanya di atas magazen penyilang dan meletakkan dasar popor selanjutnya masing-masing segaris dengan kedua ujung kaki penyilang. d) Tangan kiri penyilang membantu meletakkan laras di atas magazen sehingga kedudukan laras senjata dapat kokoh berdiri tegak. e) Setelah Komandan memberikan aba-aba "Selesai", maka serentak penyilang serta orang yang berada, kembali ke sikap sempurna pada kedudukan semula. <p>Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) Dalam bentuk peleton bersaf terlebih dahulu dilakukan "Buka Barisan" pelaksanaan tiap-tiap regu selanjutnya sama seperti dalam bentuk regu bersaf. (2) Sebelum pasukan dibubarkan supaya komandan pasukan/regu memerintahkan satu langkah ke kanan/kiri. (3) Pada waktu aba-aba berkumpul masing-masing anggota menempatkan diri seperti pada waktu akan dibubarkan. Kemudian diberikan aba-aba satu langkah kiri/kanan, selanjutnya disusul aba-aba : "Lepaskan Senjata = MULAI"
--	---

	<p>c. Cara melepaskan silang</p> <p>Aba-aba : “Lepaskan Senjata = MULAI”.</p> <p>Pelaksanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Secara serentak penyilang dan orang yang disebelah kanan maupun kiri penyilang membungkukkan badan, bersamaan dengan itu orang yang disebelah kanan/kiri penyilang melangkahkan kaki kiri/kanan satu langkah serong ke kiri/kanan depan, tangan kiri penyilang memegang lade bagian bawah. 2) Tangan kanan orang yang di sebelah kiri/kanan penyilang memegang hulu popor, selanjutnya tangan kiri memegang lade bagian bawah senjata masing-masing, bersamaan dengan itu tangan kanan penyilang memegang hulu popor. 3) Setelah Komandan memberikan aba-aba “Selesai” orang yang disebelah kiri penyilang menegakkan badan penyilang dengan merapatkan kaki kanan/kirinya kedudukan penyilang menyilang di depan badan (depan senjata). Bersamaan dengan itu penyilang menegakkan badan dan membawa senjata seperti depan senjata. 4) Penyilang dan orang yang disebelah kanan/kiri penyilang melakukan tegak senjata seperti gerakan tegak dari depan senjata. 5) Cara menyandarkan senjata. <p>Setelah penyilang (patokan) selesai menyilangkan ke tiga senjata, maka secara estafet senjata kelebihan tersebut diserahkan kepada penyilang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6) Cara mengembalikan/melepaskan senjata yang disadarkan. <p>Setelah mendengar aba-aba : “Lepaskan Sejata = MULAI”, maka penyilang mengambil senjata yang disandarkan tersebut dan kedua belah tangannya. Kemudian dengan tangan kiri senjata tersebut diserahkan kepada orang berada di sebelah kirinya dan seterusnya sampai senjata tersebut diterima oleh yang berhak.</p> <p>Catatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pelaksanaan oleh tiap-tiap regu/peleton dalam bentuk bersaf adalah sama. 2) Apabila konstruksi senjata berbeda, maka disesuaikan dengan senjata tersebut.
--	---

	<p>d. Bentuk peleton tiga berbanjar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sebelum Danton memberikan aba-aba : "Silangkan senjata" terlebih dahulu Danton memberikan petunjuk atau perintah "Sebanjar Tengah Sebagai Penyilang". Perintah ini diulangi secara serentak oleh seluruh anggota yang berada di banjar tengah. 2) Setelah selesai Danton dapat mulai memberikan aba-aba silangkan senjata. 3) Silangkan Senjata = MULAI. 4) Pelaksanaan : sama dengan angka 2 hurup b di atas. 5) Cara melepaskan silangan aba-aba : "Lepaskan Senjata = MULAI". 6) Pelaksanaan : sama seperti angka 2 hurup c di atas. 7) Tanggalkan perlengkapan. Aba-aba : "Tanggalkan Perlengkapan = MULAI". <p>Pelaksanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> (a) Dilakukan sewaktu pasukan akan menanggalkan perlengkapan guna sesuatu kebutuhan sesuai dengan kehendak dari Pimpinan/Komandan Pasukan. (b) Bila diperlakukan sebagai senjata panjang, maka perlakunya sama dengan senapan panjang lain M. 16 A 1, kecuali dalam beberapa gerakan.
	<p>13. Sandang Senjata</p> <p>a. Kendorkan tali sandang</p> <p>Aba-aba : kendorkan tali sandang = GERAK.</p> <p>Pelaksanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pada aba-aba peringatan, senapan diputar pada ujung popor bagian depan, mulut laras dibawa ke depan badan. 2) Badan dibongkokkan. Bersamaan dengan itu tangan kiri memegang rumah magazen. 3) Tangan kanan memindahkan kaitan tali sandang dari cincin kait sandang bawah ke cincin kait tali sandang tengah. 4) Setelah aba-aba pelaksanaan GERAK, tangan kanan memegang lade bagian atas, selanjutnya badan ditegakkan, bersamaan dengan itu tangan kiri mengantar laras ke samping kanan badan kemudian kembali ke sikap

	<p>sempurna.</p> <p>b. Kencangkan tali sandang</p> <p>Aba-aba : kencangkan tali sandang = GERAK.</p> <p>Pelaksanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pada aba-aba peringatan, melakukan gerak seperti no 1) dan 2) di atas. 2) Tangan kanan memindah kaitan tali sandang dari cincin kait tali sandang tengah ke cincin kait tali sandang bawah. 3) Setelah aba-aba pelaksanaan gerak, tangan kanan memegang lade bagian atas, selanjutnya badan ditegakkan bersamaan dengan itu tangan kiri mengantar laras ke samping kanan badan kemudian kembali ke sikap sempurna. <p>c. Kalungkan senjata dari sikap sempurna, senjata di samping kanan badan (tali sudah kendor)</p> <p>Aba-aba : kalung senjata = GERAK</p> <p>Pelaksanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tangan kanan mengangkat senjata serong ke kiri atas, setinggi bahu kiri melalui depan badan, senjata berada kurang lebih satu kepala didepan badan, tangan kiri memegang senjata pada titik perimbangan (lade bagian bawah). 2) Tangan kanan dipindahkan memegang hulu popor. 3) Tangan kanan memegang tali sandang dari bawah, telapak tangan menghadap ke atas. 4) Tangan kanan mengalungkan tali sandang melalui tas kepala, sehingga genggaman tangan kanan berada pada pangkal leher bagian belakang, siku tangan kanan menuju serong kanan atas. 5) Tangan kanan mengalungkan tali sandang pada pangkal leher bagian belakang. 6) Tangan kanan memegang hulu popor 7) Lengan kiri diturunkan rapat ke samping badan. <p>d. Bila diperlukan sebagai senapan pendek (popor dilipat)</p> <p>Sikap sempurna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Berdiri seperti sikap sempurna PBB, senjata dikalungkan menyilang/diagonal didepan dada dengan laras serong ke
--	---

	<p>kiri atas.</p> <p>2) Tangan kiri merapat di samping dada.</p> <p>3) Tangan kanan memegang hulu popor, ibu jari menempel di atas hulu popor, ke-empat jari lainnya rapat memegang hulu popor, punggung tangan menghadap ke depan.</p>
--	---

 RANGKUMAN
<p>Sikap dasar baris berbaris dengan bersenjata meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap sempurna 2. Sikap istirahat 3. Perubahan arah dan buka/tutup barisan 4. Pundak kiri/kanan dan tegak senjata 5. Depan dan tegak senjata 6. Sikap tangan kiri/kanan dan tegak senjata 7. Perpindahan senjata ditempat 8. Penghormatan dengan senjata 9. Lencang kanan/kiri 10. Bubar barisan 11. Sikap salvo 12. Menyilangkan/melepaskan silang senjata 13. Sandang senjata

	LATIHAN
	<ol style="list-style-type: none">1. Jelaskan sikap dasar baris berbaris dengan bersenjata!2. Jelaskan perubahan arah dan buka/tutup barisan dengan senjata!3. Jelaskan gerakan pundak kiri/kanan senjata!4. Jelaskan depan senjata dan tegak senjata!5. Jelaskan sikap tangan kiri senjata!6. Jelaskan hormat senjata!7. Jelaskan sikap salvo!8. Jelaskan silang senjata!

**MODUL
04**

GERAKAN BERJALAN DENGAN MENGGUNAKAN SENJATA DAN BENDERA PENJURU



4 JP (180 menit)



PENGANTAR

Modul ini menjelaskan tentang perpindahan senjata, tata cara penggunaan bendera penjuru dan cara menghormat dengan bendera penjuru.

Tujuannya adalah agar peserta didik dapat dapat melaksanakan gerakan berjalan dengan menggunakan senjata dan bendera penjuru.



KOMPETENSI DASAR

Dapat melaksanakan gerakan berjalan dengan menggunakan senjata dan bendera penjuru.

Indikator Hasil Belajar :

1. Menjelaskan cara perpindahan senjata;
2. Melakukan cara perpindahan senjata;
3. Menjelaskan cara menggunakan bendera penjuru;
4. Melakukan cara menggunakan bendera penjuru;
5. Menjelaskan cara menghormat dengan bendera penjuru;
6. Melakukan cara menghormat dengan bendera penjuru.



MATERI PELAJARAN

Pokok Bahasan :

Gerakan berjalan dengan menggunakan senjata dan bendera penjuru.

Subpokok Bahasan :

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara perpindahan senjata; 2. Cara penggunaan bendera penjuru; 3. Cara menghormat dengan bendera penjuru.
--	---

	METODE PEMBELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode ceramah Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi tentang gerakan berjalan dengan menggunakan senjata dan bendera penjuru. 2. Metode <i>Brain storming</i> (curah pendapat) Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengemukakan pendapat tentang materi yang disampaikan. 3. Metode tanya jawab Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 4. Metode penugasan Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat resume. 5. Metode latihan/ drill Metode ini digunakan untuk mempraktikkan materi gerakan berjalan dengan menggunakan senjata dan bendera penjuru. 6. Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Metode ini digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti menggunakan <i>Zoom</i>, <i>Google Meet</i> dan lainnya.

	ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat/Media : <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Whiteboard</i>; b. <i>Papan Flipchart</i>; c. <i>Slide</i>; d. <i>Laptop</i>;

	<p>e. Senjata;</p> <p>f. <i>Gigaphone</i>;</p> <p>g. Helm;</p> <p>h. Ransel;</p> <p>i. Tiang Bendera Penjuru.</p> <p>2. Bahar :</p> <p>a. Kertas <i>Flipchart</i>;</p> <p>b. Alat Tulis.</p> <p>3. Sumber Belajar :</p> <p>Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014.</p>
--	---

 KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>1. Tahap awal : 10 menit</p> <p>Pendidik melaksanakan apersepsi dengan kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik melaksanakan refleksi yang ditugaskan oleh pendidik. b. Pendidik mengaitkan materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan c. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, pengantar mata pelajaran, kompetensi dan tugas peserta didik pada mata pelajaran ini. <p>2. Tahap inti : 180 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan materi pelajaran. b. Peserta didik memperhatikan, menyimak dan mencatat materi pelajaran. c. Pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta pendidikan untuk bertanya/berkomentar terkait materi yang disampaikan. d. Pendidik memberikan contoh gerakan berjalan dengan menggunakan senjata dan bendera penjuru. e. Peserta didik mempraktikkan gerakan berjalan dengan

	<p>menggunakan senjata dan bendera penjuru.</p> <p>f. Pendidik memfasilitasi jalannya praktik.</p> <p>g. Pendidik menyimpulkan hasil praktik.</p> <p>3. Tahap akhir : 10 menit</p> <p>a. Cek penguatan materi Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi secara umum.</p> <p>b. Cek penguasaan materi Pendidik mengecek penguasaan materi dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik.</p> <p>c. Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari materi pelajaran.</p> <p>d. Pendidik menugaskan peserta didik untuk meresume materi yang telah diberikan.</p>
--	--

	<p>TAGIHAN / TUGAS</p> <p>Peserta didik mengumpulkan hasil resume materi</p>
---	---

	<p>LEMBAR KEGIATAN</p> <p>1. Peserta didik meresume materi yang telah disampaikan</p> <p>2. Peserta didik mempraktikkan gerakan berjalan dengan menggunakan senjata dan bendera penjuru</p>
---	--

**BAHAN BACAAN**

GERAKAN BERJALAN DENGAN MENGGUNAKAN SENJATA DAN BENDERA PENJURU

1. Cara Perpindahan Senjata

- a. Dari pundak kiri kedepan senjata .

Aba-aba : “Depan Senjata = GERAK”.

Pelaksanaan :

Diberikan pada waktu kaki kiri jatuh di tanah dan setelah menambah satu langkah melakukan gerakan-gerakan sebagai berikut :

- 1) Tangan kanan memegang hulu popor dan mengangkat senapan kedepan badan senjata sehingga laras menuju serong ke kiri atas.

- 2) Tangan kiri menerima dan memegang panuh dari bawah di sebelah atas magazen dengan jari-jari rapat, kemudian senapan diputar, sehingga pejera mengadap ke belakang.

- 3) Gerakan maju selanjutnya, dimulai dengan hentakkan kaki kiri ke depan.

- b. Dari pundak kanan ke depan senjata.

Aba-aba : “Depan Senjata = GERAK”.

Pelaksanaan :

Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan jatuh di tanah dan setelah menambah satu langkah, melakukan gerakan-gerakan sebagai berikut :

- 1) Tangan kiri memegang senapan di sebelah atas magazen.

- 2) Tangan kiri dan kanan membawa senapan ke depan badan sehingga laras menuju serong ke kiri atas.

- 3) Tangan kanan dipindahkan memegang hulu popor dengan jari-jari rapat senapan diputar sehingga pejera menghadap ke belakang.

- 4) Gerakan maju selanjutnya dimulai dengan hentakan kaki kanan ke depan.

- c. Pundak senjata sedang berjalan/ berlari

	<p>Untuk maksud tertentu (kerapian pelaksanaan gerakan) rangkaian gerakan-gerakan tersebut pada pundak senjata dapat dilakukan dengan dua hitungan pada waktu berjalan dan 4 hitungan pada waktu berlari.</p> <p>d. Dari pundak kiri ke pundak kanan.</p> <p>Aba-aba : "Pundak Kanan Senjata = GERAK".</p> <p>Pelaksanaan:</p> <p>Aba-aba pelaksanaan di berikan pada waktu kaki kiri jatuh ditanah, kemudian ditambah satu langkah selanjutnya melakukan gerakan pundak kanan senjata.</p> <p>e. Dari pundak kanan ke pundak kiri.</p> <p>Aba-aba : " Pundak Kiri Senjata = GERAK".</p> <p>Pelaksanaan:</p> <p>Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan jatu di tanah, kemudian ditambah satu langkah selanjutnya melakukan gerakan pundak kanan senjata.</p> <p>f. Dari sandang senjata kedepan senjata.</p> <p>Aba-aba : "Depan Senjata = GERAK".</p> <p>Pelaksanaan .</p> <p>Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri jatuh di tanah setelah ditambah satu langkah, melakukan gerakan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tangan kanan memegang tali sandang, sehingga popor senapan menuju serong ke depan, tangan kiri memegang senjata di sebelah atas magazen. 2) Tangan kiri membawa senapan kedepan badan sehingga laras menuju serong ke kiri atas, tangan kanan dipindahkan memegang hulu popor dengan jari-jari rapat, senapan diputar sehingga pejera menghadap ke belakang. 3) Gerakan maju selanjutnya dimulai dengan hentakkan kaki kiri ke depan. <p>2. Cara Penggunaan Bendera Penjuru</p> <p>Bendera penjuru yang di maksud adalah bendera digunakan sebagai lambang kesatuan settingkat kompi, yang digunakan pada saat upacara/parade, defile atau pada saat baris berbaris kompi.</p> <p>a. Sikap membawa bendera penjuru</p>
--	---

	<p>1) Sikap sempurna Aba-aba : "Siap = GERAK". Pelaksanaan: Pada aba-aba peringatan tangan kanan dipindahkan/diluncurkan ke bawah kira-kira 1 atau 2 lebaran tangan. Pada saat aba-aba pelaksanaan mengambil/melakukan sikap sempurna tiang bendera penjuru rapat pada badan dipegang tangan seperti memegang senapan jari-jari rapat.</p> <p>2) Istirahat di tempat Aba-aba : "Istirahat di tempat = GERAK". Pelaksanaan : Pada aba-aba peringatan tangan kanan dipindahkan/diluncurkan ke atas + 1 atau 2 lebar tangan. Pada aba-aba pelaksanaan dilakukan gerakan seperti istirahat bersenjata senapan.</p> <p>Aba-aba : "Siap = GERAK"</p> <p>Pada aba-aba peringatan tangan kanan dipindahkan/diluncurkan ke bawah + 1 atau 2 lebar tangan. Pada aba-aba pelaksanaan tiang bendera penjuru ditarik rapat pada badan kembali seperti sikap sempurna.</p> <p>3) Dari berhenti ke jalan Aba-aba : "Maju = Jalan". Pelaksanaan gerakan sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Pada aba-aba peringatan, tiang bendera diangkat oleh tangan kanan setinggi \pm 10 cm, bersamaan dengan itu tangan kiri memegang tiang bendera di atas tangan kanan, tangan kiri membentuk sudut 90°. b) Dengan kedua tangan tiang bendera dibawa agak lurus disamping badan sebelah kiri. Bersamaan dengan itu tangan kiri dipindahkan memegang tiang bendera dibawah tangan kanan, sehingga tangan kiri lurus kebawah menggenggam tiang bendera, punggung tangan menghadap kedepan, telunjuk lurus kebawah, rapat pada tiang bendera. Tangan kanan kembali ke sikap sempurna. c) Pada aba-aba pelaksanaan, gerakan maju jalan,
--	---

	<p>hanya tangan kiri tidak melenggang.</p> <p>4) Dari Berjalan ke Berjalan.</p> <p>Dari langkah biasa ke langkah tegap</p> <p>Aba-aba sebagai berikut : “ Langkah Tegap = jalan”.</p> <p>Pelaksanaannya sebagai berikut :</p> <p>Pada aba-aba peringatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Tangan kanan memegang tiang bendera di atas tangan kiri rapat pada badan. b) Dengan kedua tangan tiang bendera dibawa tegak lurus disamping badan sebelah kanan. c) Bersamaan dengan itu tangan kiri dipindahkan memegang tiang bendera diatas tangan kanan rapat pada badan, lengan kiri membentuk sudut 90° pinggung tangan menghadap ke depan. d) Tangan kanan diluncurkan ke bawah, sehingga lengan lurus, tangan memegang tiang bendera dari belakang dengan jari-jari rapat disebelah luar dan ibu jari di sebelah kanan. <p>Pada aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri, ditambah satu langkah, selanjutnya gerakan kaki langkah tegap, hanya tangan tidak melenggang.</p> <p>5) Dari berjalan ke berhenti.</p> <p>Aba-aba sebagai berikut : “Henti = GERAK”.</p> <p>Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh ditanah, ditambah satu langkah. Selanjutnya kaki kanan/kiri dirapatkan dan gerakan selanjutnya sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Tangan kanan memegang tiang bendera dibawa tegak lurus disamping badan. b) Dengan kedua tangan tiang bendera tegak lurus disamping badan sebelah kanan. Bersamaan dengan itu, tangan kiri dipindahkan memegang tiang bendera di atas tangan kanan rapat pada badan, lengan kiri membentuk sudut 90°, punggung tangan menghadap ke depan. c) Tiang bendera diletakan di atas tanah dengan diantar oleh tangan kiri, tiang bendera segaris dengan ujung kaki kanan sebelah luar. <p>6) Dari langkah tegap ke langkah biasa.</p>
--	--

	<p>Aba-aba sebagai berikut : "Langkah Biasa = JALAN".</p> <p>Pelaksanaan gerakan sebagai berikut :</p> <p>a) Pada aba-aba peringatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) Tangan kanan diluncurkan ke atas, memegang tiang bendera di bawah tangan kiri (2) Dengan kedua tangan tiang bendera dibawa tegak lurus di samping badan sebelah kiri, bersamaan dengan itu tangan kiri dipindahkan memegang tiang bendera di bawah tangan kanan, sehingga tangan kiri lurus kebawah memegang tiang bendera, punggung tangan menghadap kedepan, telunjuk lurus ke bawah rapat pada tiang bendera. <p>b) Pada aba-aba pelaksanaan : "Jalan" Jatuh pada kaki kiri, bersamaan dengan kaki kanan melangkah ke depan tangan kanan di lengangkan ke belakang, selanjutnya melaksanakan langkah biasa.</p> <p>7) Dari berhenti ke langkah tegap</p> <p>Aba-aba sebagai berikut : " Langkah Tegap Maju = Jalan"</p> <p>Pelaksanaan sebagai berikut :</p> <p>a) Aba-aba peringatan : Langkah Tegap Maju"</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) Tiang bendera penjuru diangkat ke atas oleh tangan kanan setinggi ± 10 cm. Bersamaan dengan itu diterima oleh tangan kiri di atas tangan kanan, tangan kiri membentuk sudut 90°. (2) Tangan kanan diturunkan memegang tiang bendera dari belakang, lengan tetap lurus ke bawah, punggung tangan menghadap ke samping. <p>b) Aba-aba pelaksanaan = Jalan</p> <p>Melakukan gerakan maju jalan langkah tegap, tangan tidak melenggang.</p> <p>8) Dari langkah tegap ke berhenti</p> <p>Aba-aba sebagai berikut : " Henti = GERAK"</p> <p>Pelaksanaan sebagai berikut :</p> <p>Aba-aba pelaksanaan jatuh pada kaki kiri/kanan ditambah 1 langkah bendera di luncurkan seperti sikap sempurna.</p>
--	---

	<p>3. Cara Menghormat dengan Bendera Penjuru</p> <p>a. Hormat senjata</p> <p>Aba-aba : "Hormat Senjata = GERAK".</p> <p>Pelaksanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pada aba-aba peringatan tiang bendera penjuru diangkatkan ke atas oleh tangang kanan setinggi pundak, lengan atas rapat pada badan, pungung tangan menghadap ke belakang, jari telunjuk lurus ke atas di belakang tiang bendera penjuru bersamaan dengan itu diterima oleh tangan kiri (dipegang) punggung tangan menghadap ke depan, lengan atas dan bawah membentuk sudut 90°. 2) Pada aba-aba pelaksanaan tangan mengangkat tiang bendera penjuru ke atas sehingga kedudukan tangan kanan menjadi lurus, bersamaan dengan itu tangan kiri mengangkat tiang bendera penjuru selanjutnya tiang bendera penjuru diayunkan kedepan sehingga tiang bendera lurus mendatar ke depan. Lengan kanan lurus berada di batas tiang bendera, jari-jari tangan menggenggam tiang bendera, punggung tangan menghadap ke atas dan jari-jari telunjuk lurus rapat di atas tiang bendera. Bersamaan dengan itu tangan kiri diluncurkan sehingga lengan bawah rapat pada badan membentuk 90° dengan lengan atas. <p>b. Tegak senjata.</p> <p>Aba aba : "Tegak Senjata = GERAK".</p> <p>Pelaksanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tiang bendera penjuru diayunkan ke atas sehingga gerakannya sama dengan gerakan pertama pada waktu penghormatan. 2) Tiang bendera penjuru diturunkan ke samping kaki kanan ± 10 cm di atas tanah, kedudukan tangan kanan tetap pada tempatnya bersamaan dengan itu tangan kiri dipindahkan di atas tangan kanan memegang tiang bendera sehingga lengan tangan kiri merapat pada badan, punggung tangan kiri menghadap ke depan dan jari-jari tangan kiri merapat menggenggam tiang bendera, selanjutnya tiang diturunkan di atas tanah. Kedudukan berada di ujung luar sepatu, kemudian kemudian tangan kiri kembali ke sikap sempurna. <p>c. Hormat kanan</p>
--	---

	<p>Aba-aba : "Hormat Kanan = GERAK"</p> <p>Pelaksanaan :</p> <p>Gerak ini dilaksanakan pada waktu barisan sedang berjalan dengan langkah tegap.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Aba-aba peringatan, tangan kanan mengangkat tiang bendera penjuru, seperti gerakan pada aba-aba peringatan dalam penghormatan. 2) Aba-aba pelaksanaan "GERAK" pada waktu kaki kanan jatuh ke tanah hitungan selanjutnya tiang bendera penjuru diayunkan ke atas seperti gerakan pertama pada penghormatan. 3) Setelah aba-aba "Tegak = GERAK" gerakan berikutnya bendera penjuru diangkat tangan tegak lurus, diturunkan seperti pada sikap membawa pada waktu langkah tegap.
--	--

	<h3>RANGKUMAN</h3> <p>Gerakan Perpindahan Senjata antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dari pundak kiri kedepan senjata 2. Dari pundak kanan ke depan senjata 3. Pundak senjata sedang berjalan/ berlari 4. Dari pundak kiri ke pundak kanan. 5. Dari pundak kanan ke pundak kiri. 6. Dari sandang senjata kedepan senjata.

	<h3>LATIHAN</h3> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan cara perpindahan senjata! 2. Jelaskan cara menggunakan bendera penjuru! 3. Jelaskan cara menghormat dengan bendera penjuru!

**MODUL
05**

PENGHORMATAN POLRI


4 JP (180 menit)

	PENGANTAR <p>Modul ini berisikan tentang pengertian penghormatan, maksud dan tujuan penghormatan, ketentuan umum dalam penghormatan polri, penghormatan perorangan tanpa senjata, penghormatan perorangan bersenjata, dan penghormatan kebesaran bersenjata.</p> <p>Tujuan dari pembelajaran ini agar peserta didik dapat melaksanakan penghormatan Polri.</p>
---	---

	KOMPETENSI DASAR <p>Dapat melaksanakan penghormatan Polri.</p> <p>Indikator Hasil Belajar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian penghormatan; 2. Menjelaskan maksud dan tujuan penghormatan; 3. Menjelaskan ketentuan umum dalam penghormatan Polri; 4. Menjelaskan penghormatan perorangan tanpa senjata; 5. Melakukan penghormatan perorangan tanpa senjata; 6. Menjelaskan penghormatan perorangan bersenjata; 7. Melakukan penghormatan perorangan bersenjata; 8. Menjelaskan penghormatan kebesaran bersenjata; 9. Melakukan penghormatan kebesaran bersenjata.
---	--

	MATERI PEMBELAJARAN
	<p>Pokok Bahasan : Penghormatan Polri.</p> <p>Subpokok Bahasan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian penghormatan; 2. Maksud dan tujuan penghormatan; 3. Ketentuan umum dalam penghormatan polri; 4. Penghormatan perorangan tanpa senjata; 5. Penghormatan perorangan bersenjata; 6. Penghormatan kebesaran bersenjata.

	METODE PEMBELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode ceramah. Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi tentang konsep penghormatan Polri. 2. Metode <i>Brain storming</i> (curah pendapat) Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengemukakan pendapat tentang materi yang disampaikan. 3. Metode tanya jawab Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 4. Metode penugasan Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat resume. 5. Metode latihan/ drill Metode ini digunakan untuk mempraktikkan materi penghormatan perorangan tanpa senjata, perorangan bersenjata dan kebesaran bersenjata. 6. Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Metode ini digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti

	menggunakan <i>Zoom</i> , <i>Google Meet</i> dan lainnya.
--	---

	ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR
	<p>1. Alat/Media :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Whiteboard</i>. b. <i>Papan Flipchart</i>. c. <i>Kertas Flipchart</i>. d. <i>Slide</i>. e. <i>Laptop</i> f. <i>Senjata</i> g. <i>gigaphone</i>, h. <i>Helm</i>, i. <i>Ransel</i> <p>2. Bahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Kertas</i>. b. <i>Alat Tulis</i> <p>3. Sumber Belajar :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tanggal 31 Desember 2014 tentang Peraturan Baris–berbaris Tentara Nasional Indonesia. b. Buku PBB-ABRI Nomor 101–160902 Cetakan ke-2 (dua), disahkan dengan Skep Pangab Nomor Skep/611/X/1985 tanggal 8 Oktober 1985. c. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2014 tentang Tata Upacara Kepolisian Negara Republik Indonesia. d. Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Peraturan Baris–berbaris Tentara Nasional Indonesia. e. Buku PUDD ABRI, Skep Panglima ABRI Nomor: Skep/555/IX/1990 tanggal 20 September 1990.

	<h2 style="text-align: center;">KEGIATAN PEMBELAJARAN</h2> <p>1. Tahap awal : 10 menit</p> <p>Pendidik melaksanakan apersepsi dengan kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik melaksanakan refleksi yang ditugaskan oleh pendidik. b. Pendidik mengaitkan materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan c. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, pengantar mata pelajaran, kompetensi dan tugas peserta didik pada mata pelajaran ini. <p>2. Tahap inti : 160 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan materi pelajaran. b. Peserta didik memperhatikan, menyimak dan mencatat materi pelajaran c. Pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta pendidikan untuk bertanya/berkomentar terkait materi yang disampaikan. d. Pendidik memberikan contoh penghormatan perorangan tanpa senjata, perorangan bersenjata dan kebesaran bersenjata e. Peserta didik mempraktikkan penghormatan perorangan tanpa senjata, perorangan bersenjata dan kebesaran bersenjata f. Pendidik memfasilitasi jalannya praktik g. Pendidik menyimpulkan hasil praktik. <p>3. Tahap akhir : 10 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Cek penguatan materi Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi secara umum. b. Cek penguasaan materi Pendidik mengecek penguasaan materi dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik. c. Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari materi pelajaran. d. Pendidik menugaskan peserta didik untuk meresume materi
---	---

	yang telah diberikan.
--	-----------------------

	TAGIHAN / TUGAS
	Peserta didik mengumpulkan hasil resume materi

	LEMBAR KEGIATAN
	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik meresume materi yang telah disampaikan2. Peserta didik mempraktikkan penghormatan perorangan tanpa senjata, perorangan bersenjata dan kebesaran bersenjata

	<p>BAHAN BACAAN</p> <h2>KONSEP PENGHORMATAN POLRI</h2>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Penghormatan Penghormatan adalah perwujudan penghargaan dari seseorang terhadap orang lain atas dasar Tata Susila yang sesuai dengan kepribadian Bangsa Indonesia. 2. Maksud dan Tujuan Penghormatan <ol style="list-style-type: none"> a. Maksud Penghormatan adalah untuk melahirkan Disiplin/Tata Tertib, ketiaatan pada peraturan dalam kalangan Polri, maka setiap anggota Polri harus menyampaikan penghormatan kepada semua atasan, juga kepada semua yang berhak menerima. b. Tujuan Penghormatan adalah untuk mewujudkan suatu ikatan yang kuat ke dalam maupun ke luar hanya dapat dicapai antara lain dengan adanya pernyataan saling menyampaikan penghormatan yang dilakukan dengan tertib, sempurna dan penuh keikhlasan. 3. Ketentuan Umum dalam Penghormatan Polri <ol style="list-style-type: none"> a. Penghormatan oleh anggota Polri : Penghormatan senantiasa dilakukan dengan pandangan tetap tertuju kepada pihak yang diberi hormat, dan yang menerima penghormatan senantiasa wajib membalas penghormatan tersebut kecuali apabila keadaan tidak memungkinkan membalas penghormatan. b. Anggota Polri yang berpakaian seragam : <ol style="list-style-type: none"> 1) Harus menyampaikan penghormatan kepada atasan yang berpakaian seragam atau berpakaian preman. <ol style="list-style-type: none"> a) Apabila pihak bawahan mengenalinya baik mereka itu termasuk Polri maupun TNI lainnya, juga terhadap anggota Polri Negara Asing yang berpangkat lebih tinggi yang ada hubungan Diplomatik dengan RI. b) Polri yang berpakaian seragam di dalam tugas menjaga keamanan/mengatur lalu-lintas umum, apabila keadaan tidak memungkinkan, tidak diharuskan menyampaikan penghormatan kepada

	<p>atasan yang lewat.</p> <p>c) Polri yang berpakaian preman : kepada semua anggota Polri yang berpakaian preman wajib menyampaikan penghormatan kepada pihak atasan, apabila bawahan mengenal atasan itu maka berlaku tata cara yang disesuaikan dengan adat kebiasaan masing-masing.</p> <p>d) Anggota Polri yang mengiringi atasan.</p> <p>2) Bagi anggota Polri yang mengiringi atasannya secara resmi, tidak melakukan penghormatan apabila atasannya menerima / menyampaikan penghormatan.</p> <p>3) Bagi Anggota Polri yang mengiringi atasannya secara tidak resmi, wajib menyampaikan/membalas penghormatan kecuali apabila penghormatan itu tidak berlaku baginya.</p> <p>c. Polri yang menggunakan tanda jasa : bagi mereka yang memiliki tanda kehormatan/jasa berhak menerima penghormatan dari sesama pangkat apabila tanda kehormatan/jasa itu dipakai secara lengkap.</p> <p>d. Selama penyampaian penghormatan tidak dibenarkan berbicara kecuali memberi aba-aba.</p>
	<p>4. Penghormatan Perorangan Tanpa Senjata</p> <p>a. Seseorang Anggota Polri bersenjata di dalam keadaan berhenti/berdiri menyampaikan penghormatan, sesudah ia mengambil sikap sempurna dan badan menghadap ke arah dihormati sebagai berikut :</p> <p>1) Bertutup kepala</p> <p>a) Dengan gerakan cepat tangan diangkat ke arah pelipis kanan siku-siku 15 derajat serong ke depan kelima jari lurus dan rapat satu sama yang lain. Telapak tangan serong ke bawah dan ke kiri ujung jari tengah dan telunjuk mengenai pinggir bawah dari tutup kepala setinggi pelipis.</p> <p>b) Pergelangan tangan lurus, bahu tetap seperti dalam sikap sempurna pandangan mata tertuju kepada yang diberi hormat.</p> <p>c) Jika tutup kepala mempunyai klep, maka jari tengah mengenai pinggir klep.</p> <p>d) Jika selesai menghormat, maka lengan tangan</p>

	<p>kembali secara cepat ke sikap sempurna lagi.</p> <p>2) Tidak bertutup kepala.</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Dengan gerakan cepat tangan lengan tangan kanan diangkat ke arah pelipis kanan siku-siku 15 derajat serong ke depan kelima jari lurus dan rapat satu sama lain, telapak tangan seorang ke bawah dan ke kiri ujung jari tangan telunjuk mengenai pelipis kanan. b) Pergelangan tangan lurus, bahu tetap seperti dalam sikap sempurna, pandangan mata tetap tertuju kepada yang diberi hormat. c) Jika selesai menghormat, maka lengan kanan dikembalikan secara cepat ke sikap sempurna lagi. <p>b. Aturan penghormatan anggota Polri dalam keadaan berjalan.</p> <p>1) Bertutup kepala .</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Apabila pihak bawahan berjumpa dengan pihak atasan, maka pihak bawahan sesudah menyingkir sedikit (memberi jalan kepada atasan tadi bila dipandang perlu), menyampaikan penghormatan dengan tangan kanan diangkat ke arah pelipis kanan siku-siku 15^0 serong ke depan kelima jari lurus dan rapat satu sama lain, telapak tangan serong kebawah dan kekiri, ujung jari tengah dan telunjuk mengenai pinggir bawah dari tutup kepala setinggi pelipis kanan, serta memalingkan kepala maksimal 45^0 ke arah yang diberi hormat. b) Langkah tetap dan lengan kiri tidak melenggang, tetapi merapat dibadan seperti dalam keadaan sikap sempurna. c) Penghormatan dilakukan pada saat bawahan melihat atasan dalam jarak yang memungkinkan dan selesai pihak atasan membala atau melewatiinya. d) Diwaktu pihak bawahan hendak mendahului/melewati atasan maka penghormatan dilakukan pada saat akan melewatiinya dan selesai sesudah melewati lebih kurang 2 langkah. e) Terhadap atasan langsung dimulai dari Komandan Batalyon/ Komandan Kompi berdiri sendiri/Pejabat yang sederajat, penghormatan dilaksanakan seperti penghormatan biasa (tidak perlu berhenti). <p>2) Tidak Bertutup kepala.</p>
--	---

	<p>Apabila pihak bawahan berjuma dengan atasan langsung maupun bukan maka penghormatan dilakukan sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Dengan gerakan cepat tangan kanan diangkat ke pelipis kanan, siku-siku 15^0 serong ke depan, kelima jari lurus dan rapat satu sama lain, telapak tangan serong ke bawah dan ke kiri, ujung jari tengah dan telunjuk mengenai pelipis kanan. b) Pergelangan tangan lurus, bahu tetap seperti dalam sikap sempurna, pandangan mata tertuju kepada yang diberi hormat. c) Langkah tetap dan lengan kiri tidak melenggang, tetapi merapat di badan seperti dalam sikap sempurna. d) Penghormatan dilakukan pada saat bawahan melihat atasan dalam jarak yang memungkinkan dan selesai bila atasan telah membalas atau melewatiinya. e) Di waktu pihak bawahan hendak mendahului/melewati atasan, maka penghormatan dilakukan pada saat melewatiinya dan selesai sesudah melewati lebih kurang 2 langkah. <p>3) Anggota Polri di dalam berjalan maupun berhenti dengan tutup kepala/tanpa tutup kepala, oleh karena suatu hal dimana ia sedang memegang/membawa barang/benda yang tidak dapat dipindahkan lebih dahulu ke tangan kirinya atau melepaskannya, maka dalam keadaan berhenti/ berjalan ia mengambil sikap sempurna, memalingkan/ menganggukkan kepala.</p> <p>4) Terhadap atasan yang berjalan lalu-lalang atau mondir mandir hanya disampaikan satu kali penghormatan.</p> <p>5) Anggota Polri yang berpakaian Dinas baik memakai tutup kepala maupun tidak, pelaksanaan penghormatan sama seperti memakai tutup kepala sesuai peraturan penghormatan Polri sedangkan apabila berpakaian sipil/preman/membalas penghormatan hanya dengan mengambil sikap sempurna tanpa menganggukkan kepala dan tanpa mengangkat tangan.</p> <p>6) Setiap atasan yang menerima penghormatan dari bawahan baik di dalam maupun di luar ruangan dimana atasan tersebut dalam keadaan duduk dan berpakaian dinas maupun preman, maka di dalam membalas penghormatan cukup dengan menegakkan badan saja</p>
--	---

	<p>tetap duduk siap.</p> <p>7) Bagi Anggota Polri dalam mobil yang berpakaian dinas tertutup kepala maupun tidak, wajib menyampaikan/membalas penghormatan yang dilaksanakan oleh yang tertua dengan cara megangkat tangan ke arah pelipis kanan apabila keadaan memungkinkan (tidak membahayakan) dan apabila keadaan tidak memungkinkan pelaksanaan penghormatan cukup dengan menegakkan badan saja, sedangkan apabila berpakaian sipil/preman penghormatan dilaksanakan dengan cara menegakkan badan pula.</p>
	<p>5. Penghormatan Perorangan Bersenjata</p> <p>a. Seorang Anggota Polri yang bersenjata di dalam keadaan berhenti menyampaikan penghormatan biasa sebagai berikut:</p> <p>1) Besenjata senapan di sebelah kaki terhadap Perwira :</p> <p>a) Mengambil sikap sempurna.</p> <p>b) Melakukan “HORMAT SENJATA”.</p> <p>2) Besenjata senapan di sebelah kaki terhadap Bintara ke bawah :</p> <p>a) Mengambil sikap sempurna.</p> <p>b) Memalingkan/menggunakan kepala ke arah yang diberi hormat.</p> <p>3) Bersenjata senapan dipundak kiri/kanan terhadap perwira:</p> <p>a) Mengambil sikap sempurna.</p> <p>b) Melakukan tegak senjata, kemudian “HORMAT SENJATA”, dan memalingkan kepala ke arah yang diberi hormat.</p> <p>4) Bersenjata senapan dipundak kiri/kanan terhadap Bintara ke bawah :</p> <p>a) Tetap dalam keadaan sikap sempurna.</p> <p>b) Memalingkan kepala ke arah yang diberi hormat.</p> <p>5) Bersenjata senapan di punggung terhadap perwira :</p> <p>a) Mengambil sikap sempurna.</p> <p>b) Melaksanakan penghormatan biasa dengan tangan kanan diangkat ke arah pelipis (seperti penghormatan tak bersenjata).</p> <p>6) Bersenjata senapan di punggung Terhadap Bintara ke</p>

	<p>bawah :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Mengambil sikap sempurna. b) Melaksanakan penghormatan biasa, dengan tangan kanan diangkat ke arah pelipis kanan diangkat ke arah pelipis kanan (seperti penghormatan perorangan tak bersenjata). <p>7) Bersenjata senapan disandang terhadap perwira :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Mengambil sikap sempurna. b) Memalingkan/ mengganggukan kepala ke arah yang diberi hormat. <p>8) Bersenjata senapan disandang terhadap Bintara ke bawah.</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Mengambil sikap sempurna. b) Memalingkan/mengganggukan kepala ke arah yang diberi hormat. <p>9) Bersenjata senapan didepan dada terhadap perwira.</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Mengambil sikap sempurna. b) Memalingkan/mengganggukan kepala ke arah yang diberi hormat. <p>10) Bersenjata senapan didepan dada terhadap Bintara ke bawah :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Mengambil sikap sempurna. b) Memalingkan/mengganggukan kepala ke arah yang diberi hormat. <p>11) Bersenjata senapan mesin ringan/mortir ringan terhadap perwira :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Mengambil sikap sempurna dengan senjata dalam kedudukan pada saat itu. b) Memalingkan/mengganggukan kepala ke arah yang diberi hormat. <p>12) Bersenjata senapan mesin ringan/mortir ringan terhadap Bintara ke bawah :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Mengambil sikap sempurna dengan senjata dalam kedudukan pada saat itu. b) Memalingkan/mengganggukan kepala ke arah yang diberi hormat. <p>13) Bersenjata pistol terhadap perwira :</p>
--	---

	<p>a) Mengambil sikap sempurna, menghadap kearah yang dihormati.</p> <p>b) Menyampaikan penghormatan biasa dengan tangan kanan diangkat ke arah pelipis kanan.</p> <p>14) Bersenjata pistol terhadap Bintara ke bawah.</p> <p>a) Mengambil sikap sempurna.</p> <p>b) Menyampaikan penghormatan biasa dengan tangan kanan diangkat ke arah pelipis kanan.</p> <p>15) Bersenjata pedang (tidak terhunus) :</p> <p>Menyampaikan penghormatan biasa dengan tangan kanan diangkat ke arah pelipis kanan.</p> <p>16) Senjata senapan dan pedang keadaan terhunus pada dasarnya hanya untuk menyampaikan penghormatan, tidak untuk membalas penghormatan.</p> <p>b. Seorang anggota Polri di dalam keadaan berjalan menyampaikan penghormatan biasa sebagai berikut :</p> <p>1) Bersenjata senapan dipundak kiri/kanan terhadap perwira.</p> <p>a) Berjalan dengan langkah biasa, lengan tidak melenggang.</p> <p>b) Memalingkan kepala ke arah yang diberi hormat.</p> <p>2) Bersenjata senapan dipundak kiri/kanan terhadap Bintara ke bawah :</p> <p>a) Berjalan dengan langkah biasa, lengan tidak melenggang.</p> <p>b) Memalingkan kepala ke arah yang diberi hormat.</p> <p>3) Bersenjata senapan punggung terhadap perwira :</p> <p>a) Berjalan dengan langkah biasa.</p> <p>b) Menyampaikan penghormatan biasa, dengan tangan kanan diangkat ke arah pelipis kanan.</p> <p>4) Bersenjata senapan punggung terhadap Bintara ke bawah:</p> <p>a) Berjalan dengan langkah biasa.</p> <p>b) Menyampaikan penghormatan biasa, dengan tangan kanan diangkat ke arah pelipis kanan.</p> <p>5) Bersenjata senapan disandang terhadap perwira :</p> <p>a) Berjalan dengan langkah biasa, lengan tidak melenggang.</p>
--	---

	<p>b) Memalingkan kepala ke arah yang diberi hormat.</p> <p>6) Bersenjata senapan disandang terhadap Bintara ke bawah:</p> <p>a) Berjalan dengan langkah biasa, senjata dalam kedudukannya pada saat itu.</p> <p>b) Memalingkan kepala kearah yang diberi hormat.</p> <p>7) Bersenjata pistol mitraliur dan sejenisnya terhadap perwira :</p> <p>a) Berjalan dengan langkah biasa, lengan tidak melenggang.</p> <p>b) Memalingkan kepala ke arah yang diberi hormat.</p> <p>8) Bersenjata pistol mitraliur dan sejenisnya terhadap Bintara ke bawah :</p> <p>a) Berjalan dengan langkah biasa, lengan tidak melenggang.</p> <p>b) Memalingkan kepala ke arah yang diberi hormat.</p> <p>9) Bersenjata pistol terhadap perwira :</p> <p>a) Berjalan dengan langkah biasa.</p> <p>b) Menyampaikan penghormatan biasa, dengan tangan kanan diangkat ke arah pelipis.</p> <p>10) Bersenjata pistol terhadap Bintara ke bawah :</p> <p>a) Berjalan dengan langkah biasa.</p> <p>b) Menyampaikan penghormatan biasa, dengan tangan kanan diangkat ke arah pelipis kanan.</p> <p>11) Bersenjata pedang (tidak terhunus).</p> <p>a) Berjalan dengan langkah biasa.</p> <p>b) Menyampaikan penghormatan biasa dengan tangan kanan diangkat ke arah pelipis.</p>
6.	<h3>Penghormatan Kebesaran Bersenjata</h3> <p>a. Bersenjata Senapan :</p> <p>1) Hormat senjata dengan sangkur terpasang disampaikan kepada :</p> <p>a) Jenazah dalam upacara Polri.</p> <p>b) Bendera kebangsaan Sang Merah Putih dalam Upacara Resmi.</p> <p>c) Presiden / Wakil Presiden.</p>

	<p>d) Lagu Kebangsaan Indonesia Raya dalam upacara resmi.</p> <p>2) Hormat senjata tanpa sangkur terpasang disampaikan kepada :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Panji-Panji Polri / Pataka. b) Kapolri. c) Perwira tinggi. d) Kapolda. <p>b. Bersenjata pistol Mitraliur sejenis : Penghormatan kebesarannya seperti penghormatan perorangan bersenjata pistol mitraliur biasa.</p> <p>c. Bersenjata senapan mesin ringan atau mortir ringan. Penghormatan kebesaran pelaksanaannya seperti penghormatan perorangan bersenjata senapan mesin ringan/mortir ringan biasa.</p> <p>d. Bersenjata pistol. Penghormatan kebesaran pelaksanaannya seperti penghormatan perorangan bersenjata pistol biasa.</p> <p>e. Bersenjata pedang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Terhunus, penghormatan kebesaran dengan hormat pedang. 2) Tidak terhunus, penghormatan kebesaran pelaksanaannya penghormatan biasa (tangan diangkat ke arah pelipis kanan).
--	---

	<p>RANGKUMAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghormatan adalah perwujudan penghargaan dari seseorang terhadap orang lain atas dasar Tata Susila yang sesuai dengan kepribadian Bangsa Indonesia. 2. Tujuan Penghormatan adalah untuk mewujudkan suatu ikatan yang kuat ke dalam maupun ke luar hanya dapat dicapai antara lain dengan adanya pernyataan saling menyampaikan penghormatan yang dilakukan dengan tertib, sempurna dan penuh keikhlasan. 3. Penghormatan Kebesaran Bersenjata <ol style="list-style-type: none"> a. Bersenjata Senapan b. Bersenjata pistol Mitraliur sejenis c. Bersenjata senapan mesin ringan atau mortir ringa d. Bersenjata pistol e. Bersenjata pedang
---	---

	<p>LATIHAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan pengertian penghormatan! 2. Jelaskan tujuan dari penghormatan! 3. Sebutkan siapa saja yang berhak mendapatkan penghormatan bersenjata dengan sangkur terpasang!
---	---

**MODUL
06**

PENGHORMATAN BIASA, DALAM KEADAAN ISTIMEWA DAN ROMBONGAN



4 JP (180 menit)

	<h2>PENGANTAR</h2> <p>Dalam Modul ini dibahas tentang penghormatan biasa sebagai pengganti penghormatan kebesaran, penghormatan dalam keadaan istimewa, penghormatan rombongan/pasukan, pasukan sedang berlatih/bekerja, penghormatan pasukan sedang istirahat, penghormatan antar pasukan yang berjalan, penghormatan dalam kesatrian, kapal/markas, tata cara memasuki ruangan, cara menyampaikan laporan perorangan dan dalam bentuk pasukan, penghormatan pasukan kepada lambang kesatuan/pejabat.</p> <p>Tujuan dari pembelajaran ini, agar Peserta didik dapat melaksanakan tentang penghormatan biasa, dalam keadaan istimewa dan rombongan.</p>
---	--

	<h2>KOMPETENSI DASAR</h2> <p>Dapat melaksanakan penghormatan biasa, dalam keadaan istimewa dan rombongan.</p> <p>Indikator hasil belajar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan penghormatan biasa sebagai pengganti penghormatan kebesaran; 2. Melakukan penghormatan biasa sebagai pengganti penghormatan kebesaran; 3. Menjelaskan penghormatan dalam keadaan istimewa; 4. Melakukan penghormatan dalam keadaan istimewa; 5. Menjelaskan penghormatan rombongan/pasukan; 6. Melakukan penghormatan rombongan/pasukan; 7. Menjelaskan penghormatan pasukan sedang berlatih/bekerja; 8. Melakukan penghormatan pasukan sedang berlatih/bekerja; 9. Menjelaskan penghormatan pasukan sedang istirahat;
---	--

	<ol style="list-style-type: none"> 10. Melakukan penghormatan pasukan sedang istirahat; 11. Menjelaskan penghormatan antar pasukan yang berjalan; 12. Melakukan penghormatan antar pasukan yang berjalan; 13. Menjelaskan penghormatan dalam kesatrian, kapal/markas; 14. Melakukan penghormatan dalam kesatrian, kapal/markas; 15. Menjelaskan tata cara memasuki ruangan; 16. Melakukan tata cara memasuki ruangan; 17. Menjelaskan cara menyampaikan laporan perorangan dan dalam bentuk pasukan; 18. Melakukan cara menyampaikan laporan perorangan dan dalam bentuk pasukan; 19. Menjelaskan penghormatan pasukan kepada lambang kesatuan/pejabat; 20. Melakukan penghormatan pasukan kepada lambang kesatuan/pejabat.
--	--

	MATERI PELAJARAN
	<p>Pokok Bahasan : Penghormatan biasa, dalam keadaan istimewa dan rombongan.</p> <p>Subpokok Bahasan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghormatan biasa sebagai pengganti penghormatan kebesaran; 2. Penghormatan dalam keadaan istimewa; 3. Penghormatan rombongan/pasukan; 4. Penghormatan pasukan sedang berlatih/bekerja; 5. Penghormatan pasukan sedang istirahat; 6. Penghormatan antar pasukan yang berjalan; 7. Penghormatan dalam kesatrian, kapal/markas; 8. Tata cara memasuki ruangan; 9. Cara menyampaikan laporan perorangan dan dalam bentuk pasukan; 10. Penghormatan pasukan kepada lambang kesatuan/pejabat.

	<p>METODE PEMBELAJARAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode ceramah Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi tentang Penghormatan biasa, dalam keadaan istimewa dan rombongan. 2. Metode <i>Brain storming</i> (curah pendapat) Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengemukakan pendapat tentang materi yang disampaikan. 3. Metode tanya jawab Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 4. Metode penugasan Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat resume. 5. Metode latihan/ drill Metode ini digunakan untuk mempraktikkan materi penghormatan biasa, dalam keadaan istimewa dan rombongan. 6. Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Metode ini digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti menggunakan <i>Zoom</i>, <i>Google Meet</i> dan lainnya.
---	--

	<p>ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat/Media : <ol style="list-style-type: none"> a. Whiteboard; b. Papan Flipchart; c. Slide; d. Laptop; e. Senjata; f. Gigaphone; g. Helm; h. Ransel.
---	---

	<p>2. Bahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kertas; b. Alat Tulis. <p>3. Sumber Belajar :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tanggal 31 Desember 2014 tentang Peraturan Baris–berbaris Tentara Nasional Indonesia. b. Buku PBB-ABRI Nomor 101–160902 Cetakan ke-2 (dua), disahkan dengan Skep Pangab Nomor Skep/611/X/1985 tanggal 8 Oktober 1985. c. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2014 tentang Tata Upacara Kepolisian Negara Republik Indonesia. d. Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Peraturan Baris–berbaris Tentara Nasional Indonesia. e. Buku PUDD ABRI, Skep Panglima ABRI Nomor: Skep/555/IX/1990 tanggal 20 September 1990.
--	---

	<h3>KEGIATAN PEMBELAJARAN</h3> <p>1. Tahap awal : 10 menit</p> <p>Pendidik melaksanakan apersepsi dengan kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik melaksanakan refleksi yang ditugaskan oleh pendidik. b. Pendidik mengaitkan materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan c. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, pengantar mata pelajaran, kompetensi dan tugas peserta didik pada mata pelajaran ini. <p>2. Tahap inti : 180 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan materi pelajaran. b. Peserta didik memperhatikan, menyimak dan mencatat materi pelajaran c. Pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta
---	---

	<p>pendidikan untuk bertanya/berkomentar terkait materi yang disampaikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> d. Pendidik memberikan contoh penghormatan biasa, dalam keadaan istimewa dan rombongan e. Peserta didik mempraktikkan penghormatan biasa, dalam keadaan istimewa dan rombongan f. Pendidik memfasilitasi jalannya praktik g. Pendidik menyimpulkan hasil praktik. <p>3. Tahap akhir : 10 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Cek penguatan materi Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi secara umum. b. Cek penguasaan materi Pendidik mengecek penguasaan materi dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik. c. Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari materi pelajaran.
--	--

	TAGIHAN / TUGAS
	Peserta didik mengumpulkan hasil resume materi

	LEMBAR KEGIATAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik meresume materi yang telah disampaikan 2. Peserta didik mempraktikkan penghormatan biasa, dalam keadaan istimewa dan rombongan

	<p>BAHAN BACAAN</p> <h2 style="text-align: center;">PENGHORMATAN BIASA, DALAM KEADAAN ISTIMEWA DAN ROMBONGAN</h2> <p>1. Penghormatan Biasa Sebagai Pengganti Penghormatan Kebesaran</p> <p>Penghormatan kebesaran yang dikarenakan sesuatu hal tidak memungkinkan untuk dilakukan oleh pihak bawahan, maka dapat diganti dengan penghormatan biasa dengan ketentuan sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sedang naik kuda/sepeda. b. Apabila seorang bawahan sedang naik kuda/ sepeda, menyampaikan penghormatan dengan “BADAN DITEGAKKAN DAN PANDANGAN MATA LURUS KEDEPAN” dan memperlambat kuda/sepedanya. c. Sedang menuntun kuda/sepeda. d. Apabila seorang bawahan menuntun kuda/sepeda atau lainnya menyampaikan penghormatan dengan “Badan ditegakkan sambil memalingkan kepalanya kearah yang diberi hormat”. e. Apabila ia karena sesuatu yang luar biasa hendak mendahului, penghormatan dilakukan pada saat akan melewatiya dan selesai penghormatan sesaat sesudah melewatiya. f. Seorang anggota Polri yang bukan mengemudi duduk dalam kendaraan dan jika dalam kendaraan itu terdapat seorang yang memimpin/ yang tertua/ yang lebih tinggi pangkatnya, maka hanya yang memimpin itu yang menyampaikan penghormatan sedang yang lainnya hanya menegakkan badan dan pandangan mata lurus kedepan. g. Apabila jaraknya lebih dari 15 langkah, maka pihak bawahan dapat melakukan penghormatan biasa kepada atasan yang hendak menerima penghormatan kebesaran.
---	--

	<p>2. Penghormatan Dalam Keadaan Istimewa</p> <p>a. Berkendaran Sepeda :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Berhenti menginjak pedal (kedua kaki diam) kecuali kalau keadaan tidak mengijinkan, menyampaikan penghormatan dengan “MENEGAKKAN BADAN” dan memalingkan kepala ke arah yang diberi hormat. 2) Kendaraan harus diperlambat. <p>b. Kendaraan sepeda motor dan yang disamakan dengan itu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Anggota Polri yang berkendaraan sepeda motor atau yang disamakan dengan itu, dibenarkan untuk tidak menyampaikan penghormatan, jika sekiranya hal itu membahayakan dirinya. 2) Ia cukup menyampaikan penghormatan dengan “MENEGAKKAN BADAN” tanpa memalingkan kepalanya kearah yang diberi hormat. <p>c. Berkendaraan mobil dan sejenis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jika mengendarai sendiri, maka tetap mempertahankan jalannya kendaraan dan menyampaikan penghormatan perorangan tanpa senjata, apabila hal ini tidak mengakibatkan bahaya, kecuali untuk kendaraan belapis baja. 2) Jika ia tidak mengendarai sendiri dan apabila hal ini tidak mengakibatkan bahaya, maka harus menyampaikan penghormatan perorangan tanpa senjata dengan “MENEGAKKAN BADAN”. 3) Apabila berkendaran sepeda/sepeda motor dalam keadaan berhenti, maka harus menyampaikan penghormatan perorangan “MENEGAKKAN BADAN”. 4) Apabila menaiki kuda dalam kecepatan tinggi , maka harus diperlambat secukupnya dan menyampaikan penghormatan perorangan.
--	--

	<p>3. Penghormatan Rombongan/pasukan</p> <p>a. Pasukan tidak bersenjata</p> <p>1) Penghormatan rombongan/pasukan yang tidak bersenjata di dalam keadaan berhenti dilakukan sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Rombongan/pasukan disiapkan terlebih dahulu dan menyampaikan aba-aba "HORMAT GERAK", kepada semua atasan langsung atau mereka yang berhak menerima penghormatan kebesaran. b) Masing-masing menyampaikan penghormatan perorangan secara terpimpin tanpa memalingkan kepala ke arah yang diberi hormat. c) Setelah dibalas, penghormatan selesai dengan terpimpin juga. d) Sedangkan bagi atasan lainnya penghormatan hanya diberikan oleh komandan pasukan saja tanpa menyiapkan pasukannya. <p>2) Penghormatan rombongan/pasukan yang tidak bersenjata dalam keadaan berjalan dilakukan sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Terhadap : Kapolri, Lambang Kesatuan, Perwira Tinggi dan Kapolda. <p>Komandan pasukan memberikan aba-aba :</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) Langkah tegap – JALAN. (2) Kemudian menyampaikan penghormatan "HORMAT KANAN/KIRI GERAK". (3) Rombongan/pasukan menyampaikan penghormatan secara terpimpin dengan memalingkan kepala maksimal 45°. (4) Sesudah rombongan/pasukan itu melewati yang diberi hormat, maka penghormatan berakhir dengan diberikan aba-aba "TEGAK-GERAK", dan "LANGKAH BIASA-JALAN". <p>b) Terhadap atasan langsung setingkat Kapolres atau pejabat yang sederajat ke atas, terkecuali terhadap yang berhak menerima Penghormatan Polri Kebesaran, Komandan rombongan/pasukan memberikan aba-aba :</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) Langkah tegap- JALAN.
--	--

	<p>(2) Hanya komandan rombongan/pasukan saja yang menyampaikan penghormatan.</p> <p>(3) Sesudah rombongan pasukan melewati yang diberi hormat, maka penghormatan berakhir dan diberikan aba-aba "LANGKAH BIASA JALAN".</p> <p>c) Terhadap atasan lainnya, hanya komandan saja menyampaikan penghormatan, sedangkan rombongan pasukan tetap berjalan dengan langkah biasa.</p> <p>b. Rombongan/Pasukan Bersenjata</p> <p>1) Rombongan/pasukan dalam keadaan berhenti</p> <p>a) Penghormatan pasukan dengan (senjata panjang) sangkur terpasang untuk :</p> <p>(1) Jenazah dalam upacara Polri.</p> <p>(2) Bendera kebangsaan Sang Merah Putih dalam upacara Resmi.</p> <p>(3) Presiden/Wakil Presiden.</p> <p>(4) Lagu Kebangsaan Indonesia Raya dan Upacara Resmi.</p> <p>b) Penghormatan pasukan tanpa sangkur terpasang dilakukan sebagai berikut :</p> <p>(1) Rombongan/pasukan disiapkan terlebih dahulu dan menyampaikan aba-aba "HORMAT SENJATA GERAK", kepada semua atasan langsung atau mereka-mereka yang berhak menerima penghormatan kebesaran.</p> <p>(2) Masing-masing menyampaikan penghormatan perorangan secara terpimpin tanpa memalingkan kepala ke arah yang diberi hormat.</p> <p>(3) Setelah dibalas, penghormatan selesai dengan terpimpin juga.</p> <p>(4) Bagi atasan lainnya penghormatan diberikan oleh Komandan Pasukan tanpa menyiapkan pasukannya.</p> <p>2) Rombongan/pasukan dalam keadaan berjalan</p> <p>a) Terhadap : Panji-panji Polri, Kapolri, Perwira Tinggi dan Kapolda</p>
--	--

	<p>Komandan pasukan memberikan aba-aba :</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) Langkah tegap – JALAN. (b) Kemudian menyampaikan penghormatan “HORMAT KANAN/ KIRI” dengan memalingkan kepala maksimal 45°. (c) Senjata dipundak kiri dan lengan kanan diayunkan setinggi pundak. (d) Semua Komandan yang berpedang terhunus menyampaikan “HORMAT PEDANG”. (e) Sesudah rombongan/pasukan itu melewati yang diberi hormat maka penghormatan berakhir dan memberikan aba-aba “TEGAK GERAK” dan kembali kelangkah biasa. <p>b) Terhadap atasan lainnya, hanya rombongan/ pasukan saja yang memberikan penghormatan, sedangkan rombongan/ pasukan berjalan dalam langkah biasa Apabila waktunya tidak mengijinkan untuk berubah cara memegang pedang, maka cara melakukan penghormatan cukup dengan memalingkan kepala, sedang dua tangan tidak melenggang.</p> <p>c) Apabila komandan pasukan berpedang terhunus menerima penghormatan dari bawahan maka untuk membala penghormatan tersebut cukup dengan menoleh /memalingkan kepala kepada yang memberi hormat tersebut dan kedua tangan tidak melenggang.</p> <p>c. Rombongan / Pasukan Berkendaraan</p> <p>1) Dalam keadaan berhenti :</p> <p>a) Berkendaraan sekoci</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) Bila Sekoci dayung/ bermotor bersandar dan atasan yang berhak menerima penghormatan kebesaran melaluinya amak yang berada di dalam sekoci mengambil sikap berdiri dan menghadap penuh serta menyampaikan penghormatan. (2) Dan apabila yang memulai itu atasan, maka hanya komandan saa yang menyampaikan penghormatan.
--	--

	<p>b) Berkendaraan mobil sejenis.</p> <p>(1) Bila berkendaraan bermotor beroda 3 atau lebih atau yang sejenis, masing-masing menyampaikan penghormatan secara biasa dan menegakkan badannya terkecuali pengemudinya dibenarkan tidak menyampaikan penghormatan.</p> <p>(2) Bila merupakan rombongan/pasukan yang terpimpin maka komandan memberikan aba-aba "DUDUK SIAP-GERAK" kemudian masing-masing menegakkan badannya dengan pandangan lurus kedepan, hanya komandan saja menyampaikan penghormatan, setelah selesai diberikan aba-aba "ISTIRAHAT DITEMPAT GERAK".</p> <p>c) Berkendaraan sepeda motor dan yang disamakan dengan itu</p> <p>(1) Bila rombongan tidak terpimpin, maka masing-masing menyampaikan penghormatan perorangan.</p> <p>(2) Bila merupakan rombongan/pasukan yang terpimpin, maka komandan memberikan aba-aba "DUDUK SIAP-GERAK" dengan pandangan lurus kedepan, hanya komandan saja menyampaikan penghormatan perorangan, setelah selesai diberikan aba-aba "ISTIRAHAT DITEMPAT-GERAK".</p> <p>(3) Bersepeda</p> <p>(a) Bila rombongan tidak terpimpin maka masing-masing dalam keadaan sikap sempurna menyampaikan penghormatan perorangan.</p> <p>(b) Bila merupakan rombongan/ pasukan yang terpimpin, maka semua dalam keadaan sikap sempurna dengan pandangan lurus kedepan hanya komandan saja menyampaikan perorangan.</p> <p>2) Dalam keadaan berjalan.</p> <p>a) Berkendaraan sekoci</p> <p>(1) Bila sekoci motor sedang berlayar dan atasan yang berjak menerima penghormatan kebesaran, kecepatannya dikurangi, kemudian masing-masing menegakkan badannya dengan pandangan</p>
--	---

	<p>penuh kedepan dan hanya komandan saja yang menyampaikan penghormatan.</p> <p>(2) Bila sekoci dayung bertemu dengan atasan yang berhak menerima penghormatan kebesaran, maka melakukan tegak dayung dengan "TEGAK DAYUNG-GERAK", pendayung - pendayung menegakkan badannya dengan pandangan lurus ke depan dan komandan saja yang menyampaikan penghormatan.</p> <p>(3) Bila sekoci sedang berlayar dan angin memungkinkan dilakukan penghormatan, maka tali-tali dikendorkan dan hanya komandan saja yang menyampaikan penghormatan, sedangkan anggota lainnya menegakkan badannya dengan pandangan lurus ke depan.</p> <p>b) Berkendaraan mobil dan sejenis Sama dengan berkendaraan mobil sejenis dalam keadaan berhenti.</p> <p>c) Berkendaraan sepeda motor dan yang disamakan dengan itu sama dengan berkendaraan sepeda motor dalam keadaan berhenti jika sekiranya tidak akan membahayakan diri.</p> <p>d) Bersepeda</p> <p>(1) Bila rombongan tidak terpimpin, maka masing-masing berhenti menginjak pedal (tidak mengayuh) dan masing-masing tetap duduk menyampaikan penghormatan dan jika sekiranya tidak akan membahayakan diri.</p> <p>(2) Bila rombongan/pasukan yang terpimpin, maka masing-masing berhenti menginjak pedal (tidak mengayuh) dan menegakkan badan dengan pandangan lurus ke depan, hanya komandannya menyampaikan penghormatan.</p>
	<p>4. Pasukan Sedang Berlatih/Bekerja</p> <p>a. Terhadap atasan langsung, pasukan disiapkan apabila keadaan memungkinkan hanya komandan pasukan menyampaikan penghormatan dan laporan.</p> <p>b. Terhadap lainnya, pasukan tetap berlatih hanya komandan pasukan saja yang menyampaikan penghormatan.</p>

	<p>5. Pasukan Sedang Beristirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Terhadap atasan langsung, pasukan tetap beristirahat percakapan dihentikan, hanya komandan pasukan menyampaikan penghormatan dan laporan. b. Terhadap atasan lainnya, pasukan tetap beristirahat hanya komandan pasukan saja yang menyampaikan penghormatan. <p>6. Penghormatan Antar Pasukan Yang Berjalan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apabila dua pasukan saling bertemu, maka kedua pasukan tersebut harus berjalan dengan “LANGKAH TEGAP” dan komandan pasukan yang lebih rendah pangkatnya harus memberikan penghormatan (hanya komandan pasukan saja yang menghormat) kepada Komandan pasukan yang lebih tinggi pangkatnya. b. Apabila kedua pasukan yang bertemu membawa Lambang Kesatuan yang sama tingkatnya, maka masing-masing melakukan langkah tegap dan Komandan pasukan yang lebih rendah pangkatnya memberikan penghormatan kepada Komandan Pasukan yang lebih tinggi pangkatnya (hanya komandannya saja yang menghormat). c. Jika hanya salah satu saja yang membawa lambang kesatuan, maka pasukan lainnya menyampaikan penghormatan secara defile dan apabila keadaan jalan sempit lainnya maka diberikan keutamaan bagi pasukan yang membawa lambang kesatuan untuk terus berjalan, berlaku juga apabila kedua pasukan itu bertemu dipersimpangan jalan. d. Dua pasukan yang berjalan sama arahnya, dimana yang belakang akan mendahuluinya, maka kewajiban komandan menyampaikan maksudnya kepada komandan yang berjalan di depannya, dengan perantaraan komandan yang paling belakang dari pasukan yang berjalan di depannya, untuk meneruskan permintaan itu kepada komandan yang tertinggi dari pasukan yang berjalan di depan. <p>7. Penghormatan dalam Kesatrian, Kapal/Markas</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dalam Ruangan biasa <ul style="list-style-type: none"> 1) Apabila atasan memasuki ruangan bawahan, maka bawahan yang mengetahuinya lebih dahulu, harus menarik perhatian bawahan lainnya dengan ucapan “SIAP GERAK”
--	--

	<p>dan semua bawahan harus mengambil sikap sempurna, yang tertua menghadap dan memberikan penghormatan, selesai komandan dapat mengistirahatkan.</p> <p>2) Bila didalam suatu ruangan tersebut terdapat komandannya, maka :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Komandan menyerukan "SIAP GERAK" dan ia berdiri menyampaikan penghormatan. b) Bila Komandannya itu tidak melihat atasan yang datang ini, bawahan yang melihat lebih dahulu memberitahukan kepada komandan, apabila masih ada kesempatan untuk memberitahukan, apabila tidak sempat lagi, maka bawahan terebut menyerukan "SIAP GERAK", dan selanjutnya penghormatan hanya disampaikan oleh komandannya saja. <p>3) Dalam keadaan tersebut di atas apabila atasan langsung memasuki ruangan maka ditambah dengan "LAPORAN".</p> <p>4) Apabila di dalam ruangan itu sudah ada atasan lain yang lebih tinggi/tua atau seorang atasan langsung yang sama pangkatnya, maka pengormatan seperti tersebut dalam butir 4.1.1. dan 4.1.3 tidak usah diberikan.</p> <p>b. Dalam ruangan makan</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Bila seorang atasan langsung memasuki ruang makan para bawahan, maka piket yang bertugas di tempat itu atau yang tertua memberikan aba-aba "HENTIKAN PERCAKAPAN", lalu menghormat dan laporan. 2) Dalam hal ini makan tetap dilanjutkan. <p>c. Dalam ruang tidur</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Bila seorang atasan langsung memasuki ruang tidur diluar waktu tidur/jam tidur maka bagi mereka yang belum/tidak tidur dan tidak dalam keadaan sakit maka yang melihat terlebih dahulu harus mengucapkan " SIAP GERAK " dan semua bawahan mengambil sikap sempurna sedangkan yang tertua menghadap memberikan penghormatan dan Laporan. 2) Bila seorang atasan memasuki ruang tidur siang/malam hari pada jam tidur, maka hanya yang bertugas jaga dalam ruangan tidur itu yang menyampaikan penghormatan terhadap atasan langsungnya ditambah dengan laporan, gerakan dan suara perlahan sehingga tidak akan
--	--

	<p>mengganggu yang sedang tidur.</p> <p>d. Dalam ruang belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bila seorang atasan langsung memasuki ruangan dimana sedang berlangsung sesuatu pelajaran, maka guru/pelatih yang mengajar /melatih pada saat itu harus menyiapkan siswa-siswanya/ anggotanya dengan aba-aba "DUDUK SIAP GERAK" bila dalam keadaan duduk dan "SIAP GERAK" bila dalam keadaan berdiri kemudian ia sendiri menghadapi atasannya menghormat dan "LAPORAN". 2) Atas ijin dari atasannya maka pelajaran dilanjutkan, setelah diistirahatkan. 3) Pada saat atasan itu hendak meninggalkan ruangan, maka semua siswanya/anggotanya disiapkan, guru/pelatih menyampaikan laporan dan diakhiri dengan penghormatan. 4) Apabila dalam ruangan belajar ini sedang dilangsungkan ujian, dan didatangi oleh seorang atasan langsung, maka dengan tanpa menarik perhatian para peserta ujian itu guru/pelatih pengawas ujian menghadap untuk laporan, demikian juga pada waktu atasan langsung itu hendak meninggalkan ruangan. <p>e. Dalam ruang kerja atau lainnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apabila atasan memasuki ruangan kerja atau lainnya, maka yang tertua memberikan aba-aba "HENTIKAN PERCAKAPAN" dan menyampaikan penghormatan sedangkan anggota lainnya tetap melanjutkan pekerjaan. 2) Terhadap seorang atasan langsung, maka yang tertua diantara mereka harus menyampaikan laporan. <p>f. Dalam ruang rapat/pertemuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk rapat dengan hadirin /undangan khusus anggota Polri diatur secara protokoler oleh penyelenggara rapat sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> a) Semua hadirin sikap sempurna atas pemberitahuan protokol ketika pimpinan rapat memasuki ruangan rapat. b) Penghormatan hanya disampaikan oleh yang tertua diantara hadirin pada saat mulai dan selesai rapat ketika menyampaikan laporan.
--	--

	<p>2) Untuk rapat dengan hadirin dan undangan (pejabat pemerintah, sipil) diatur secara protokoler oleh penyelenggara rapat sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Semua hadirin Polri yang berpangkat lebih rendah dari perwira senior/pimpinan rapat berdiri sikap sempurna setelah ada pemberitahuan protokol ketika pimpinan rapat tersebut memasuki ruangan. b) Penghormatan hanya disampaikan oleh yang tertua diantara hadirin dan saat mulai selesai rapat ketika menyampaikan laporan.
	<p>8. Tata Cara Memasuki Ruangan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Setiap anggota Polri bersenjata yang berpakaian seragam harus membuka tutup kepalanya sebelum ia memasuki suatu ruangan kerja dan ketika ia berada di dalam ruangan itu (bukan ruangan atasan). b. Diwaktu memasuki ruangan atau hendak menemui seseorang yang sama-sama pangkat atau kedudukan, maka tamu harus menyampaikan lebih dahulu, dan sebelumnya mengetok pintu terlebih dahulu atau mengikuti acara-acara penerimaan tamu yang berlaku di tempat itu. c. Seseorang bawahan yang hendak masuk ke dalam ruangan atasannya perlu memperhatikan sikap sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1) Tutup kepala dibuka di luar ruangan ditempatkan pada tempat yang telah ditentukan. 2) Ketok pintu dan setelah mendapatkan ijin, mengucapkan "MASUK". 3) Langsung menghadap komandan /atasan dan berdiri lebih kurang 4 langkah didepannya (disesuaikan dengan keadaan ruangan), menyampaikan penghormatan tanpa tutup kepala, setelah selesai menghormat mengucapkan "SIAP MENGHADAP (apabila dipanggil menghadap) dan "IJIN MENGHADAP" (apabila menghadap atas inisiatif sendiri). 4) Selesai menghadap mengambil sikap sempurna, mengucapkan "MENGHADAP TELAH DILAKSANAKAN LAPORAN SELESAI (apabila dipanggil menghadap) dan "IJIN MENGHADAP TELAH DILAKSANAKAN LAPORAN SELESAI" (apabila menghadap atas inisiatif sendiri), menyampaikan penghormatan dan langsung balik kanan meninggalkan ruangan.

	<p>Catatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Setelah mengetuk pintu tidak perlu menunggu jawaban /perintah masuk apabila keadaan ruangan tidak memungkinkan (ruangan kerja dengan banyak pejabat di ruangan tersebut, ada gangguan suara lain yang lebar dan sebagainya). b) Definisi ruangan, yang dimaksud ruangan adalah bangunan permanen/semi permanen merupakan lokasi kegiatan pejabat/siswa Polri untuk melaksanakan tugas atau fungsi sesuai dengan ketentuan organisasi.
	<p>9. Menyampaikan Laporan Perorangan dan dalam Bentuk Pasukan</p> <p>a. Laporan perorangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apabila seorang bawahan hendak melakukan sesuatu dan untuk itu harus menyampaikan laporan kepada komandan atau atasannya, maka sebelum ia melaporkan harus melakukan tersebut di bawah ini : <ul style="list-style-type: none"> a) Pada waktu hendak memasuki ruangan kerja atasan, maka apabila ia membawa senjata (terkecuali pistol dan pedang) terlebih dahulu harus dititipkan atau disimpan di tempat yang dianggap aman, selanjutnya baru dibenarkan untuk memasuki ruangan kerja itu dengan memperhatikan apa yang tercantum dalam ketentuan tata cara memasuki ruangan. b) Setelah ia menghadap Komandan/atasannya itu dalam jarak lebih kurang 4 langkah disesuaikan dengan keadaan ruangan dan tempat (khususnya didalam kapal) maka ia mengambil sikap sempurna memberikan penghormatan, dan mengucapkan “LAPOR” (sesuai isi laporan) sesudah menerima petunjuk ia mengambil sikap sempurna dan mengucapkan “SELESAI” memberikan penghormatan langsung balik kanan dan keluar ruangan. 2) Apabila laporan dilakukan oleh lebih dari satu orang dengan maksud yang berbeda maka pelaksanaan sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> a) Sama dengan pasal ini ayat 1 sub a di atas. b) Setelah menghadap Komandan/atasannya dalam jarak kurang lebih 4 langkah atau diselesaikan dengan keadaan ruang dan tempat (khusus di dalam kapal),

	<p>maka yang tertinggi /tertua pangkatnya atau jabatannya memberikan aba-aba "HORMAT GERAK", pandangan semuanya tetap lurus kedepan. Setelah dibalas, memberikan aba-aba "TEGAK GERAK" selanjutnya tetap dalam sikap sempurna.</p> <p>c) Kemudian secara berturut-turut menyampaikan laporan atau menyatakan maksudnya dimulai dari orang yang berdiri paling kanan, tanpa melakukan penghormatan lagi tetapi cukup dengan memalingkan ke arah Komandan/atasan itu.</p> <p>d) Selesai laporan atau selesai menerima petunjuk-petunjuk dari Komandan/atasannya kemudian dibawah pimpinan yang tertinggi atau yang tertua pangkat/jabatannya memberikan aba-aba "HORMAT GERAK", pandangan tetap lurus ke depan. Setelah dibalas "TEGAK GERAK", selanjutnya "BALIK KANAN GERAK ", kemudian meninggalkan ruangan secara tertib.</p> <p>3) Bila laporan dilakukan oleh lebih dari satu orang dan maksud laporan atau yang hendak dinyatakan itu sama, maka pelaksanaan sebagai berikut :</p> <p>a) Sama dengan angka 1 huruf a , di atas.</p> <p>b) Sama dengan angka 2 huruf b , di atas.</p> <p>c) Kemudian dalam laporan ini hanya yang tertinggi /tertua pangkat /jabatannya saja yang memalingkan kepala dan melaporkan maksudnya.</p> <p>d) Selesai laporan atau selesai menerima petunjuk-petunjuk dari komandan/atasannya memberikan aba-aba "HORMAT GERAK" dan setelah dibalas "TEGAK GERAK" selanjutnya "BALIK KANAN GERAK", kemudian meninggalkan ruangan secara tertib.</p> <p>e) Penyampaian laporan seperti tersebut diatas ini hanya dilakukan untuk laporan yang disampaikan oleh perorangan dalam suatu rombongan yang tidak merupakan pasukan atau satuan menurut susunan organisasi.</p> <p>b. Menyampaikan Laporan Pasukan</p> <p>1) Pada waktu pasukan dalam susunan baris berbaris yang dipimpin oleh seseorang komandan hendak menyampaikan laporan kepada Komandan / atasannya, maka ditentukan sebagai berikut :</p>
--	--

	<p>a) Komandan pasukan harus menyampaikan terlebih dahulu penghormatan pasukan kepada Komandan yang menerima laporan.</p> <p>b) Setelah selesai penghormatan tegak dan kembali, pasukannya tetap dalam keadaan sikap sempurna, maka Dan Pasukan datang menghadap lebih kurang 6 langkah atau ditempat selanjutnya menyampaikan laporan tanpa menyampaikan penghormatan lagi.</p> <p>c) Selesai laporan Komandan yang menerima laporan memerintahkan "KEMBALI KESAMPING BARISAN KERJAKAN", Komandan Pasukan tertua mengulangi perintah "KERJAKAN", dan memberikan aba-aba "BALIK KANAN GERAK" dan kembali ke samping kanan pasukan.</p> <p>d) Bila laporan itu disampaikan dari tempatnya, maka setelah laporan dari seluruh Dan Pasukan, Komandan yang menerima laporan memerintahkan "PARA KOMANDAN PASUKAN KESAMPING BARISAN-KERJAKAN" maka seluruh Dan Pasukan mengulang "KERJAKAN" tanpa dengan penghormatan balik kanan dan menempatkan diri di samping kanan pasukan masing-masing.</p> <p>e) Sebelum Dan/atasannya yang menerima laporan meninggalkan pasukan, diakhiri dengan erintah "PARA KOMANDAN PASUKAN SESUAIKAN RENCANA – KERJAKAN", kemudian para Dan Pasukan mengulangi "KERJAKAN" diakhiri dengan penghormatan pasukan dengan aba-aba petunjuk Dan Pasukan tertua.</p>
	<p>2) Pada waktu suatu pasukan dalam susunan baris berbaris setiap pasukan yang dipimpin oleh komandan/atasannya maka ketentuannya sebagai berikut :</p> <p>a) Setelah ada perintah laporan (apel dari komandan atasannya), maka Dan Pasukan yang tertua memberikan aba-aba petunjuk dan masing-masing Komandan pasukan secara serentak menyerukan dengan aba-aba peringatan, diteruskan aba-aba pelaksanaan, menyampaikan penghormatan pasukan dengan disesuaikan menurut ketentuan cara menyampaikan penghormatan.</p> <p>b) Setelah penghormatan selesai, kemudian komandan-komandan pasukan dengan mengambil jarak lebih kurang 6 langkah atau disesuaikan dengan keadaan</p>

	<p>ruang/tempat-tempat di depan atasan yang akan menerima laporan, bersaf dengan mengambil antara satu saam lainnya satu lengan.</p> <p>c) Selanjutnya secara berturut-turut melaporkan keadaan pasukannya masing-masing, dimulai dari sebelah kanan kiri. Setelah semuanya selesai laporan atau Komandan/atasan yang mengambil apel memberikan perintah "KEMBALI KESAMPING BARISAN-KERJAKAN".</p> <p>d) Dan selanjutnya Komandan pasukan tertua mengulangi "KERJAKAN" dan "BALIK KANAN GERAK", masing-masing Komandan pasukan secara serentak melakukan gerakan "BALIK KANAN" dan kembali kesamping kanan pasukan.</p> <p>e) Sebelum Dan/atasan yang menerima laporan meninggalkan pasukan, diberikan penghormatan pasukan dan sebelumnya melaksanakan kegiatan sesuai dengan angka 1 huruf d , di atas .</p>
	<p>10. Penghormatan Pasukan Kepada Lambang Kesatuan/Pejabat</p> <p>a. Penghormatan Pasukan Kepada Lambang Kesatuan/Pejabat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penghormatan kepada Lambang Kesatuan (Panji s.d. Tungul) oleh pasukan yang bersenjata senapandilakukan dengan "HORMAT SENJATA" tanpa sangkur terpasang. Bagi pasukan yang tidak bersenjata menyampaikan penghormatan tanpa senjata. 2) Semua anggota Polri baik perorangan maupun dalam hubungan pasukan, wajib menyampaikan penghormatan-penghormatan tanpa melihat tingkatan lambang, termasuk pada saat lambang-lambang memasuki dan keluar dari lapangan upacara. <p>b. Cara Penghormatan Dengan Lambang Kesatuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Cara penghormatan dengan lambang kesatuan adalah memberi penambahan 60° dari sikap 15° yang telah ditentukan dalam tata cara membawa lambang kesatuan sehingga menjadi 75° serta mencondongkan dengan perlahan, demikian pula waktu tegak kembali. 2) Dalam menerima penghormatan lambang kesatuan wajib pula membalas penghormatan. 3) Antar lambang kesatuan yang sama tingkat/derajatnya tidak dilakukan hormat menghormati.

	RANGKUMAN
	<p>1. Pasukan Sedang Berlatih/Bekerja</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Terhadap atasan langsung, pasukan disiapkan apabila keadaan memungkinkan hanya komandan pasukan menyampaikan penghormatan dan laporan. b. Terhadap lainnya, pasukan tetap berlatih hanya komandan pasukan saja yang menyampaikan penghormatan. <p>2. Seseorang bawahan yang hendak masuk ke dalam ruangan atasan perlu memperhatikan sikap sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tutup kepala dibuka di luar ruangan ditempatkan pada tempat yang telah ditentukan. b. Ketok pintu dan setelah mendapatkan ijin, mengucapkan "MASUK". c. Langsung menghadap komandan /atasan dan berdiri lebih kurang 4 langkah didepannya (disesuaikan dengan keadaan ruangan), menyampaikan panghormatan tanpa tutup kepala, setelah selesai menghormat mengucapkan "SIAP MENGHADAP (apabila dipanggil menghadap) dan "IJIN MENGHADAP" (apabila menghadap atas inisiatif sendiri). d. Selesai menghadap mengambil sikap sempurna, mengucapkan "MENGHADAP TELAH DILAKSANAKAN LAPORAN SELESAI (apabila dipanggil menghadap) dan "IJIN MENGHADAP TELAH DILAKSANAKAN LAPORAN SELESAI" (apabila menghadap atas inisiatif sendiri), menyampaikan penghormatan dan langsung balik kanan meninggalkan ruangan.

	LATIHAN
	<ol style="list-style-type: none">1. Jelaskan penghormatan biasa sebagai pengganti penghormatan kebesaran!2. Jelaskan penghormatan dalam keadaan istimewa!3. Jelaskan penghormatan rombongan/pasukan!4. Jelaskan penghormatan pasukan sedang berlatih/bekerja!5. Jelaskan penghormatan pasukan sedang istirahat!6. Jelaskan penghormatan antar pasukan yang berjalan!7. Jelaskan penghormatan dalam kesatrian, kapal/markas!8. Jelaskan tata cara memasuki ruangan!9. Jelaskan cara menyampaikan laporan perorangan dan dalam bentuk pasukan!10. Jelaskan penghormatan pasukan kepada lambang kesatuan/pejabat!

**MODUL
07**
TATA UPACARA

6 JP (270 menit)

	PENGANTAR <p>Dalam Modul ini dibahas tentang jenis upacara di lingkungan Polri, Bentuk pasukan upacara, susunan pasukan upacara, pejabat dalam upacara, kegiatan dan acara pada upacara, parade, defile dan perlakuan terhadap sang merah putih.</p> <p>Tujuan dari pembelajaran ini agar peserta didik dapat melaksanakan tata upacara.</p>
---	---

	KOMPETENSI DASAR <p>Dapat melaksanakan tata upacara.</p> <p>Indikator Hasil Belajar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan jenis upacara di lingkungan Polri; 2. Menjelaskan bentuk pasukan upacara; 3. Menjelaskan susunan pasukan upacara; 4. Menjelaskan pejabat dalam upacara; 5. Menjelaskan kegiatan dan acara pada upacara; 6. Menjelaskan parade; 7. Melakukan parade; 8. Menjelaskan defile; 9. Melakukan defile; 10. Menjelaskan perlakuan terhadap bendera merah putih; 11. Melakukan pelaksanaan upacara.
---	---

	<h2>MATERI PELAJARAN</h2>
	<p>Pokok Bahasan : Tata upacara.</p> <p>Subpokok Bahasan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis upacara di lingkungan Polri; 2. Bentuk pasukan upacara; 3. Susunan pasukan upacara; 4. Pejabat dalam upacara; 5. Kegiatan dan acara pada upacara; 6. Parade; 7. Defile; 8. Perlakuan terhadap bendera merah putih.

	<h2>METODE PEMBELAJARAN</h2>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode ceramah Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi tentang tata upacara. 2. Metode <i>Brain storming</i> (curah pendapat) Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengemukakan pendapat tentang materi yang disampaikan. 3. Metode tanya jawab Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 4. Metode penugasan Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat resume. 5. Metode latihan/ drill Metode ini digunakan untuk mempraktikkan materi tata upacara. 6. Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Metode ini digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti menggunakan

	<i>Zoom, Google Meet dan lainnya.</i>
--	---------------------------------------

	ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR
	<p>1. Alat/Media :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Whiteboard. b. Papan Flipchart. c. Slide. d. Laptop e. Senjata f. gigaphone, g. Helm. <p>2. Bahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kertas Flipchart; b. Alat Tulis. <p>3. Sumber Belajar :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tanggal 31 Desember 2014 tentang Peraturan Baris-berbaris Tentara Nasional Indonesia. b. Buku PBB-ABRI Nomor 101–160902 Cetakan ke-2 (dua), disahkan dengan Skep Pangab Nomor Skep/611/X/1985 tanggal 8 Oktober 1985. c. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2014 tentang Tata Upacara Kepolisian Negara Republik Indonesia. d. Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Peraturan Baris-berbaris Tentara Nasional Indonesia. e. Buku PUDD ABRI, Skep Panglima ABRI Nomor: Skep/555/IX/1990 tanggal 20 September 1990.

	<h2 style="text-align: center;">KEGIATAN PEMBELAJARAN</h2> <p>1. Tahap awal : 10 menit</p> <p>Pendidik melaksanakan apersepsi dengan kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik melaksanakan refleksi yang ditugaskan oleh pendidik. b. Pendidik mengaitkan materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan c. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, pengantar mata pelajaran, kompetensi dan tugas peserta didik pada mata pelajaran ini. <p>2. Tahap inti : 250 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan materi pelajaran. b. Peserta didik memperhatikan, menyimak dan mencatat materi pelajaran c. Pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta pendidikan untuk bertanya/berkomentar terkait materi yang disampaikan. d. Pendidik memberikan contoh rencana upacara pola pengasuhan e. Peserta didik mempraktikkan membuat rencana upacara pola pengasuhan f. Peserta didik mempraktikkan upacara pola pengasuhan g. Pendidik memfasilitasi jalannya praktik h. Pendidik menyimpulkan hasil praktik. <p>3. Tahap akhir : 10 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Cek penguatan materi Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi secara umum. b. Cek penguasaan materi Pendidik mengecek penguasaan materi dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik. c. Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari materi pelajaran
---	--

	d. Pendidik menugaskan peserta didik untuk meresume materi yang telah diberikan.
--	--

	TAGIHAN / TUGAS
	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mengumpulkan hasil rencana tata upacara pola pengasuhan2. Peserta didik mengumpulkan hasil resume materi

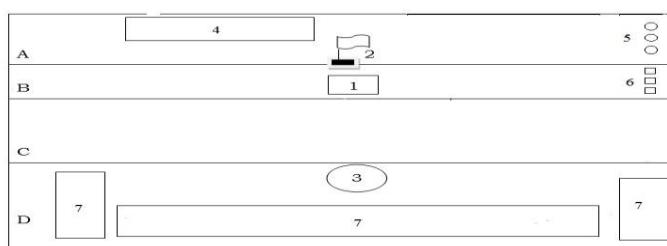
	LEMBAR KEGIATAN
	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik membuat rencana tata upacara pola pengasuhan2. Peserta didik mempraktikkan upacara pola pengasuhan3. Peserta didik meresume materi yang telah disampaikan

	<p>BAHAN BACAAN</p> <h2 style="text-align: center;">TATA UPACARA</h2> <p>1. Jenis Upacara di Lingkungan Polri</p> <p>Upacara di lingkungan Polri antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Hari kebangsaan; b. Kesadaran nasional; c. Hari besar nasional; d. Hari Bhayangkara; e. Pemuliaan nilai-nilai luhur Tibrata; f. Hari ulang tahun korps/satuan fungsi; g. Gelar pasukan dalam rangka operasi Kepolisian; h. Pengantaran/penyambutan jenazah; i. Pemakaman jenazah; j. Serah terima jabatan; k. Kenaikan pangkat; l. Penganugerahan tanda kehormatan Republik Indonesia; m. Pembukaan dan penutupan pendidikan dan pelatihan; n. Wisuda purnawira/purnabakti; o. Persemayaman jenazah; p. Ziarah; q. Tabur bunga. <p>2. Bentuk Pasukan Upacara</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dalam suatu upacara bentuk pasukan upacara dapat disusun sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> 1) Bentuk "SEGARIS" adalah suatu bentuk pasukan upacara yang disusun dalam suatu garis lurus dan menghadap ke pusat upacara. 2) Bentuk "U" adalah suatu bentuk pasukan upacara yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk huruf "U"
---	--

	<p>dan menghadap ke pusat upacara.</p> <p>b. Dalam memilih bentuk pasukan upacara disesuaikan dengan keadaan tempat/ lapangan upacara yang digunakan.</p>
	<p>3. Susunan Pasukan Upacara</p> <p>a. Susunan peserta upacara, dimulai dari kanan ke kiri, dengan urutan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) pengucap Tribrata, Catur Prasetya, dan Panca Prasetya Korpri; 2) kelompok penerima tanda jasa/kehormatan; 3) kelompok musik/genderang sangkakala/<i>drum band/marching band</i> (bila digunakan); 4) barisan tidak bersenjata; 5) barisan taruna, peserta didik Polri tidak bersenjata; 6) barisan bersenjata; 7) barisan non Polri; 8) barisan satwa; dan 9) barisan kendaraan bermotor. <p>b. Susunan dan urutan peserta upacara disesuaikan dengan jenis dan tempat upacara.</p> <p>c. Barisan tidak bersenjata, terdiri dari barisan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perwira Menengah; 2) Perwira Pertama; 3) Bintara; 4) Tamtama; 5) PNS. <p>d. Barisan non Polri, antara lain terdiri dari barisan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tentara Nasional Indonesia (TNI); 2) Organisasi Kemasyarakatan (Ormas); 3) Perlindungan Masyarakat (Linmas); 4) Pelajar/Mahasiswa.

- e. Barisan satwa dan barisan kendaraan bermotor, diatur sesuai dengan situasi/keadaan tempat upacara.
- f. Bila terdapat barisan Polisi Wanita (Polwan), berlaku ketentuan sebagai berikut:
- 1) Apabila merupakan barisan tersendiri ditempatkan di sebelah kanan dari masing-masing barisan bersenjata dan tidak bersenjata; dan
 - 2) Apabila tidak merupakan barisan tersendiri, dimasukkan ke dalam barisan sesuai dengan penggolongan kepangkatan dan persenjataan.
- g. Bila terdapat peserta yang tidak berada di bawah aba-aba Danup, penempatannya disusun di sebelah kanan Kelompok musik.
- h. Peserta yang tidak berada di bawah aba-aba Danup terdiri dari:
- 1) Kelompok pembawa lambang-lambang kesatuan; dan
 - 2) Barisan Perwira yang memiliki pangkat lebih tinggi dari Danup.
- i. Dalam melakukan penghormatan pada Irup, barisan Perwira, pelaksanaannya menyesuaikan aba-aba Danup

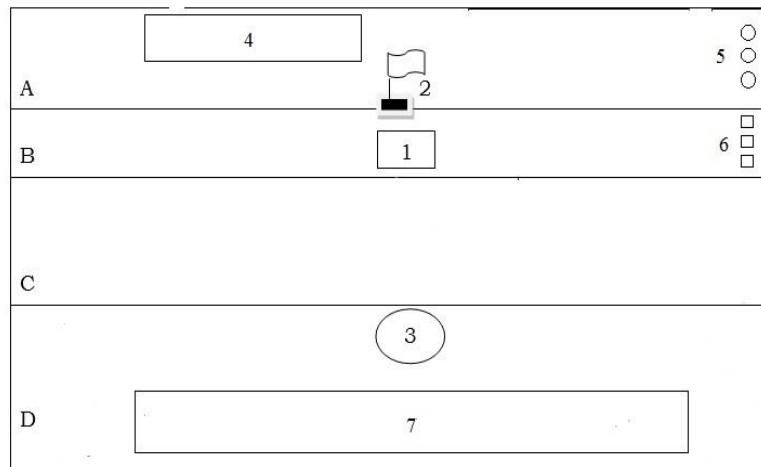
Contoh Denah Upacara bentuk “U”



Keterangan:

1. Inspektur Upacara (Irup)
2. Tiang Bendera
3. Komandan Upacara (Dan Up)
4. Perwira Upacara (Pa Up), Pembawa Acara, Pembaca Doa
5. Petugas Pengibar Bendera
6. Pengucap (Tribrata, Catur Prasetya, Janji Siswa)
7. Pasukan Upacara

Contoh Denah Upacara “Segaris”



Keterangan:

1. Inspektur Upacara (Irup)
2. Tiang Bendera
3. Komandan Upacara (Dan Up)
4. Perwira Upacara (Pa Up), Pembawa Acara, Pembaca Doa
5. Petugas Pengibar Bendera
6. Pengucap (Tribrata, Catur Prasetya, Janji Siswa)
7. Pasukan Upacara

4. Pejabat Dalam Upacara

Dalam pelaksanaan setiap upacara ditentukan pejabat-pejabat upacara sebagai berikut :

- a. Inspektur Upacara disingkat Irup
 - 1) Inspektur Upacara (Irup) adalah pejabat tertinggi dalam upacara dan kepadanya disampaikan penghormatan oleh pasukan yang mengikuti/melaksanakan upacara.
 - 2) Pimpinan upacara dalam setiap bentuk upacara, baik dalam upacara yang mengadakan acara pemeriksaan maupun tidak disebut Inspektur Upacara.
 - 3) Irup mengesahkan pelaksanaan upacara dalam melaksanakan ketentuan-ketentuan dalam rencana pelaksanaan upacara tersebut, kecuali upacara yang

	<p>diadakan untuk Kepala Negara Asing/Tamu-tamu negara/ Pejabat Negara Asing/Pejabat Asing, tidak diperlukan pengesahan daripada rencana yang telah disusun.</p> <p>4) Yang bertindak sebagai Irup adalah pejabat Polri/ Pejabat lain yang ditentukan. Yang di maksud dengan seorang Pejabat Polri ialah mereka yang memiliki kepangkatan Polri dengan tidak memandang apakah jabatan tersebut jabatan Polri aktif maupun tidak dengan disesuaikan maksud dan tujuan dari suatu upacara. Apabila dalam suatu upacara nasional di mana sebagian besar kesatuan Polri diikutsertakan, maka atas ketentuan khusus atau ketentuan dari Kepolisian Daerah, Pembesar Sipil dapat menjabat sebagai Irup dan baginya berlaku penghormatan yang disettingkatkan dengan Kepolisian daerah setempat.</p> <p>5) Irup bertugas mengadakan pemeriksaan pasukan pada upacara-upacara yang telah ditentukan.</p> <p>6) Pada prinsipnya Irup tidak memberikan Komando (aba-aba) selama berlangsung upacara terkecuali dalam acara mengheningkan cipta.</p> <p>7) Ketentuan Inspektur Upacara. Perlakuan terhadap Irup dibedakan antara Irup yang dijabat oleh Presiden/Wakil Presiden dan tamu negara asing yang setingkat dengan Irup yang dijabat oleh pejabat lainnya.</p> <p>b. Komandan Upacara.</p> <p>1) Komandan Upacara (Dan Up) adalah pejabat dalam upacara yang memimpin seluruh pasukan upacara, termasuk memimpin penghormatan terhadap Irup. Dan Up memimpin seluruh pasukan upacara, di sini dibatasi dengan ketentuan siap yang termasuk pengikut upacara yang berada di bawah komandonya. Yang berada di bawah komandonya ialah mereka yang berada dalam suatu barisan yang letak kedudukannya berada disamping kiri dari peniup sangkala dan seterusnya, sedangkan dari suatu barisan yang ditempatkan di sebelah kanan peniup sangkala tetapi dengan yang segaris dengan tempat Irup adalah termasuk pasukan/pengikut upacara yang berada di luar komando Dan Up.</p> <p>2) Dan Up bertanggung jawab atas tertib upacara kepada Irup.</p> <p>3) Dan Up dijabat oleh seorang Perwira yang ditunjuk dengan tingkat kepangkatan yang disesuaikan dengan besar/kecilnya kekuatan pasukan upacara dan</p>
--	---

	<p>kepangkatan pasukan upacara dan pejabat Irup serta maksud dan tujuan upacara yang diselenggarakan.</p> <p>4) Tingkat kepangkatan Dan Up adalah lebih tinggi atau setidak-tidaknya sama dengan pangkat tertinggi yang berada pada pasukan upacara. Kepangkatan Dan Up yang tertinggi adalah seorang Kombes. (kecuali hal-hal khusus).</p> <p>5) Dalam keadaan tertentu atau lingkungan kesatuan yang kecil maka Dan Up dapat sekaligus bertindak sebagai Irup.</p> <p>6) Dalam pelaksanaan upacara Dan Up menggunakan tanda pangkat komando/kepala.</p> <p>c. Perwira Upacara.</p> <p>1) Perwira Upacara (Paup) adalah pejabat dalam upacara yang bertugas menyusun rencana upacara dan mengendalikan jalannya tertib acara dalam suatu upacara.</p> <p>2) Paup mengajukan rencana pelaksanaan upacara dan memberikan penjelasan seperlunya kepada Irup untuk mendapatkan pengesahannya.</p> <p>3) Dalam pelaksanaannya Paup dibantu oleh pembawa acara. Yang bertugas mengumumkan acara-acara sesuai dengan urutan dan waktu yang telah ditentukan demi tertibnya upacara itu. Didalam mengantarkan acara-acara upacara dipergunakan uraian-uraian yang bersifat lebih menghormat daripada bersifat perintah/Instruktif.</p> <p>4) Pembawa acara pada waktu membawakan acara untuk parade supaya menggunakan kata-kata yang disingkat tetapi jelas tujuannya demi kekhidmatan dalam upacara. Contoh : "Penghormatan Pasukan", "Laporan Komandan Upacara", uraian pembawa cara hanya untuk mengantarkan acara-acara yang pokok/penting saja jadi tidak semua gerakan diantar oleh pembawa acara.</p> <p>5) Pembawa upacara pada waktu pembawaan upacara defile dan titik beratkan ditertibkan kepada perkenalan/penjelasan satuan kesatuan peserta defile.</p> <p>Dalam tiap-tiap upacara tidak mutlak terdapat ketiga pejabat seperti tersebut di atas.</p> <p>5. Kegiatan dan Acara Pada Upacara</p> <p>a. Kegiatan pokok.</p>
--	---

	<p>Kegiatan pokok dari suatu upacara pada dasarnya dilaksanakan dalam bentuk acara parade, sedangkan untuk upacara-upacara tertentu dilanjutkan dengan acara defile. Urutan acara parade dalam suatu upacara dibedakan atas upacara yang Iruanya Presiden/Wakil Presiden dan upacara yang Iruanya bukan Presiden diatur sebagai berikut : Irup bukan Presiden :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Acara persiapan <ol style="list-style-type: none"> a) Acara persiapan dimulai dengan pasukan upacara memasuki lapangan upacara dan menempati sesuai dengan parade. b) Setelah pasukan upacara siap di lapangan upacara, Dan Up memasuki lapangan upacara, kemudian memerintahkan para Komandan pasuka ke samping barisan diakhiri dengan penghormatan para Komandan pasukan. c) Dan Up menghunus pedang (sarung tangan sudah dipakai sebelum memasuki lapangan upacara). d) Selanjutnya Dan Up dapat memimpin latihan seperlunya. 2) Acara pendahuluan <p>Paup melaporkan kepada Irup tentang kesiapan upacara. Laporan ini dapat dilaksanakan pada saat Irup berada di ruangan yang ditentukan (ruangan pimpinan/komandan). Atau beberapa saat setelah Irup turun dari kendaraan apabila Irup langsung menuju lapangan upacara.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Urutan Acara pokok <p>Urutan acara pokok ditentukan dengan maksud serta tujuan upacara dengan urutan upacara yang diatur sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Irup tiba di lapangan upacara. b) Menyanyikan lagu Hymne/Mars Polri/Lagu Nasional (upacara tertentu). c) Penghormatan pasukan. d) Laporan Komandan upacara. e) Pemeriksaan pasukan (untuk upacara tertentu).
--	---

	<p>f) Lambang kesatuan memasuki lapangan upacara (untuk upacara tertentu).</p> <p>g) Penghormatan kepada lambang kesatuan (untuk upacara tertentu).</p> <p>h) Pengibaran sang merah putih (upacara bendera).</p> <p>i) Mengheningkan cipta (upacara tertentu).</p> <p>j) Pembacaan Pancasila (upacara bendera tanggal 17 bulanan/mingguan).</p> <p>k) Pembacaan Pembukaan UUD 1945 (upacara bendera tanggal 17 bulanan/mingguan).</p> <p>l) Pengucapan Tribbrata (upacara tertentu).</p> <p>m) Penganugerahan tanda kehormatan (upacara HUT kesatuan/korps).</p> <p>n) Pelaksanaan tujuan upacara.</p> <p>o) Amanat (upacara tertentu).</p> <p>p) Andhika Bhayangkari.</p> <p>q) Penghormatan pada lambang kesatuan (upacara tertentu).</p> <p>r) Lambang kesatuan meninggalkan lapangan upacara (untuk upacara tertentu).</p> <p>s) Laporan Dan Up.</p> <p>t) Penghormatan pasukan.</p> <p>u) Menyanyikan lagu Hymne/Mars Polri/Lagu Nasional (upacara tertentu).</p> <p>v) Pembacaan Doa (upacara tertentu dilaksanakan setelah amanat).</p> <p>4) Acara penutup</p> <p>a) Paup melaporkan kepada Irup bahwa penyelenggaraan upacara telah selesai dilaksanakan setelah beberapa saat setelah Irup keluar/meninggalkan lapangan upacara.</p> <p>b) Dan Up meyarungkan pedangnya, sarung tangan masih terpasang selanjutnya menyerahkan komando diakhiri dengan penghormatan dari para Komandan pasukan.</p> <p>c) Dalam hal acara parade yang dilanjutkan dengan defile maka laporan Paup dilaksanakan beberapa saat</p>
--	--

	<p>setelah Irup turun dari mimbar defile.</p> <p>5) Acara tambahan</p> <p>a) Acara tambahan adalah suatu acara yang diselenggarakan setelah acara pokok selesai, acara ini dapat bersifat pertunjukan (demonstrasi) suatu keterampilan ketangkasan tertentu dengan kegiatan tradisional yang berhubungan dengan tujuan upacara tersebut : demonstrasi tujuh belas, display drumband, terbang lintas pesawat udara, paduan suara dan sebagainya.</p> <p>b) Dalam suatu upacara yang melaksanakan acara parade dan defile pelaksanaan acara tambahan dapat diselenggarakan dengan baik sebelum maupun setelah acara defile selesai.</p> <p>b. Kegiatan tambahan.</p> <p>Dalam rangka menyambut dan menghormati suatu "Hari Kebangsaan" maka pada hari-hari tersebut wajib diperingati dalam suatu upacara kebesaran yang terdiri dari parade dan dapat dilanjutkan dengan defile oleh Polri dengan penuh khidmat. Adapun hari-hari kebangsaan adalah :</p> <p>1) Hari proklamasi kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus.</p> <p>2) Hari Pahlawan tanggal 10 Nopember. Mengingat hal tersebut diatas maka pada tiap-tiap hari kebangsaan wajib melaksanakan kegiatan-kegiatan tambahan sebagai suatu ekspresi dan mengingat jasa pahlawan yang dimulai sejak malam hari-2 kebangsaan tersebut. Adapun macam kegiatan dan pelaksanaannya adalah sebagai berikut :</p> <p>a) Taptu :</p> <p>(1) Taptu selalu diadakan di depan komandan/pimpinan tertinggi setempat, tetapi bila saat itu bertepatan dengan adanya acara kunjungan Presiden/Menhan/Kapolri, maka diadakan di depan tempat beliau bermalam/menginap.</p> <p>(2) Pasukan terdiri dari korps musik/genderang dan sangkakala dan satu peleton bersenjata dari tiap-tiap angkatan/POLRI dan dapat pula diikuti oleh barisan lainnya dengan membawa obor</p>
--	--

	<p>yang terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> (3) Hansip/Wanra, mahasiswa, pelajar, Pramuka, dan sebagainya. (4) Dimulai dari pukul 19.00. (5) Membunyikan/meniuip sangkakala tanda lagu Taptu sebanyak 2 kali. (6) Selanjutnya melaksanakan kegiatan keliling kota. <p>b) Adi Bangkit</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) Tempat pelaksanaan sama dengan acara Taptu. (2) Kekuatan pasukan terdiri dari genderang sangkakala dan 1 ton bersenjata. (3) Pelaksanaan dimulai pada pukul 05.00. (4) Membunyikan/meniuip sangkakala tanda/ lagu Adi Bangkit sebanyak 2 kali. (5) Khusus untuk Ibukota pelaksanaan Taptu dan Adi Bangkit diadakan tempat kediaman/Istana Presiden dan apabila Presiden tidak berada di tempat maka diadakan di tempat lain yang ditentukan. <p>c. Laporan</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Pasukan upacara dalam keadaan sikap sempurna. 2) Pada setiap waktu Dan Up akan laporan, harus didahului oleh tanda tiupan sangkakala "Tanda laporan" satu kali bunyian. 3) Dan Up menghadap Irup untuk menyampaikan laporan tentang pasukan upacara dan kesiapan untuk melaksanakan upacara. 4) Untuk upacara-upacara tertentu dalam laporan tersebut sekaligus melaporkan tentang persiapan pasukan untuk diperiksa apabila ada pemeriksaan pasukan. 5) Dalam laporan Dan Up pada awal upacara hanya menyebutkan secara singkat tujuan upacara dan kesiapannya sedangkan pada laporan akhir hanya menyebutkan bahwa upacara telah dilaksanakan. <p>Contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Laporan pada awal upacara "LAPOR UPACARA PEMBUKAAN PENDIDIKAN SISWA BRIGADIR
--	---

	<p>POLRI GELOMBANG DUA TA. 2009 , SIAP DIMULAI, SELANJUTNYA PASUKAN SIAP DIPERIKSA".</p> <ul style="list-style-type: none"> b) Setelah selesai pemeriksaan pasukan, Dan Up laporan sbb :"PEMERIKSAAN PASUKAN SELESAI". c) Laporan pada akhir upacara untuk semua macam upacara kecuali yang dilanjutkan dengan Defile, laporan Dan Up sbb : "UPACARA TELAH DILAKUKAN, LAPORAN SELESAI". d) Laporan Dan Up kepada Irup tidak diawali dan diakhiri dengan penghormatan kecuali pada upacara yang tidak dilaksanakan penghormatan umum. <p>d. Pemeriksaan Pasukan</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Setelah Irup menerima laporan pemeriksaan pasukan, selanjutnya Irup turun dari mimbar upacara. Pada saat Irup melangkahkan kaki lebih kurang 3 langkah korsik memperdengarkan lagu-lagu yang telah ditentukan dan menghentikan lagu-lagu tersebut pada saat Irup sampai lebih kurang 3 langkah dari mimbar upacara. Setelah Irup berada kembali diatas mimbar upacara Dan Up melaporkan bahwa "PEMERIKSAAN PASUKAN SELESAI". 2) Dalam upacara pemeriksaan pasukan, Irup tidak didampingi oleh Ajudan kecuali Irup yang dijabat oleh Presiden atau Wakil Presiden atau tamu negara asing. 3) Pada waktu pemeriksaan pasukan, Dan Up berjalan satu langkah disamping kanan dan setengah langkah dibelakang Irup. 4) Selama pemeriksaan pasukan, Irup tidak melakukan kegiatan lain seperti berbicara / koreksi terhadap pasukan dan lain-lain demikian juga pasukan tetap dalam keadaan sikap sempurna. 5) Bagi Irup yang dijabat oleh tamu negara asing maka dalam acara pemeriksaan pasukan, Irup selain didampingi oleh pejabat negara yang ditunjuk atau sesuai dengan ketentuan / perintah / petunjuk khusus dari presiden. 6) Acara "PEMERIKSAAN PASUKAN" hanya diadakan pada upacara-upacara sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> a) Upacara penyambutan/pengantaran Presiden/Wakil Presiden dan tamu negara asing yang setingkat ke/dari luar negeri, sedangkan tamu negara asing yang setingkat dengan Menhan, Kapolri hanya
--	--

	<p>dilaksanakan pada upacara penyambutan pada suatu markas/Kesatriaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> b) Upacara hari Bhayangkara. c) Upacara hari-hari ulang tahun kesatuan/korps. d) Upacara pembukaan/penutupan pendidikan dan latihan. e) Upacara pengantaran/penyambutan kesatuan yang berangkat/kembali ke/dari tugas operasi. f) Upacara peresmian/likuidasi kesatuan. g) Upacara serah terima Jabatan komando. <p>e. Pengucapan Janji.</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Pengucapan Tribarata. Pengucapan Tribrata dilaksanakan oleh seorang anggota Polri yang ditunjuk di depan tengah-tengah pasukan menghadap/berhadapan dengan Irup dengan jarak 6 langkah. 2) Pengucapan Tribrata. Dilakukan tanpa membaca teks. Sebelum dan sesudah laporan pengucapan janji, pengucap janji tidak menyampaikan penghormatan kepada Irup.
	<p>6. Parade</p> <p>a. Pengertian</p> <p>Parade adalah Kesatuan-kesatuan Kepolisian Negara Republik Indonesia yang disusun dalam bentuk tertentu, dipimpin oleh seorang Komandan dan lengkapi dengan Pejabat / Peserta lainnya, melaksanakan kegiatan yang diatur dalam urutan tertentu yang mempunyai sifat memperlihatkan kemahiran, ketangkasan dan atau kekuatan pada waktu dan tempat serta maksud / tujuan yang ditentukan.</p> <p>b. Tujuan</p> <p>Pada dasarnya parade dilaksanakan dalam rangka memperingati hari-hari bersejarah dan atau dalam rangka maksud-maksud yang ditentukan, yang dimaksud hari-hari bersejarah di sini adalah hari-hari bersejarah yang ditetapkan oleh pemerintah maupun yang ditetapkan oleh pimpinan POLRI. Adapun tujuan parade adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menjunjung kesetiaan Kepolisian Negara Republik

	<p>Indonesia terhadap negara dan bangsa.</p> <p>2) Memelihara jiwa kesatuan.</p> <p>3) Menunjukkan kekuatan serta kebesaran Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai potensi dan kebanggaan nasional.</p> <p>c. Sifat.</p> <p>1) Apabila parade bersifat menunjukkan kemahiran/ketangkasan, maka pasukan diatur / disusun penuh, Pakaian / perlengkapan persenjataan harus seragam munurut sifat dan jenis pasukan-pasukan / kesatuan-kesatuan. Disusun penuh dengan pengertian seluruh saf dan banjar diisi penuh (tidak ada bagian yang kosong).</p> <p>2) Adapun parade bersifat menunjukkan kekuatan Kepolisian Negara Republik Indonesia, maka titik berat diletakkan pada kekuatan sesungguhnya, menurut sifat dan jenis Organisasi.</p> <p>d. Susunan.</p> <p>1) Susunan suatu parade diatur sebagai berikut :</p> <p>a) Bentuk "GARIS".</p> <p>b) Bentuk "U" :</p> <p>2) Jika dalam parade ini diikutsertakan lambang kesatuan , maka kelompok-kelompok lambang kesatuan tersebut ditempatkan secara terpusat ditempat paling kanan daerah "C" sisi lapangan upacara sebelah kiri Irup.</p> <p>3) Dalam suatu parade yang mengikut sertakan barisan non Polri, maka penempatannya senantiasa diatur bagian tersendiri disebelah kiri kesatuan Polri yang terakhir (paling kiri).</p> <p>e. Ketentuan-ketentuan Lain.</p> <p>1) Dalam suatu parade yang tidak dilanjutkan dengan defile bunyi laporan Dan Up sebagai berikut :</p> <p>2) "UPACARA TELAH DILAKSANAKAN, LAPORAN SELESAI" dan bila parade dilanjutkan dengan Defile maka isi laporan Dan Up adalah : "PARADE TELAH DILAKSANAKAN DILANJUTKAN DENGAN DEFILE, LAPORAN SELESAI".</p>
--	--

	<p>3) Bila dalam pelaksanaan upacara tiba-tiba turun hujan, maka upacara berlangsung terus hingga selesai. Apabila hujan turun sebelum upacara di mulai maka upacara dapat ditunda.</p> <p>4) Pengikut upacara tidak dibenarkan mempergunakan benda-benda yang tidak termasuk perlengkapan upacara, seperti payung, kacamata matahari (<i>sun glass</i>) dan lain sebagainya.</p>
	<p>7. Defile</p> <p>a. Pengertian.</p> <p>Defile adalah suatu pasukan dalam susunan tertentu dan dipimpin oleh seorang komandan dan yang bergerak maju melewati di depan Irup dan mereka yang berhak menerima untuk menyampaikan penghormatan.</p> <p>b. Tujuan.</p> <p>Sama halnya dengan parade, defile mempunyai maksud dan tujuan untuk :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memperlihatkan kemahiran dan ketangkasan. 2) Memperlihatkan kekuatan dan kebesaran Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai potensi nasional serta kebanggaan nasional. 3) Menunjukkan kesetiaan kepada negara, nusa dan bangsa. 4) Memberikan penghormatan kepada yang berhak menerima, setelah dilaksanakan parade. <p>c. Yang berhak menerima penghormatan dalam defile</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Inspektur Upacara. 2) Semua penerima anugrah bintang kehormatan /jasa. 3) Komandan lama dan baru setelah dilakukan serah terima untuk kesatuan setingkat Polda keatas. 4) Para perwira yang di wisuda, purnawirawan, yang pernah menjabat Kapolri. <p>d. Sifat dan penyelenggaraan defile</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apabila defile bersifat menunjukkan kemahiran/ketangkasan, pasukan diatur, disusun penuh dengan

	<p>pakaian/perlengkapan dan persenjataan yang seragam menurut sifat dan jenis-jenis pasukan/ kesatuan-kesatuan.</p> <p>2) Apabila defile bersifat menunjukkan kekuatan Kepolisian Negara Republik Indonesia maka titik berat diletakkan pada kekuatan sesungguhnya menurut sifat dan jenis organisasi.</p> <p>3) Defile dapat merupakan acara yang terpisah dari parade dan dapat merupakan bagian dari parade, diantara adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Defile terpisah dari parade apabila lapangan upacara tersebut tidak memungkinkan untuk menampung persiapan dan pelaksanaan defile. b) Defile merupakan rangkaian dari parade apabila lapangan upacara tersebut dapat menampung persiapan dan pelaksanaan defile. <p>4) Defile diselenggarakan apabila dalam parade tersebut dilaksanakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Penganugerahan tanda penghargaan berupa bintang penghormatan/jasa. b) Serah terima komandan kesatuan setingkat Polda ke atas. c) Peringatan Hari Bhayangkara tingkat pusat dan tingkat Daerah / Polda. d) Wisuda Purnawirawan bagi yang pernah menjabat Kapolri. <p>e. Susunan.</p> <p>Susunan penempatan pasukan sebagai pedoman ditentukan sebagai tersebut di bawah ini dan disesuaikan dengan keadaan dan jenis-jenis pasukan. Pada dasarnya diatur sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Pasukan berjalan kaki tak bersenjata. 2) Pasukan berjalan kaki bersenjata ringan. 3) Pasukan berjalan kaki bersenjata berat. 4) Pasukan bermotor / mekanis. 5) Pasukan berkuda. <p>f. Ketentuan-ketentuan lain</p> <p>Agar barisan yang berdefile merupakan barisan yang rapi dan tertib perlu ditempatkan bendera pelenceng/tanda-tanda lain</p>
--	--

	<p>sebagai garis pelecang guna membantu melecanckan jurusan bergerak, di sebelah kanan/kiri Irup.</p> <p>Bendera pelencang ditentukan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Warna : <ol style="list-style-type: none"> a) Bendera pelencang kesatu merah. b) Bendera pelencang kedua kuning. c) Bendera pelencang ketiga hijau. d) Bendera pelencang keempat biru. 2) Ukuran/bentuk. <ol style="list-style-type: none"> a) Bentuk segi empat. b) Lebar 30 cm. c) Panjang 45 cm. 3) Pemasangan dan pembawaan bendera pelencang. <p>Bendera pelencang dipasang pada tiang setinggi 2,25 m yang masing-masing dibawa oleh seorang Brigadir/Tamtama</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Pembawa bendera pelencang. <ol style="list-style-type: none"> a) Pada saat persiapan defile pembawa bendera pelencang mulai menempatkan diri. b) Pembawa bendera pelencang menempatkan diri secara tertib pada kedudukan masing-masing dari tempat terdekat di belakang tenda tamu dan tidak melewati mimbar Irup. c) Tiang bendera pelencang dibawa dengan tangan kiri lurus ke atas merapat disamping badan. 5) Penempatan bendera pelencang. <ol style="list-style-type: none"> a) Bendera pelencang kesatu ditempatkan pada jarak kurang lebih 100 langkah disamping kiri dari bendera pelencang kedua, jarak ini dapat disesuaikan untuk kerapihan pasukan pada saat melaksanakan langkah defile. b) Bendera pelencang kedua ditempatkan pada jarak 25 langkah di samping kiri dari titik pusat tempat Irup.
--	--

	<p>c) Bendera pelencang ketiga ditempatkan pada jarak 75 langkah di samping kanan dari titik pusat Irup.</p> <p>d) Bendera pelencang keempat ditempatkan pada jarak kurang lebih 100 langkah di samping kanan dari bendera pelancang ketiga, jarak ini dapat disesuaikan untuk kerapian pasukan pada saat melaksanakan perubahan langkah defile ke langkah biasa.</p> <p>e) Penempatan bendera pelencang dipersiapkan terlebih dahulu sebelum dilakukan laporan “DEFILE SIAP” oleh Komandan defile kepada Inspektur Upacara.</p>
KOP	<p style="text-align: center;">CONTOH FORMAT RENCANA UPACARA (REN UP)</p> <p style="text-align: center;">.....</p> <p style="text-align: center;">.....</p> <p style="text-align: center;">FORMULIR “A”</p> <p style="text-align: center;">RENCANA UPACARA</p> <p style="text-align: center;">.....</p> <p style="text-align: center;">.....</p> <p>I. WAKTU DAN TEMPAT</p> <p>1. Hari :</p> <p>2. Tanggal :</p> <p>3. Pukul :</p> <p>4. Tempat :</p> <p>II. PEJABAT-PEJABAT UPACARA</p> <p>1. Inspektur Upacara :</p> <p>2. Cadangan Inspektur Upacara :</p> <p>3. Komandan Upacara :</p> <p>4. Cadangan Komandan Upacara :</p> <p>5. Perwira Upacara :</p> <p>6. Cadangan Perwira Upacara :</p> <p>7. Pembawa Acara :</p>

	8. Cadangan Pembawa Acara :
	9. Perwira Keamanan :
	10. Cadangan Perwira Keamanan :
III.	KESATUAN-KESATUAN UPACARA (sesuai dengan tujuan upacara)
	1. Barisan/Kelompok perwira :
	2. Barisan/Kelompok Ba/Ta :
	3. Pasukan Upacara Bersenjata :
	4. Korsik/Genderang Sangkakala :
	5. Barisan PNS :
IV.	PERSONIL UPACARA LAINNYA (sesuai dengan tujuan upacara)
	1. Urusan perlengkapan :
	2. Urusan komunikasi :
	3. Urusan kesehatan :
	4. Kelompok yang terdiri dari <ul style="list-style-type: none"> a. Pembaca pembukaan UUD 1945 : b. Pengucap Tribrata : c. Pengucap Catur Prasetya : d. Pembaca Panca Prasetya Korpri :
	5. Kelompok pengibar Bendera :
	6. Kelompok pembawa Lambang Kesatuan:
V.	PAKAIAN, PERSENJATAAN DAN PERLENGKAPAN (sesuai dengan tujuan upacara)
	1. Pakaian <ul style="list-style-type: none"> a. Irup : b. Dan Up : c. Barisan/kelompok Perwira : d. Barisan/kelompok Ba/Ta : e. Pasukan upacara bersenjata : f. Korsik/genderang Sangkakala :

	<p>g. Barisan PNS :</p> <p>h. Pengucap Tribrata :</p> <p>i. Pengucap Catur Prasetya :</p> <p>j. UUD 1945 dan Panca P. Korpri :</p> <p>k. Tamu/undangan :</p> <p>l. Peserta upacara lainnya :</p>
	<p>2. Persenjataan</p> <p>a. Dan Up :</p> <p>b. Barisan/kelompok Perwira :</p> <p>c. Barisan/kelompok Ba/Ta :</p> <p>d. Pasukan upacara bersenjata :</p> <p>e. Korsik/genderang Sangkakala :</p> <p>f. Barisan PNS :</p> <p>g. Pengucap Tribrata :</p> <p>h. Pengucap Catur Prasetya :</p> <p>i. UUD 1945 dan Panca P. Korpri :</p>
	<p>3. Perlengkapan</p> <p>a. Sang Merah Putih telah berkibar (kec. Upacara Bendera)</p> <p>b. Lambang Kesatuan (bila diperlukan)</p> <p>c. Mimbar Kehormatan (Irup Presiden/ Wapres)</p> <p>d. Mimbar Upacara warna Polri (Hitam)</p> <p>e. Mimbar penandatangan naskah (bila diperlukan)</p> <p>f. Berita Acara Penyumpahan (bila diperlukan)</p> <p>g. Teks Penyumpahan (bila diperlukan)</p> <p>h. Perlengkapan komunikasi</p> <p>i. Pedang, sarung tangan, Drag riem, scraf Dan Up/ cadangan Dan Up</p> <p>j. Pedang, sarung tangan para Komandan pasukan bersenjata</p> <p>k. Surat Perintah/keputusan (bila diperlukan)</p> <p>l. Meja kecil Ajudan Irup + alas meja warna khas Polri</p> <p>m. Meja pembawa acara (bila diperlukan)</p> <p>n. Baki + alas warna khas Polri (bila diperlukan)</p>

	<p>VI. URUTAN UPACARA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Acara Persiapan <ol style="list-style-type: none"> a. Persiapan pasukan upacara b. Dan Up memasuki lapangan upacara c. Dan Up mengambil alih komando d. Dan Up menghunus pedang e. Latihan-latihan seperlunya 2. Acara Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Laporan Pa Up kepada Irup b. Irup tiba di lapangan upacara 3. Acara Pokok <ol style="list-style-type: none"> a. Menyanyikan mars Polri b. Penghormatan pasukan kepada Irup c. Laporan Komandan Upacara kepada Irup (apabila diperlukan diadakan pemeriksaan pasukan) d. Pengibaran Sang Merah Putih e. Mengheningkan cipta dipimpin oleh Irup f. Pembacaan Pancasila oleh Irup ditirukan seluruh peserta Upacara g. Pembacaan UUD 1945 h. Pengucapan Tribrata, Catur Prasetya dan Panca Prasetya Korpri i. Amanat Irup j. Andhika Bhayangkari k. Laporan Dan Up kepada Irup l. Penghormatan pasukan kepada Irup m. Menyanyikan Bagimu Negeri n. Pembacaan Do'a 4. Acara Penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Irup meninggalkan lapangan upacara b. Laporan Pa Up kepada Irup
--	--

	<p>VII. SUSUNAN PASUKAN UPACARA (terlampir)</p> <p>VIII. LAIN-LAIN (dapat diisi sesuai kepentingan Upacara)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Gladi bersih dilaksanakan pada tanggal :2. Yang hadir dalam gladi bersih (minimal) :<ol style="list-style-type: none">a. Dan Up + cadanganb. Pok pembawa Lambang kesatuanc. Perwira upacara + cadangand. Pembawa Acara + cadangane. Para Komandan pasukanf. Pembaca Surat Perintah (disesuaikan dengan upacara)g. Pembawa bakih. Korsik/genderang sangkakalai. Pembaca teks/ Pengucap Janjij. Rohaniwan
--	--

Jakarta, Mei 2017

MENGETAHUI

KEPALA SEKOLAH POLISI WANITA

PERWIRA UPACARA

Dra. NURMEININGSIH, M.H

KOMISARIS BESAR POLISI NRP 64050078

SIWI ERMA ANDRIANI,S.Ik

AKBP NRP 74120111

MENGETAHUI

KEPALA LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI

SELAKU

INSPEKTUR UPACARA

Drs. ARIEF SULISTYANTO, M.Si

KOMISARIS JENDERAL POLISI

	<p>8. Perlakuan Terhadap Bendera Merah Putih</p> <ul style="list-style-type: none">a. Ukuran Bendera merah putih. Untuk ukuran bendera merah putih di lapangan berukuran 2 X 3 dan tidak boleh lebih dari 2 X 3 meter dan kurang dari 120 X 80 cm.b. Dikibarkan pada siang hari (pukul 06.00 s/d 18.00) dan diturunkan pada malam hari (pukul 18.00 s/d 06.00).c. Tinggi tiang bendera maksimal 5 X panjang bendera.d. Untuk tanda berkabung dikibarkan $\frac{1}{2}$ tiang, lamanya waktu berkabung tergantung dari pejabat yang meninggal dunia antara lain : Pangkat/Jabatan yang gugur/Tewas/Meninggal Dunia Lamanya Berkabung, Keterangan :<ul style="list-style-type: none">1) Presiden/Wakil Presiden Ditentukan oleh pemerintah Hari wafat dihitung sebagai hari pertama.2) Kapolri 7 hari dalam lingkungan Polri.3) Kapolda 7 hari dalam lingkungan daerah/ wilayahnya.4) Perwira Tinggi 7 hari dalam lingkungan markas/ kesatuan korps yang bersangkutan.5) Perwira Menengah 3 hari dalam lingkungan markas/ kesatuan korps yang bersangkutan.6) Perwira Pertama 3 hari dalam lingkungan markas/kesatuan yang bersangkutan.7) Bintara/Tamtama 1 hari dalam lingkungan markas /kesatuan yang bersangkutan.e. Untuk menutup peti jenazah senantiasa warna merah berada di sebelah kiri dan warna putih di sebelah kanan dari pundak jenazah.f. Dipasang di ruang rapat, ruang kerja, ruang pertemuan/lrup bertugas mengadakan pemeriksaan pasukan pada upacara-upacara yang telah ditentukan.
--	--

	RANGKUMAN
	<p>1. Bentuk pasukan upacara terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bentuk "SEGARIS" adalah suatu bentuk pasukan upacara yang disusun dalam suatu garis lurus dan menghadap ke pusat upacara. b. Bentuk "U" adalah suatu bentuk pasukan upacara yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk huruf "U" dan menghadap ke pusat upacara. <p>2. Pejabat dalam upacara terdiri dari perwira upacara, komandan upacara, inspektur upacara.</p> <p>3. Kegiatan dan Acara Pada Upacara</p> <p>Kegiatan pokok dari suatu upacara pada dasarnya dilaksanakan dalam bentuk acara parade, sedangkan untuk upacara-upacara tertentu dilanjutkan dengan acara defile. Urutan acara parade dalam suatu upacara dibedakan atas upacara yang Iruanya Presiden/Wakil Presiden dan upacara yang Iruanya bukan Presiden</p> <p>4. Parade adalah Kesatuan-kesatuan Kepolisian Negara Republik Indonesia yang disusun dalam bentuk tertentu, dipimpin oleh seorang Komandan dan lengkapi dengan Pejabat/Peserta lainnya, melaksanakan kegiatan yang diatur dalam urutan tertentu yang mempunyai sifat memperlihatkan kemahiran, ketangkasan dan atau kekuatan pada waktu dan tempat serta maksud/tujuan yang ditentukan.</p> <p>5. Defile adalah suatu pasukan dalam susunan tertentu dan dipimpin oleh seorang komandan dan yang bergerak maju melewati di depan Iru dan mereka yang berhak menerima untuk menyampaikan penghormatan.</p>

	LATIHAN
	<ol style="list-style-type: none">1. Jelaskan jenis upacara di lingkungan polri!2. Jelaskan bentuk pasukan upacara!3. Jelaskan susunan pasukan upacara!4. Jelaskan pejabat dalam upacara!5. Jelaskan kegiatan dan acara pada upacara!6. Jelaskan parade!7. Jelaskan defile!8. Jelaskan perlakuan terhadap bendera merah putih!

**MODUL
08**

PERATURAN URUSAN DINAS DALAM (PUDD) POLRI



4 JP (180 menit)

	<p>PENGANTAR</p> <p>Modul ini berisikan pengertian PUDD, maksud dan tujuan PUDD, pengertian kesatrian dan penghuninya, macam-macam kesatrian, organisasi kesatrian, penghuni kesatrian, peraturan penampungan keluarga dalam kesatrian, pengaturan sarana dan fasilitas dalam kesatrian, kewajiban para penghuni dalam kesatriaan, tata cara dalam meninggalkan kesatrian selama jam dinas, tata cara dalam meninggalkan kesatrian diluar jam dinas dan tata cara dalam meninggalkan kesatrian dengan kendaraan dinas.</p> <p>Tujuan dari pembelajaran ini agar peserta didik dapat memahami Peraturan Urusan Dinas Dalam (PUDD) Polri.</p>
---	--

	<p>KOMPETENSI DASAR</p> <p>Dapat memahami Peraturan Urusan Dinas Dalam (PUDD) Polri.</p> <p>Indikator hasil belajar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian PUDD; 2. Menjelaskan maksud dan tujuan PUDD; 3. Menjelaskan pengertian kesatrian dan penghuninya; 4. Menjelaskan macam-macam kesatrian; 5. Menjelaskan organisasi kesatrian; 6. Menjelaskan penghuni kesatrian; 7. Menjelaskan peraturan penampungan keluarga dalam kesatrian; 8. Menjelaskan pengaturan sarana dan fasilitas dalam kesatrian; 9. Menjelaskan tentang kewajiban para penghuni dalam kesatriaan; 10. Menjelaskan tata cara dalam meninggalkan kesatrian selama jam
---	--

	<p>dinas;</p> <p>11. Menjelaskan tata cara dalam meninggalkan kesatuan diluar jam dinas;</p> <p>12. Menjelaskan tata cara dalam meninggalkan kesatuan dengan kendaraan dinas.</p>
--	---

 MATERI PELAJARAN
<p>Pokok Bahasan : Peraturan Urusan Dinas Dalam (PUDD) Polri.</p> <p>Subpokok Bahasan :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Pengertian PUDD; 2. Maksud dan tujuan PUDD; 3. Pengertian kesatuan dan penghuninya; 4. Macam-macam kesatuan.; 5. Organisasi kesatuan; 6. Penghuni kesatuan; 7. Peraturan penampungan keluarga dalam kesatuan; 8. Pengaturan sarana dan fasilitas dalam kesatuan; 9. Tentang kewajiban para penghuni dalam kesatuan; 10. Tata cara dalam meninggalkan kesatuan selama jam dinas; 11. Tata cara dalam meninggalkan kesatuan diluar jam dinas; 12. Tata cara dalam meninggalkan kesatuan dengan kendaraan dinas.

 METODE PEMBELAJARAN
<p>1. Metode ceramah Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi tentang PUDD Polri.</p> <p>2. Metode <i>Brain storming</i> (curah pendapat) Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengemukakan pendapat tentang materi yang disampaikan.</p>

	<p>3. Metode tanya jawab Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>4. Metode penugasan Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat resume.</p> <p>5. Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Metode ini digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti menggunakan <i>Zoom, Google Meet</i> dan lainnya.</p>
--	--

	ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR
	<p>1. Alat/Media :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Whiteboard</i>. b. <i>Papan Flipchart</i>. c. <i>Kertas Flipchart</i>. d. <i>Slide</i>. e. <i>Laptop</i> f. <i>Senjata</i> g. <i>Gigaphone</i>, h. <i>Helm</i>, <p>2. Bahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Kertas</i>. b. <i>Alat Tulis</i> <p>3. Sumber Belajar :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tanggal 31 Desember 2014 tentang Peraturan Baris–berbaris Tentara Nasional Indonesia. b. Buku PBB-ABRI Nomor 101–160902 Cetakan ke-2 (dua), disahkan dengan Skep Pangab Nomor Skep/611/X/1985 tanggal 8 Oktober 1985. c. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor

	<p>16 Tahun 2014 tentang Tata Upacara Kepolisian Negara Republik Indonesia.</p> <p>d. Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Peraturan Baris–berbaris Tentara Nasional Indonesia.</p> <p>e. Buku PUDD ABRI, Skek Panglima ABRI Nomor: Skek/555/IX/1990 tanggal 20 September 1990.</p>
--	--

	<h3>KEGIATAN PEMBELAJARAN</h3> <p>1. Tahap awal : 10 menit</p> <p>Pendidik melaksanakan apersepsi dengan kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik melaksanakan refleksi yang ditugaskan oleh pendidik. b. Pendidik mengaitkan materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan c. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, pengantar mata pelajaran, kompetensi dan tugas peserta didik pada mata pelajaran ini. <p>2. Tahap inti : 160 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan materi pelajaran. b. Peserta didik memperhatikan, menyimak dan mencatat materi pelajaran c. Pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta pendidikan untuk bertanya/berkomentar terkait materi yang disampaikan. <p>3. Tahap akhir : 10 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Cek penguatan materi Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi secara umum. b. Cek penguasaan materi Pendidik mengecek penguasaan materi dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik. c. Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas
---	---

	<p>Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari materi pelajaran.</p> <p>d. Pendidik menugaskan peserta didik untuk meresume materi yang telah diberikan.</p>
--	---

	TAGIHAN / TUGAS Peserta didik mengumpulkan hasil resume materi
---	--

	LEMBAR KEGIATAN Peserta didik meresume materi yang telah disampaikan
---	--

	<p>BAHAN BACAAN</p> <h2 style="text-align: center;">PUDD POLRI</h2> <p>1. Pengertian PUDD</p> <p>Pengaturan Urusan Dinas Dalam Polri disingkat PUDD POLRI adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur tentang cara-cara menanamkan disiplin bagi anggota Polri dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tugasnya masing-masing baik dalam maupun luar lingkungan Polri. Yang dimaksud dengan ketentuan-ketentuan tentang cara menanamkan disiplin adalah membiasakan cara hidup sehari-hari dalam kesatuan secara tertib dan teratur yang sesuai dengan kepentingan tugas dalam Polri.</p> <p>2. Maksud dan Tujuan PUDD</p> <p>a. PUDD Polri ini dimaksud untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menanamkan disiplin dan keseragaman jiwa persatuan dan kesatuan; 2) Memberikan landasan, pedoman kerja bagi petugas urusan Dinas Dalam dan petunjuk bagi anggota/penghuni kesatrian; 3) Mempermudah pengendalian dan pelaksanaan sanksi-sanksi terhadap pelanggaran-pelanggaran PUDD Polri. <p>b. Tujuan</p> <p>Untuk mencapai daya guna dan hasil guna serta kesiapan kesatuan yang maksimal dalam melaksanakan tugas.</p> <p>3. Kesatrian dan Penghuninya</p> <p>Kesatrian adalah tempat/ daerah Polri yang dipergunakan oleh satu kesatuan atau lebih sebagian tempat kerja, tempat tinggal, tempat bekerja dan tempat tinggal di bawah kesatuan/ pimpinan</p>
---	--

	<p>seorang Komandan dengan batas-batasnya ditentukan oleh yang berwenang. Yang digolongkan ke dalam kesatrian antara lain adalah: semua markas, asrama, pangkalan-pangkalan, semua kapal laut, pesawat terbang, daerahnya dapat meliputi komplek perumahan keluarga,, komplek pendidikan/ latihan, tempat rekreasi dan lain-lain yang ditentukan oleh yang berwenang.</p> <p>4. Macam-Macam Kesatrian</p> <p>a. Kesatrian Tetap;</p> <p>Kesatrian tetap adalah kesatrian yang dipergunakan oleh suatu Kesatrian atau lebih secara terus menerus.</p> <p>b. Kesatrian Penampungan</p> <p>Kesatrian penampungan adalah Kesatrian tetap yang dipergunakan untuk menampung kesatuan-kesatuan yang memerlukan tempat bekerja/ tinggal untuk sementara.</p> <p>5. Organisasi Kesatrian</p> <p>a. Pada kesatrian tetap, organisasi disusun dan disesuaikan dengan organisasi dan Kesatrian/ kesatuan-kesatuan/ markas secara fungsional.</p> <p>b. Pada kesatrian penampungan, organisasinya disusun berdasarkan atas perintah yang berwenang, dimana ditentukan bahwa dalam organisasi tersebut terdapat unsur-unsur Komando, unsur-unsur staf dan pelayanan staf sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>6. Penghuni Kesatrian</p> <p>Anggota-anggota yang berhak untuk bertempat tinggal di Kesatrian adalah sebagai berikut:</p> <p>a. Di dalam kesatrian bukan komplek perumahan keluarga meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Hanya anggota yang melaksanakan tugas untuk kepentingan kesatuan (tugas barisan), pengjagaan siaga dll, yang harus selalu berada di dalam kesatrian. 2) Bagi anggota (Perwira, Brigadir, Tamtama) yang belum berkeluarga merupakan keharusan untuk bertempat tinggal
--	---

	<p>di dalam kesatrian, kecuali bagi mereka yang mendapat ijin dari Komandan.</p> <p>3) Anggota-anggota kesatuan lain yang karena tugasnya harus bertempat tinggal di dalam kesatrian, yang telah mendapat persetujuan dari DAN SATRI.</p> <p>4) Para siswa yang sedang dididik baik dari dalam kesatuan maupun dari Slagorde kesatuan itu sendiri</p> <p>5) Anggota-anggota lain atas persetujuan DAN SATRI.</p> <p>b. Di dalam komplek perumahan keluarga meliputi:</p> <p>1) Semua anggota (Perwira, Brigadir, Tamtama) yang sudah berkeluarga sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>2) Anggota-anggota kesatuan lain yang berkeluarga bila mendapat persetujuan dari DAN SATRI.</p> <p>3) Tata cara dan keharusan menempati perumahan ini diatur dengan pengaturan perumahan yang dikeluarkan olehPolri;</p> <p>4) Bagi anggota-anggota yang berhubungan dengan sesuatu hal harus tinggal di luar kesatuan diperbolehkan setelah mendapat persetujuan dari Komandan Kesatuan.</p>
--	---

7. Peraturan Penampungan Keluarga dalam Kesatrian

- a. Dalam suatu daerah kesatrian harus diadakan batas-batas antara komplek tempat bekerja, tempat tinggal, anggota yang belum berkeluarga (bujangan) komplek perumahan keluarga, komplek pendidikan/latihan, tempat rekreasi dll.
- b. Pada dasarnya anggota-anggota yang sudah berkeluarga tidak dibenarkan bertempat tinggal dala komplek tempat tinggal anggota yang belum berkeluarga (bujangan), tetapi harus ditempatkan di komplek perumahan keluarga sesuai dengan haknya sebagai Perwira, Bintara dan Tamtama.
- c. Bila dianggap perlu dan memaksa dapat diadakan penyimpangan-penyimpangan dari ketentuan diatas yang dilaksanakannya diatur oleh Komandan Kesatuan.

	<p>8. Pengaturan Sarana dan Fasilitas di dalam Kesatrian</p> <p>Pengaturan sarana dan fasilitas didalam kesatrian harus :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menguntungkan kesiap-siagaan. b. Memenuhi syarat-syarat keamanan. c. Mempermudah pemeriksaan. d. Memenuhi kesatrian pengaturan dan fasilitas sesuai dengan lingkungan dan keperluan.
	<p>9. Kewajiban para Penghuni dalam Kesatrian</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Setiap anggota yang tinggal didalam daerah kesatrian harus mentaati dengan penuh kesadaran atas semua peraturan yang tercantum dalam PUDD Polri ini, serta peraturan tambahan yang dikelurkan oleh DAN SATRI. b. Turut memelihara keamanan, ketertiban dan kebersihan didalam maupun disekitar kesatrian. c. Bila terjadi sesuatu hal yang akan mengganggu keamanan dan ketertiban di dalam dan diluar KESATRIAN, maka setiap penghuni KESATRIAN harus melaporkannya kepada para petugas. Bila mungkin diusahakan untuk mencegah dan atau mengadakan penjagaan sementara sebelum petugas yang bersangkutan dapat melaksanakan kewajibannya. d. Bila anggota-anggota yang tinggal di KOMPLEK PERUMAHAN, bila kedatangan tamu yang akan bermalam harus melaporkan kepada DAN SATRI atau pejabat yang ditunjuk.
	<p>10. Tata Cara Meninggalkan Kesatrian Selama Jam Dinas</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Setiap anggota Polri/Sipil yang akan keluar kesatrian pada jam-jam dinas diwajibkan terlebih dahulu melaporkan diri dan minta ijin kepada atasan yang bersangkutan dan diberikan kartu ijin keluar kesatrian. b. Kartu ijin keluar tersebut selanjutnya ditunjukkan kepada penjaga/petugas yang bersangkutan pada waktu melalui pintu yang digunakan untuk keluar/masuk kesatrian. c. Setelah menyelesaikan keperluan diluar kesatrian maka kartu ijin keluar kesatrian diserahkan kembali kepada petugas yang

	<p>bersangkutan dan laporan kepada atasan yang bersangkutan bahwa ijin telah selesai.</p> <p>d. Dalam keadaan khusus untuk keperluan tertentu kartu ijin keluar kesatrian dapat diberikan kepada perorangan atas perintah DAN SATRI.</p> <p>e. Bagi anggota keluarga maupun tamu (rombongan/perorangan) yang akan keluar masuk kesatrian diatur sendiri oleh DAN SATRI.</p>
	<p>11. Tata Cara Meninggalkan Kesatrian Diluar Jam Dinas</p> <p>a. Ijin keluar kesatrian pada dasarnya hanya diberikan oleh DAN SATRI, mengingat seorang DAN tidak selamanya berada dikesatrian, maka ijin keluar kesatrian di luar jam kerja ini diberikan oleh pa piket kesatrian.</p> <p>b. Pelaksanaan ijin keluar kesatrian diluar jam kerja harus menggunakan kartu ijin keluar Kesatrian yang telah disediakan (dikeluarkan Pa piket Kesatrian) atas nama Komandan Kesatuan.</p>
	<p>12. Tata Cara Meninggalkan Kesatrian Dengan Kendaraan Dinas</p> <p>a. Kendaraan dinas perorangan. Setiap kendaraan dinas yang dipergunakan keluar kesatuan pada jam-jam kerja, pengemudinya harus membawa kartu ijin perjalanan kendaraan keluar kesatrian (KIP) dari DAN SATRI yang telah disediakan/dipertanggung jawabkan kepada pejabat yang ditunjuk.</p> <p>b. Kendaraan Pool Angkutan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penggunaan kendaraan angkutan Pool pada jam-jam kerja disesuaikan dengan rencana/jadwal penggunaan kendaraan, sedangkan untuk pelayanan keluar rencana dapat dilaksanakan atas ijin Komandan/Pa yang ditunjuk/berwenang. 2) Penggunaan kendaraan Pool diluar jam kerja hanya atas ijin DAN/WADAN dari kesatuan yang bersangkutan berdasarkan ketentuan yang berlaku. 3) Penggunaan kendaraan Pool No. 1) dan 2) harus mengenakan KIP dari DAN SATRI yang telah disediakan di Ur angkutan dan dicatat pada buku catatan penggunaan kendaraan. (Contoh KIP lihat lampiran).

	RANGKUMAN <p>1. Pengaturan Urusan Dinas Dalam Polri disingkat PUDD POLRI adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur tentang cara-cara menanamkan disiplin bagi anggota Polri dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tugasnya masing-masing baik dalam maupun luar lingkungan Polri</p> <p>2. Kesatrian adalah tempat/ daerah Polri yang dipergunakan oleh satu kesatuan atau lebih sebagian tempat kerja, tempat tinggal, tempat bekerja dan tempat tinggal di bawah kesatuan/ pimpinan seorang Komandan dengan batas-batasnya ditentukan oleh yang berwenang</p> <p>3. Macam-macam kesatrian</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kesatrian tetap adalah kesatrian yang dipergunakan oleh suatu Kesatrian atau lebih secara terus menerus; b. Kesatrian Penampungan adalah Kesatrian tetap yang dipergunakan untuk menampung kesatuan-kesatuan yang memerlukan tempat bekerja/ tinggal untuk sementara.
---	---

	LATIHAN <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan pengertian PUDD! 2. Jelaskan maksud dan tujuan PUDD! 3. Jelaskan pengertian kesatrian dan penghuninya! 4. Jelaskan macam-macam kesatrian! 5. Jelaskan organisasi kesatrian! 6. Jelaskan penghuni kesatrian! 7. Jelaskan peraturan penampungan keluarga dalam kesatrian! 8. Jelaskan pengaturan sarana dan fasilitas dalam kesatrian! 9. Jelaskan kewajiban para penghuni dalam kesatria! 10. Jelaskan tata cara dalam meninggalkan kesatrian selama jam dinas! 11. Jelaskan tata cara dalam meninggalkan kesatrian diluar jam dinas! 12. Jelaskan tata cara dalam meninggalkan kesatrian dengan kendaraan dinas!
---	--

**MODUL
09**

SUSUNAN TUGAS, KEWAJIBAN DAN TANGGUNG JAWAB DINAS PENJAGAAN/PIKET KESATRIAAN



6 JP (270 menit)

	<p>PENGANTAR</p> <p>Modul ini berisikan tata cara memperlakukan tamu, susunan dinas penjagaan dalam kesatrian, tugas dan kewajiban Dinas Piket Kesatrian, Perlengkapan piket, tugas kewajiban perwira dan Bintara piket kesatrian, pengertian dan macam apel, ketentuan apel, tata cara pelaksanaan apel di lapangan, tata cara apel malam di ruangan.</p> <p>Tujuan pembelajaran ini agar peserta didik dapat memahami susunan tugas, kewajiban dan tanggung jawab dinas penjagaan/piket kesatriaan.</p>
---	--

	<p>KOMPETENSI DASAR</p> <p>Dapat memahami susunan tugas, kewajiban dan tanggung jawab dinas penjagaan/piket kesatriaan.</p> <p>Indikator Hasil Belajar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tata cara memperlakukan tamu; 2. Menjelaskan susunan dinas penjagaan dalam kesatrian; 3. Menjelaskan ketentuan dinas piket kesatrian; 4. Menjelaskan perlengkapan piket kesatrian; 5. Menjelaskan tugas kewajiban perwira dan bintara piket kesatrian; 6. Menjelaskan pengertian dan macam apel; 7. Menjelaskan ketentuan apel; 8. Menjelaskan tata cara pelaksanaan apel di ruangan; 9. Menjelaskan tata cara apel malam di ruangan.
---	---

	<p>MATERI PELAJARAN</p> <p>Pokok Bahasan :</p> <p>Susunan tugas, kewajiban dan tanggung jawab dinas penjagaan/piket kesatriaan.</p> <p>Subpokok Bahasan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tata cara memperlakukan tamu; 2. Susunan dinas penjagaan dalam kesatrian; 3. Ketentuan dinas piket kesatrian; 4. Perlengkapan piket kesatrian; 5. Tugas kewajiban perwira dan bintara piket kesatrian; 6. Pengertian dan macam apel; 7. Ketentuan apel; 8. Tata cara pelaksanaan apel di ruangan; 9. Tata cara apel malam di ruangan.
---	---

	<p>METODE PEMBELAJARAN</p> <p>1. Metode ceramah</p> <p>Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi tentang Susunan tugas, kewajiban dan tanggung jawab dinas penjagaan/piket kesatriaan.</p> <p>2. Metode <i>Brain storming</i> (curah pendapat)</p> <p>Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengemukakan pendapat tentang materi yang disampaikan.</p> <p>3. Metode tanya jawab</p> <p>Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>4. Metode penugasan</p> <p>Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat resume.</p> <p>5. Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)</p> <p>Metode ini digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti menggunakan</p>
---	--

	<i>Zoom, Google Meet dan lainnya.</i>
--	---------------------------------------

	ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR
	<p>1. Alat/Media :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Whiteboard. b. Papan Flipchart. c. Slide. d. Laptop e. Senjata f. Gigaphone, g. Helm, <p>2. Bahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kertas Flipchart. b. Alat Tulis <p>3. Sumber Belajar :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tanggal 31 Desember 2014 tentang Peraturan Baris–berbaris Tentara Nasional Indonesia. b. Buku PBB-ABRI Nomor 101–160902 Cetakan ke-2 (dua), disahkan dengan Skep Pangab Nomor Skep/611/X/1985 tanggal 8 Oktober 1985. c. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2014 tentang Tata Upacara Kepolisian Negara Republik Indonesia. d. Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Peraturan Baris–berbaris Tentara Nasional Indonesia. e. Buku PUDD ABRI, Skep Panglima ABRI Nomor: Skep/555/IX/1990 tanggal 20 September 1990.

 KEGIATAN PEMBELAJARAN	
	<p>1. Tahap awal : 10 menit</p> <p>Pendidik melaksanakan apersepsi dengan kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik melaksanakan refleksi yang ditugaskan oleh pendidik. b. Pendidik mengaitkan materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan c. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, pengantar mata pelajaran, kompetensi dan tugas peserta didik pada mata pelajaran ini.
	<p>2. Tahap inti : 250 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan materi pelajaran. b. Peserta didik memperhatikan, menyimak dan mencatat materi pelajaran c. Pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta pendidikan untuk bertanya/berkomentar terkait materi yang disampaikan.
	<p>3. Tahap akhir : 10 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Cek penguatan materi Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi secara umum. b. Cek penguasaan materi Pendidik mengecek penguasaan materi dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik. c. Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari materi pelajaran d. Pendidik menugaskan peserta didik untuk meresume materi yang telah diberikan.

	TAGIHAN / TUGAS
	Peserta didik mengumpulkan hasil resume materi

	LEMBAR KEGIATAN
	Peserta didik meresume materi yang telah disampaikan

	BAHAN BACAAN <h2 style="text-align: center;">TUGAS DAN KEWAJIBAN PIKET KESATRIAN</h2> <p>1. Tata Cara Memperlakuan Tamu</p> <p>a. Bagi semua tamu anggota Polri dan Sipil baik dari dalam maupun dari luar negeri yang akan bertemu dengan pejabat didalam kesatrian, untuk keperluan dinas atau pribadi baik selama jam dinas/kerja maupun diluar jam kerja, diwajibkan mendaftarkan diri kepada petugas pendaftaran, tamu yang diatur sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Setelah tamu yang akan bertemu dengan pejabat mengisi buku tamu dan Blanko/kartu, tamu tersebut diantarakan oleh anggota Provoost/petugas yang disamakan kealamat yang aka dituju/ ditemui. 2) Ditempat pejabat yang akan ditemui, sebelum tamu tersebut dipersilahkan masuk keruangannya, petugas/pengantar tadi terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat yang akan ditemui oleh tamu itu untuk diketahui dan agar pejabat tersebut ada kesiapan untuk menerima setelah itu pengantar memberikan penjelasan seperlunya kepada tamu, kemudian ia kembali ketempat tugas/ kosnya. 3) Setelah selesai keperluannya para tamu diwajibkan meminta paraf kepada pejabat yang telah ditemuainya pada kartu tamu yang dibawanya dan selanjutnya, mengembalian kartu tersebut kepada bagian pendaftaran tamu guna pencatatan waktu selesai bertemu/ keluar Kesatrian didalam buku tamu. Bila tamu tersebut harus keluar Kesatrian melalui jalan (Pintu) lain maka tamu tersebut dapat diserahkan/ akan diminta oleh petugas yang berada dipos pintu keluar Kesatrian yang selanjutnya kartu tersebut oleh petugas itu diserahkan oleh bagian pendaftaran tamu. <p>b. Para tamu yang berhubungan dengan tugasnya setiap hari harus berada didalam Kesatrian (tidak bermalam di dalam Kesatrian) tetapi tidak perlu lagi diantar oleh petugas/pengantar, dapat langsung menemui pejabat yang bersangkutan dengan tugasnya. Bila tamu tersebut terpaksa harus bermalam/tinggal di dalam Kesatrian harus mendapat ijin dari DAN SATRI dan harus</p>
---	--

	<p>mentaati peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Dalam hal ini untuk keluar masuk kesatrian harus ada kartu ijin dari Pa Piket kesatrian. Ruang gerak para tamu dibatasi dan diawasi oleh pejabat/petugas pengamanan/ securiti/provost atau disamakan secara langsung. Sedang semua fasilitas dan tugasnya diserahkan kepada pejabat yang ditemui tetapi hanya terbatas pada bidang tugasnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Untuk tamu VIP dan undangan secara resmi pelayanan diatur sendiri menurut ketentuan (protokoler) yang berlaku. d. Pintu-pintu untuk masuk dan keluar para tamu baik berkendaraan maupun pejalan kaki disesuaikan dengan pengaturan dari tiap-tiap kesatrian, termasuk juga tempat parkir untuk kendaraannya (dalam hal ini diatur sendiri sesuai dengan konsiknas/rintap/taratap dari DAN SATRI). e. Keamanan dan Ketertiban. <p>Untuk menjamin keamanan dan ketertiban perlu dibentuk Organisasi Jaga yang sempurna dengan berpedoman kepada semua ketentuan sebagai berikut. Yang dimaksud dengan organisasi jaga adalah semua macam dinas penjagaan, baik yang langsung maupun yang tidak langsung yang berhubungan dengan keselamatan, keamanan dan ketertiban di dalam dan di sekitar kesatrian.</p>
	<h2>2. Susunan Dinas Penjagaan dalam Kesatrian</h2> <p>Demi keselamatan, dan ketertiban baik dalam maupun luar jam kerja didalam Kesatrian harus diadakan dinas penjagaan yang diatur oleh DAN SATRI sesuai dengan keperluan, kondisi dan situasi jumlah pos tepat penjagaan dan kekuatan anggota yang ditugaskan. Dinas penjagaan disusun dengan dasar tugas penjagaan yang dijabat oleh golongan PA, BA, TA. Susunan dinas penjagaan adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Yang berhubungan dengan keselamatan, keamanan, ketertiban terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> 1) Perwira Piket. 2) Bintara Piket. 3) Tamtama Piket. 4) Komandan Jaga. 5) Tamtama Jaga/Pengawal.

	<p>6) Peniup Sangkakala.</p> <p>7) Jaga Serambi dan kamar/ pengawas serambi dan kamar.</p> <p>8) Provost /polkam (yang disamakan),dll.</p> <p>b. Disamping tersebut ada terdapat juga dinas jaga sesuai dengan ketentuan/ kebutuhan setiap angkatan/Polri antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jaga Hub/Komplek. 2) Jaga kesehatan. 3) Jaga kendaraan/angkutan. 4) Jaga Gudang senjata/Mesiu. 5) Pengurus makanan/penanti, dll. <p>c. Sedang untuk memenuhi kebutuhan dalam menyelenggarakan dinas jaga yang sifatnya darurat atas permitaan darmesiu, keadaan bahaya dan lain-lain, diatur dengan konsiknas sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam wilayah dimana kesatrian itu berada.</p> <p>d. Pada dasarnya setiap anggota kesatuan dapat dan wajib dikenakan tugas penjagaan dan pengaturannya berdasarkan perintah/tata-tertib.</p> <p>e. Untuk suatu tempat pendidikan diadakan pula dinas penjagaan siswa/pelajar sebagai pelajaran praktek sesuai kurikulum pendidikan dan susunannya disesuaikan dengan juksis/peraturan khusus.</p>
	<p>3. Ketentuan Dinas Piket Kesatrian</p> <p>Ketentuan-ketentuan dalam pasal ini merupakan ketentuan yang sifatnya garis besar. Tiap Komandan kesatrian dapat menyusun konsiknes dinas penjagaan yang lebih terperinci menurut keadaan setempat dengan berpedoman kepada ketentuan-pokok dalam pasal ini. Dalam penyusunan besar kecilnya kebutuhan dinas piket/jaga serta kekuatan personelnya diatur menurut ketentuan dinas piket/jaga staf kekuatan personelnya diatur menurut ketentuan dan disesuaikan dengan ketentuan Polri.</p> <p>a. Susunan pejabat piket/kesatrian sebagai pedoman pokok.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perwira Piket. 2) Bintara Piket.

	<p>3) Tamtama Piket.</p> <p>b. Untuk kesatuan tertentu maka diadakan tambahan pejabat dinas piket kesatuan bawahan yang banyaknya disesuaikan dengan kesatuan bawahan yang berada dalam kesatuan itu menurut kepentingannya, penggunaannya/pengadaan pejabat tersebut dengan susunan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perwira Piket Kesatuan Bawahan. 2) Bintara Piket Kesatuan Bawahan. 3) Tamtama Piket Kesatuan Bawahan. <p>c. Tempat/Ruang dinas piket.</p> <p>Tempat/ ruang dinas piket, jaga kesatuan disediakan khusus di dalam kesatuan yang diatur/diurus oleh pejabat yang telah ditunjuk. Untuk pejabat dinas paket kesatuan bawahan diatur dan diurus oleh kesatuan bawahan sendiri.</p> <p>d. Ketentuan penugasan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dinas piket Kesatuan bertugas selama-lamanya 3 x 24 jam dan sekurang-kurangnya 1 x 24 jam. 2) Diharuskan tidur di ruangan piket yang telah ditentukan selama bertugas. <p>e. Laporan serah terima Perwira piket di hadapan Komandan.</p> <p>Kesatuan atau perwira yang ditunjuk apabila komandan Kesatuan dengan mengingat situasi.</p>
	<p>4. Perlengkapan Piket Kesatuan</p> <p>a. Perwira Piket Kesatuan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pakaian dinas lapangan I sesuai dengan ketentuan GAM Polri. 2) Memakai tanda-tanda dinas Piket sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 3) Bersenjata Pistol sesuai dengan ketentuan Polri. <p>b. Bintara Piket Kesatuan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pakaian Dinas Lapangan sesuai GAM Polri. 2) Menggunakan tanda dinas piket sesuai dengan ketentuan

	<p>yang berlaku.</p> <p>3) Bersenjatakan Pistol (yang disamakan) atau sesuai ketentuan Polri.</p> <p>c. Tamtama Piket Kesatrian.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pakaian dinas lapangan sesuai GAM Polri. 2) Menggunakan tanda dinas piket sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 3) Bersenjata + sangkur (yang disamakan) atau sesuai ketentuan Polri. 4) Bentuk dan tata warna tanda dinas piket sesuai ketentuan yang berlaku.
	<p>5. Tugas Kewajiban Perwira dan Bintara Piket Kesatrian</p> <p>a. Perwira piket</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bertindak mewakili DAN SATRIA diluar jam-jam kerja didalam batas wewenang yang diberikan. 2) Dalam tugasnya bertanggung jawab langsung kepada DAN SATRI. 3) Menjaga/ mengawasi keamanan ketertiban serta kebersihan didalam kesatrian baik selama jam kerja maupun diluar jam kerja. 4) Dalam hal-hal luar biasa berwenang untuk mengambil tindakan yang perlu dengan kewajiban selekas mungkin melaporkan kepada DAN SATRI selanjutnya dalam hal-hal yang meragukan segera melaporkan kepada DAN untuk mendapatkan petunjuk. 5) Menerima semua surat, radiogram/ telegram yang ditujukan kepada DAN SATRI yang menyampaikannya dengan segera bila ada surat yang dianggap penting sekali/ segera, yang segera diketahui oleh komandan yang bersangkutan. 6) Mencatat segala kejadian-kejadian yang penting didalam jurnal/ buku harian Perwira piket kesatrian dan melaporkan kepada DAN setiap hari pada waktu serah terima dinas piket. 7) Harus mengetahui, mengerti tentang kedudukan dan tugas serta kekuatan dari pada tiap-tiap penjagaan yang berada di bawah pengawasannya.

	<p>8) Menerima dan meneruskan laporan pelanggaran anggota kepada DAN SATRI. Mengatur dan mengawasi pelaksanaan keputusan hukum anggota yang dihukum serta menampung dan menyampaikan permohonan kepada DAN SATRI.</p> <p>9) Mengawasi ketertiban keluar masuk kesatrian dari semua anggota kendaraan dan semua tamu.</p> <p>10) Bertanggung jawab atas pelaksanaan pengibaran dan penurunan Bendera MERAH PUTIH pada setiap hari.</p> <p>11) Menerima daftar laporan Apel pagi, Apel kerja, Apel siang, dan apel malam dan meneruskan sebagai laporan kepada DAN SATRI.</p> <p>12) Menyimpan seluruh kunci kantor, gudang senjata, mesiu dan lain-lain sesuai dengan instruksi DAN SATRI dan hanya menyerahkan kepada yang berhak menerima (dicatat pada buku kunci).</p> <p>13) Melakukan/ mengadakan perondaan keliling didalam dandisikitar Kesatrian pada waktu-waktu tertentu dan sewaktuwaktu bila dianggap perlu bersama-sama dengan anggota jaga.</p> <p>14) Mengadakan pengecekan terhadap anggota-anggota jaga mengenai kesiap siagaan ketertiban kelengkapan, kebersihan dan kerapian serta kepahaman mereka mengenai tugasnya.</p> <p>15) Menerima dan menyaksikan upacara serah terima RU JAGA KESATRIAN.</p> <p>16) Memberikan kartu ijin keluar kesatrian kepada anggota yang telah mendapat ijin dari pejabat yang berwenang setelah jam dinas.</p> <p>17) Memeriksa dan mengawasi ketertiban bagi anggota-anggota yang akan pesiari.</p> <p>18) Mengadakan pengecekan tentang sajian makanan diruang makan bagi anggota-anggota pada makan pagi, siang dan malam dan turut mengawasi pelaksanaan makan pagi, siang dan malam.</p> <p>19) Melakukan pengawasan dan melaksanakan perintah-perintah lain yang dikeluarkan oleh DAN SATRI.</p> <p>20) Setelah selesai melaksanakan tugasnya, menyerahkan tugas tanggung jawab selaku Perwira Piket kepada Perwira Piket kesatrian baru (penggantinya) dihadapan DAN SATRI</p>
--	--

	<p>atau perwira yang ditunjuk.</p> <p>b. Bintara Piket</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bertanggung jawab kepada perwira piket kesatrian dalam melaksanakan tugasnya. 2) Apabila perwira piket sedang istirahat atau meninggalkan kesatrian menggantikan sementara tugas perwira tiket. 3) Bertanggung jawab tentang adanya buku/ daftar/ konsignes dan lain-lain yang harus ada diruang piket. 4) Turut mengawasi dan menjaga tata tertib ketentraman serta kebersihan kesatrian. 5) Melaporkan kepada perwira piket segala kejadian penting, terutama hal-hal yang tidak dapat diselesaikan sendiri. 6) Membantu pencatatan segala kejadian yang dimasukan dalam jurnal/buku harian. 7) Bertanggung jawab atas terlaksananya pemberian tandatanda yang harus lakukan oleh peniup sangkakala (tanda bangun, kumpul, apel, bekerja, istirahat, makan siang) 8) Mengetahui dan mencatat keluar masuknya pejabat anggota (BA, TA, Siswa, Sipil) yang mendapat ijin, kendaraan baik organik maupun diluar organik dan mencatat anggota yang terlambat masuk kesatrian dan ijinya dan melaporkan kepada perwira piket untuk penyelesaian lebih lanjut. 9) Ikut mengadakan perendaan/pemeriksaan didalam kesatrian pada waktu diluar jam kerja sesuai pengaturan perwira piket kesatrian. 10) Membantu dan melaksanakan perintah-perintah yang diberikan oleh perwiran piket kesatrian. 11) Menerima daftar-daftar laporan kekuatan Apel guna laporan kepad DAN SATRI. 12) Setelah selesai menjalankan tugasnya, menyerahkan tugas dan tanggung jawabnya kepada penggantinya.
	<p>6. Pengertian dan Macam Apel</p> <p>a. Pengertian</p> <p>Apel adalah suatu cara pengontrolan terhadap kehadiran</p>

	<p>anggota pada saat tertentu serta merupakan sarana komunikasi antara atasan dengan bawahan. Pada waktu Apel komandan dapat mengetahui jumlah anggota yang tenaganya dapat dikerahkan, sehingga dapat ditentukan kesiapannya pada tiap-tiap hari serta jumlah anggota yang tidak hadir, baik karena alasan-alasan yang sah maupun tidak sah. Dengan demikian komandan dapat mengambil tindakan yang seperlunya. Disamping itu dalam Apel dapat disampaikan perintah, instruksi, pengumuman, pembagian tugas pemeriksaan alat peralatan, serta menyangkut ketertiban lainnya. Untuk mencapai tujuan dan pentingnya apel, perlu pengaturan yang sebaik-baiknya bagi anggota kesatrian. Dalam pelaksanaan Apel Harian Kesatrian tidak selalu dapat atau mempunyai kesempatan untuk langsung menerima apel. Untuk itu perlu ditentukan/ditunjuk seorang perwira sebagai penerima Apel, yang bertugas mewakili komandan, disebut perwira pengawas (Pawas). Apel harus diadakan secara teratur, tidak boleh terlalu banyak, sehingga mengurangi waktu istirahat/rekreasi/berlibur bagi anggota. Sebelum dan sesudah apel harus diberikan tanda-tanda dengan tiupan sangkakala atau tanda-tanda lain menurut protap satuan.</p> <p>b. Macam-macam Apel.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apel harian. <ol style="list-style-type: none"> a) Apel untuk gerak badan pagi (untuk siswa dan remaja di satuan). b) Apel pagi (mulai kerja). c) Apel siang (selesai bekerja). d) Apel malam. 2) Apel khusus (untuk orang sakit, hukuman) 3) Apel luar biasa.
	<p>7. Ketentuan Apel</p> <p>a. Pelaksanaan Apel.</p> <p>Apel harus dilakukan dengan teratur, tertib dan tepat pada waktunya. Untuk itu, pada setiap Apel peniupan sangkakala harus memberikan tanda-tanda yang telah ditentukan dengan tiupan sangkakala tepat pada waktunya. Bila tidak ada sangkakala, pemberian tanda-tanda dapat dilakukan dengan peluit, lonceng, atau alat lain yang ditentukan.</p>

	<p>b. Pakaian Apel.</p> <p>Anggota yang melaksanakan/mengikuti Apel berpakaian dan memakai perlengkapan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari perintah komandan.</p> <p>c. Perlengkapan Apel.</p> <p>Alat-alat perlengkapan yang dibutuhkan dalam setiap pelaksanaan apel adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Buku/daftar laporan kekuatan untuk diisi. 2) Alat untuk pemberian tanda apel (sangkakala, lonceng, peluit, pengeras suara, dan lain-lain). <p>d. Susunan Apel.</p> <p>Susunan tempat dan waktu apel harian diatur sebagaimana berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pejabat, Tugas dan Kewajiban Penerima Apel. <ol style="list-style-type: none"> a) Untuk menerima Apel gerak badan pagi ditujuk pejabat Jasmani secara bergiliran, didampingi oleh petugas jaga. b) Untuk menerima Apel pagi dan siang (mulai dan selesai bekerja) ditunjuk pejabat secara Bergiliran, sesuai dengan tingkat satuan. c) Untuk menerima Apel malam ditunjuk perwira jaga kesatrian atau satuan masing-masing. d) Apabila yang ditunjuk berhalangan, diganti cadangan/pejabat berikutnya. e) Dalam pelaksanaan tugasnya penerima Apel bertanggung jawab kepada dansatri dan berkewajiban melaporkan hasil serta ketertiban tiap Apel yang dilaksanakan. 2) Susunan dan kewajiban penerima apel : <ol style="list-style-type: none"> a) Peserta Apel harus berkumpul tepat pada waktunya di tempat yang telah ditentukan segera setelah mendengar tanda apel. b) Barisan/kelompok peserta Apel diatur sesuai dengan satuan/ bagian/jawatan/kelompok masing-masing dan dipimpin oleh komandan/perwira tertua/yang ditunjuk, dan bertugas sebagai komandan pasukan atas
--	---

	<p>kelompoknya atau atas beberapa kelompok.</p> <p>c) Tiap komandan pasukan harus mengetahui keadaan anggotanya dan melaporkan jumlah anggotanya yang hadir disertai keterangan halangan dengan jelas dan bertanggung jawab.</p> <p>3) Tempat Apel.</p> <p>Tempat Apel untuk gerak badan pagi, serta mulai da habis kerja, ditentukan oleh Dansatri, disesuaikan dengan keadaan, cuaca musim dan lain-lain, sedangkan apel malam dapat dilaksanakan di lapangan atau di ruang tidur satuan/bagian masingmasing menurut ketentuan DAN SATRI.</p> <p>4) Waktu apel.</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Apel senam pagi (khusus bagi siswa dan pelajar tamtama remaja di kesatuan) Pukul 05.00, dilanjutkan dengan senam pagi. b) Apel pagi (mulai bekerja) Pukul 07.00. c) Apel siang (selesai bekerja) Pukul 15.00, pada senin sampai dengan kamis, pada hari jum'at Pukul 15.30. d) Apel malam (bagi siswa dan remaja di satuan) Pukul 21.00. e) Apel jaga dilaksanakan Menurut ketentuan dansatri. f) Apel khusus. g) Waktu apel pada bulan puasa disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. h) Waktu untuk apel luar biasa dan siaga ditentukan sendiri menurut pertimbangan dansatri, tata caranya sama dengan tata cara pelaksanaan apel harian. <p>5) Waktu istirahat pada jam kerja.</p> <p>Pada hari senin sampai dengan hari Jumat pukul 12.00 sampai dengan pukul 13.00.</p> <p>6) Laporan kekuatan apel.</p> <p>Kekuatan apel dilaporkan oleh perwira jaga secara tertulis dan lengkap kepada dansatri pada pukul 08.00 setiap hari kerja bersama dengan buku harian (jurnal).</p>
--	---

	<p>7) Perlengkapan peserta apel.</p> <p>Perlengkapan peserta apel disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dan perubahan-perubahan, bila ada, hanya atas perintah Dan Satri.</p> <p>8) Lain-lain.</p> <p>Hal-hal dan ketentuan lain yang berhubungan dengan apel (organisasi yang berbeda, sifat dan khas dan lain-lain) yang belum tercantum didalam peraturan ini dapat diatur tersendiri dalam bentuk printap/ taratap maupun protap.</p>
	<p>8. Tata Cara Pelaksanaan Apel di Lapangan</p> <p>a. Persiapan apel meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Setelah mendengar tanda apel, peserta apel berkumpul tepat pada waktunya di tempat yang telah ditentukan 2) Barisan kelompok peserta apel diatur dan dipimpin oleh anggota tertua sebagai komandan pasukan. Dalam hal ini setiap komandan pasukan harus mengetahui jumlah, keterangan dan alasan ketidak hadiran anggotanya, serta melakukan kegiatan-kegiatan pemeriksaan dalam rangka kesiapan pasukan. 3) Susunan pasukan peserta apel dapat dilihat pada lampiran. 4) Petugas jaga mencatat keterangan kekuatan apel dari tiap-tiap komandan pasukan, untuk dilaporkan kepada perwira jaga kesatrian. 5) Sesaat perwira jaga akan melaporkan kesiapan apel kepada komandan. Pawas, perwira jaga memberikan isyarat dengan aba-aba "persiapan apel" kemudian masing-masing komandan apel menyiapkan pasukannya. 6) Perwira jaga melaporkan kesiapan apel kepada komandan/pawas sesaat sebelum memasuki lapangan apel, diawali dengan penghormatan. Contoh bunyi laporan sebagai berikut : "Lapor, seratus orang siap apel lagi". 7) Komandan/pawas memberikan perintah "Lanjutkan", perwira jaga menirukan dan selanjutnya tanpa diakhiri dengan penghormatan mengikuti komandan/pawas menuju lapangan apel.

	<p>8) Komandan/pawas menenpatkan diri di tempat yang telah ditentukan. Bersamaan dengan itu, perwira jaga menempatkan diri di belakang sebelah kiri komandan/pawas.</p> <p>b. Pelaksanaan apel meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penghormatan setelah komandan/ pejabat yang ditunjuk sebagai penerima apel memberikan isyarat bahwa apel dimulai, maka komandan pasukan/ kelompok tertua memberikan aba-aba petunjuk sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> a) Jika penerima apel adalah komandan langsung aba-aba petunjuk disesuaikan dengan jabatannya. Contoh: "Kepada Komandan Brigade". b) Jika penerima apel adalah pejabat lain, aba-aba petunjuk adalah sebagai berikut : "Kepada Perwira Pengawas". c) Selanjutnya dengan serentak seluruh komandan pasukan memberikan aba-aba peringatan dan pelaksanaan. Bersamaan dengan itu, seluruh pasukan melaksanakan penghormatan dan tegak dari menghormat setelah masing-masing komandan pasukan/kelompok memberikan aba-aba "Tegak". Setelah penghormatan ini pandangan tetap lurus ke depan, demikian juga komandan/pawas. 2) Laporan para komandan pasukan/ kelompok. Masing-masing komandan pasukan maju menghadap, kurang lebih 6 langkah di depan penerima apel, kemudian penjuru kanan memberikan aba-aba "Lurus". Setelah lurus, penjuru memberikan aba-aba "Lurus. Tanpa diawali penghormatan, dilaksanakan penyampaian laporan kekuatan, berturut-turut dimulai dengan penjuru kanan. Contoh laporan: " Lapor, Kompi A jumlah 134 Kurang 4, hadir 130, keterangan 2 dinas san 2 berobat, laporan selesai ". Selama laporan berlangsung, perwira jaga kesatrian mencek catatan laporan kekuatan pada lembar catatan apel. 3) Setelah para komandan pasukan/ kelompok selesai menyiapkan laporan, penerima apel memerintahkan "Kembali ke tempat". Tanpa diakhiri penghormatan, ia memberikan aba-aba "Balik Kanan Gerak". Masing-masing komandan pasukan/kelompok kemudian menuju dan menempatkan diri di samping kanan pasukan / kelompoknya. Demikian Pimpinan aba-aba telah beralih
--	---

	<p>kepada penerima apel.</p> <p>4) Pemberian Perhatian Komandan/Pawas sebagai Penerima/apel. Dalam hal ini pasukan dapat diistirahatkan atau tetap sikap sempurna, tergantung pada instruksi penerimaan apel. Pada setiap pemberian perhatian yang diawali dengan kata “Perhatian”, seluruh pasukan/kelompok harus melaksana-kan kegiatan sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Apabila dalam sikap sempurna, cukup memalingkan kepala ke arah pemberian perhatian. Apabila dalam sikap istirahat, mengambil sikap sempurna, kemudian langsung kembali kesikap istirahat, bersama dengan itu kepala dipalingkan ke arah pemberian perhatian. b) Apabila dalam akhir perhatian diakhiri dengan kata-kata “Selesai”, atau “Perhatian selesai” maka seluruh pasukan/kelompok harus melaksanakan kegiatan sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> (1) Apabila dalam sikap sempurna cukup memalingkan kepala kembali harus kedepan, pada posisi semula (sikap sempurna). (2) Apabila dalam sikap istirahat, mengambil sikap sempurna kemudian langsung kembali ke sikap istirahat, bersamaan dengan itu kepala diarahkan lurus ke depan pada posisi semula. <p>5) Setelah komandan/pawas selesai memberikan perhatian. Penyiapan pasukan dari sikap istirahat dilaksanakan oleh komandan/pawas yang selanjutnya memberikan instruksi kepada para komandan pasukan dengan aba-aba misalnya sebagai berikut : “Para komandan pasukan sesuaikan dengan rencana, kerjakan “ aba-aba kemudian diturunkan oleh seluruh komandan pasukan/kelompok : ‘Kerjakan’. Dengan demikian pimpinan aba-aba kembali beralih kepada komandan pasukan/ kelompok.</p> <p>6) Penghormatan pasukan. Komandan pasukan/kelompok yang tertua mengawali pemberian aba-aba petunjuk, dilanjutkan dengan aba-aba peringatan serta aba-aba pelaksanaan secara serentak oleh para komandan pasukan/kelompok. Selanjutnya pasukan melaksanakan penghormatan dan berakhir setelah para komandan pasukan/kelompok memberikan aba-aba tegak.</p> <p>7) Komandan/Pawas meninggalkan lapangan apel. Setelah seluruh rangkaian itu selesai, komandan/pawas</p>
--	---

	<p>meninggalkan lapangan apel. Selanjutnya perwira jaga menghadap penuh dan tanpa diawali penghormatan melaporkan : " Apel Telah dilaksanakan. Laporan selesai". Perwira jaga menirukan setiap perintah dan diakhiri dengan penghormatan.</p> <p>8) Perhatian-perhatian dari tiap-tiap komandan pasukan/kelompok dapat dilaksanakan atau dilanjutkan seperlunya. Sebagai penekanan bagi pasukan/kelompoknya.</p> <p>9) Pembubaran pasukan oleh komandan pasukan/kelompok. Dilaksanakan sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Komandan pasukan/kelompok memberikan aba-aba "Bubar jalan". Seluruh personel pasukan/ kelompok secara serentak melaksanakan gerak penghormatan perorangan dengan pandangan menoleh kepada komandan pasukan/ kelompoknya. b) Komandan pasukan/kelompok membalaas penghormatan tetap lurus ke depan. c) Sesaat penghormatan selesai dibalas oleh komandan pasukan/ kelompok dengan serentak pasukan/kelompok yang bersangkutan melaksanakan balik kanan dan menghentakkan langkah pertama sesuai dengan ketentuan dalam PBB.
	<p>9. Tata Cara Apel Malam di Ruangan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelang pelaksanaan apel malam, para prajurit yang bertempat diruangan yang bersangkutan telah berada di samping tempat tidur masing-masing, perlengkapan dan peralatan yang ada diatur menurut ketentuan yang berlaku. b. Jaga kamar mengambil tempat sedemikian rupa sehingga dapat mengawasi anggota di ruangan serta mengetahui arah masuknya perwira jaga. c. Sesaat setelah perwira jaga memasuki ruangan, jaga kamar menyiapkan anggota : "Siap Gerak", selanjutnya perwira jaga satuan yang bersangkutan mengambil tempat, sesuaikan dengan kondisi ruangan agar dapat mengawasi anggota, kemudian siap menerima laporan. d. Jaga kamar menghormat kepada perwira jaga satuan yang

	<p>bersangkutan dan melapor, misalnya sebagai berikut :"Lapor, ruangan SUDAR MAJI jumlah 20, kurang 2, hadir 18, keterangan 1 dinas dalam, satu dinas luar, selanjutnya siap apel malam.</p> <ul style="list-style-type: none"> e. Perwira jaga memerintah : Ambil tempat" jaga kamar mengulang "Ambil Tempat" dan menempatkan diri di belakang sebelah kiri perwira jaga. f. Perwira jaga dapat melakukan pemeriksaan/pengecekan personel dan perlengkapan diikuti jaga kamar, dan kembali ketempat semula. g. Bila akan memberikan perhatian perwira memberikan aba-aba "Perhatian". Seluruh anggota diruangan tersebut secara serentak maju satu beberapa langkah (disesuaikan dengan kondisi ruangan) menghadap kearah perwira jaga secara serentak, dan langsung mengambil sikap istirahat. Sedangkan perhatian tertuju ke arah perwira jaga. h. Setelah selesai memberikan perhatian, perwira jaga mengucapkan "Perhatian selesai" seluruh anggota mengambil sikap sempurna dan secara serentak kembali ketempat semula. i. Jaga kamar menghadap perwira jaga dan melapor " Apel mala telah dilaksanakan. Jaga kamar siap dilanjutkan tugas. Laporan selesai". Perwira jaga memerintahkan "Lanjutkan", diulangi jaga kamar "Lanjutkan" kemudian diakhiri penghormatan perorangan. j. Perwira jaga meninggalkan ruangan, jaga kamar memberikan aba-aba "Istirahat di tempat, gerak". Kegiatan selanjutnya adalah istirahat malam. k. Bila Apel dilaksanakan di luar ruangan dan ada penerangan, maka tata cara adalah seperti pelaksanaan Apel pagi/siang. Jika keadaan di luar ruangan gelap, maka tata cara tetap sama, hanya tanpa penghormatan pasukan. Selesai pelaksanaan apel malam, perwira satuan bawahan melaporkan kekuatan malam satuan yang bersangkutan kepada jaga kesatrian.
--	--

	RANGKUMAN
	<p>1. Perlengkapan Piket Kesatrian</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perwira Piket Kesatrian. <ul style="list-style-type: none"> 1) Pakaian dinas lapangan I sesuai dengan ketentuan GAM Polri. 2) Memakai tanda-tanda dinas Piket sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 3) Bersenjata Pistol sesuai dengan ketentuan Polri. b. Bintara Piket Kesatrian. <ul style="list-style-type: none"> 1) Pakaian Dinas Lapangan sesuai GAM Polri. 2) Menggunakan tanda dinas piket sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 3) Bersenjatakan Pistol (yang disamakan) atau sesuai ketentuan Polri. c. Tamtama Piket Kesatrian. <ul style="list-style-type: none"> 1) Pakaian dinas lapangan sesuai GAM Polri. 2) Menggunakan tanda dinas piket sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 3) Bersenjata + sangkur (yang disamakan) atau sesuai ketentuan Polri. 4) Bentuk dan tata warna tanda dinas piket sesuai ketentuan yang berlaku <p>2. Apel adalah suatu cara pengontrolan terhadap kehadiran anggota pada saat tertentu serta merupakan sarana komunikasi antara atasan dengan bawahan.</p> <p>3. Macam-macam Apel.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apel harian. <ul style="list-style-type: none"> 1) Apel untuk gerak badan pagi (untuk siswa dan remaja di satuan). 2) Apel pagi (mulai kerja). 3) Apel siang (selesai bekerja). 4) Apel malam. b. Apel khusus (untuk orang sakit, hukuman) c. Apel luar biasa.

	LATIHAN
	<ol style="list-style-type: none">1. Jelaskan tata cara memperlakukan tamu !2. Jelaskan susunan dinas penjagaan dalam kesatrian !3. Jelaskan ketentuan dinas piket kesatrian !4. Jelaskan pengertian apel dan macam apel !5. Jelaskan ketentuan apel !6. Jelaskan tata cara pelaksanaan apel di lapangan !7. Jelaskan tata cara apel malam di ruangan !

MODUL
10

PAKAIAN DINAS PEGAWAI NEGERI PADA POLRI


10 JP (450 menit)


PENGANTAR

Dalam Modul ini dibahas tentang pakaian dinas umum, pakaian dinas khusus, pakaian dinas lainnya dan kelengkapan pakaian dinas pada Polri.

Tujuan dari pembelajaran ini agar dapat memahami pakaian dinas pegawai negeri pada Polri.



KOMPETENSI DASAR

Dapat memahami pakaian dinas pegawai negeri pada Polri.

Indikator hasil belajar :

1. Menjelaskan pakaian dinas umum;
2. Menjelaskan pakaian dinas khusus;
3. Menjelaskan pakaian dinas lainnya;
4. Menjelaskan kelengkapan pakaian dinas.



MATERI PELAJARAN

Pokok Bahasan :

Pakaian dinas pegawai negeri pada Polri.

Subpokok Bahasan :

1. Pakaian dinas umum;
2. Pakaian dinas khusus;
3. Pakaian dinas lainnya;
4. Kelengkapan pakaian dinas.

	<h3>METODE PEMBELAJARAN</h3> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ceramah Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi tentang pakaian dinas pegawai negeri pada Polri. 2. Metode <i>Brainstorming</i> (curah pendapat) Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengemukakan pendapat tentang materi yang disampaikan. 3. Metode Tanya Jawab Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 4. Metode Penugasan Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat resume. 5. Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Metode ini digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti menggunakan <i>Zoom</i>, <i>Google Meet</i> dan lainnya.
---	---

	<h3>ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR</h3> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat/Media : <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Whiteboard</i>. b. <i>Papan Flipchart</i>. c. <i>Slide</i>. d. <i>Laptop</i>. e. <i>Laser Pointer</i>. 2. Bahan : <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Kertas Flipchart</i>. b. <i>Alat Tulis</i>. 3. Sumber Belajar : Peraturan Kepala Kepolisian Republik Indonesia Nomor 6 Tahun
---	---

	2018 Tanggal 22 Oktober 2018 tentang pakaian dinas pegawai negeri pada Polri.
--	---

 KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>1. Tahap awal : 10 menit</p> <p>Pendidik melaksanakan apersepsi dengan kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik melaksanakan refleksi yang ditugaskan oleh pendidik. b. Pendidik mengaitkan materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan c. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, pengantar mata pelajaran, kompetensi dan tugas peserta didik pada mata pelajaran ini.
<p>2. Tahap inti : 340 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan materi pelajaran. b. Peserta didik memperhatikan, menyimak dan mencatat materi pelajaran c. Pendidik memberikan kesempatan kepada para peserta pendidikan untuk bertanya/berkomentar terkait materi yang disampaikan.
<p>3. Tahap akhir : 10 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Cek penguatan materi <p>Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi secara umum.</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Cek penguasaan materi <p>Pendidik mengecek penguasaan materi dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas <p>Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari materi pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> d. Pendidik menugaskan peserta didik untuk meresume materi yang telah diberikan.
<p>4. Tes Sumatif : 90 menit</p>

	TAGIHAN / TUGAS
	Peserta didik mengumpulkan hasil resume materi.

	LEMBAR KEGIATAN
	Peserta didik meresume materi yang telah disampaikan.



BAHAN BACAAN

PAKAIAN DINAS PEGAWAI NEGERI PADA POLRI

1. Pakaian Dinas Umum

Pakaian Dinas Umum adalah pakaian dan kelengkapan perorangan yang secara umum digunakan oleh Pegawai Negeri pada Polri dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sehari-hari.

Pakaian Dinas Umum Polri, terdiri dari:

- Pakaian Dinas Upacara (PDU).

PDU, terdiri dari:

- PDU-I.

PDU-I, digunakan untuk acara kenegaraan, upacara Hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, upacara Hari Bhayangkara, upacara pelantikan Presiden/Wapres, pelantikan menjadi Kapolri dan Perwira, acara penganugerahan tanda kehormatan, upacara penerimaan/pelepasan kunjungan resmi kepala negara asing, dan ziarah gabungan TNI/Polri.

Contoh :



Gambar PDU I

2) PDU-II.

PDU-II, digunakan untuk resepsi kenegaraan, hari nasional, hari nasional negara lain, dan Hari Bhayangkara/HUT TNI/angkatan perang negara lain dan acara resepsi lain sesuai kebutuhan (pernikahan).

Contoh:



Gambar PDU II

3) PDU-III.

PDU-III, digunakan untuk upacara perkawinan, upacara pemakaman, apel kehormatan dan renungan suci.

PDU-III, digunakan untuk upacara perkawinan, upacara pemakaman, apel kehormatan dan renungan suci.

Contoh:

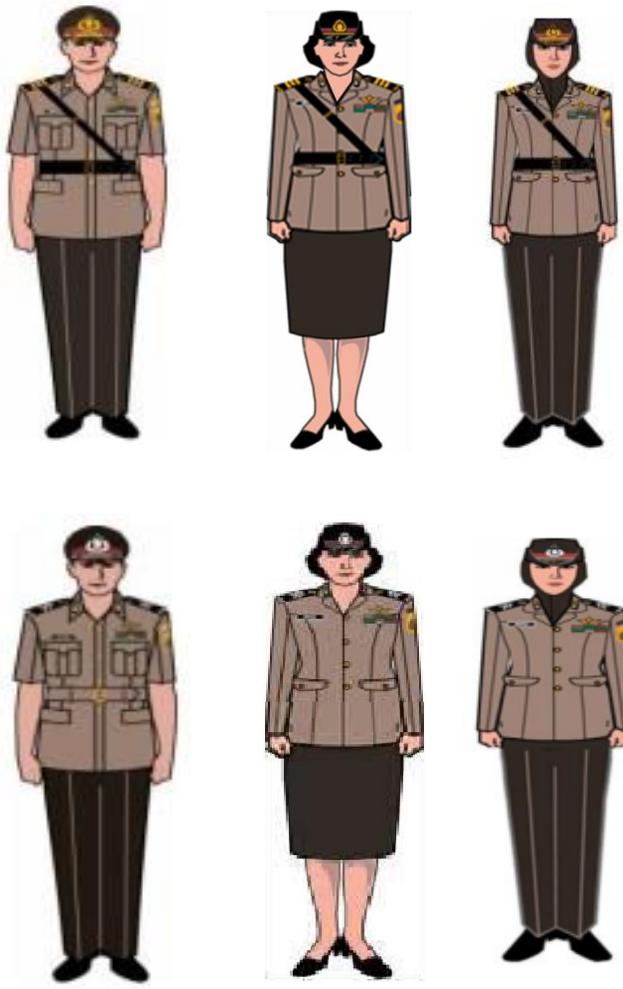


Gambar PDU III

4) PDU-IV.

PDU-IV, digunakan oleh:

- a) Pejabat yang melaksanakan serah terima jabatan, sidang kode etik profesi Polri dan sidang disiplin. dan
- b) Pejabat dan peserta upacara pembukaan pendidikan atau penutupan pendidikan, ziarah rombongan dan tabur bunga di laut.



Gambar PDU IV

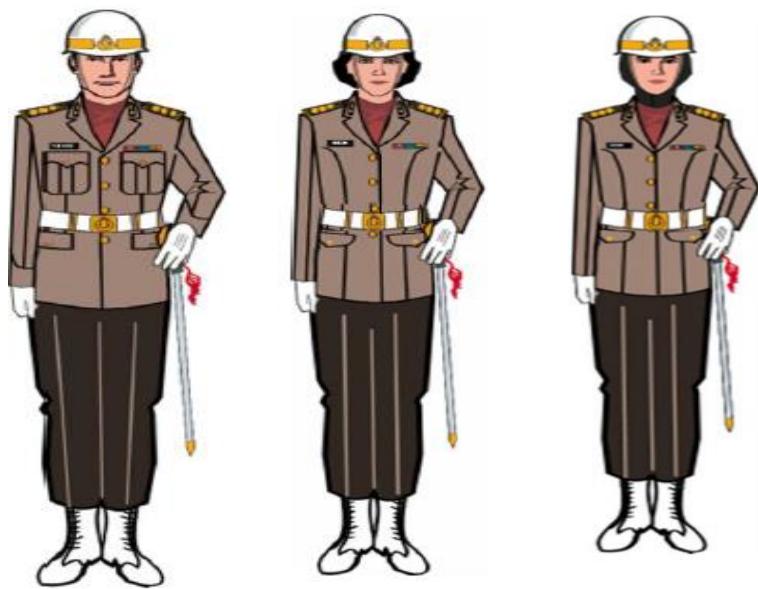
b. Pakaian Dinas Parade (PDP).

PDP, terdiri dari:

1) PDP Komandan Upacara (PDP Danup), meliputi:

a) PDP Danup-I. dan

PDP Danup-I, digunakan oleh Danup pada upacara hari besar nasional, upacara hari Bhayangkara, dan upacara parade/defile



Gambar PDP Danup - I

b) PDP Danup-II.

PDP Danup-II, digunakan oleh Danup pada upacara hari kesadaran nasional atau setiap tanggal 17-an.



Gambar PDP Danup-II

2) PDP Komandan Pasukan (PDP Danpas).

PDP Danpas, digunakan oleh Danpas pada upacara hari besar nasional, upacara Hari Bhayangkara, upacara parade/defile dan upacara hari kesadaran nasional dengan pasukan bersenjata atau tidak bersenjata.



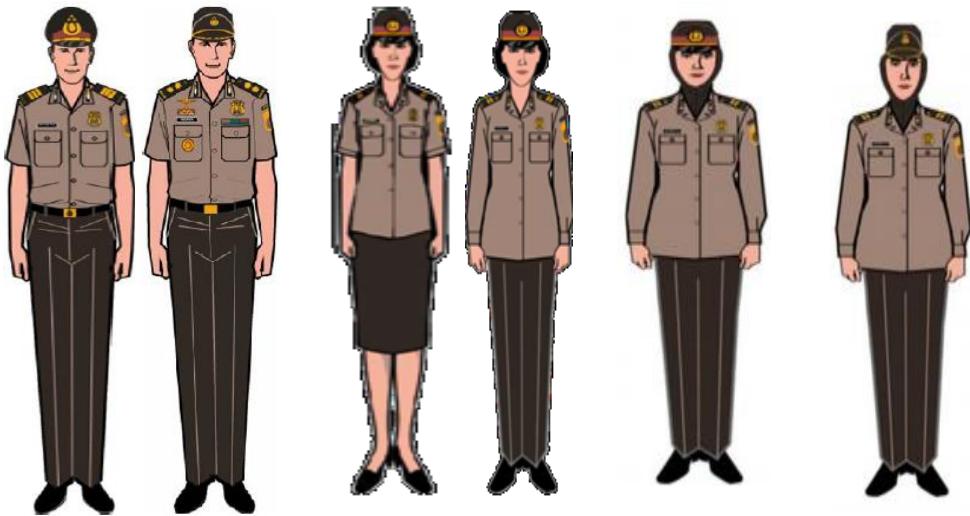
Gambar PDP Komandan Pasukan

c. Pakaian Dinas Harian (PDH).

PDH terdiri dari:

1) PDH Polisi berseragam.

PDH Polisi berseragam, digunakan oleh fungsi Polri berseragam yaitu Polisi Tugas Umum, Brimob, Polantas, Polair dan Poludara, Sabhara, Polsatwa, Provos, Pamkol dan Satsik, Instruktur dan Pengasuh untuk dinas/kegiatan sehari-hari.



Gambar PDH Polisi berseragam

2) PDH Polisi tidak berseragam.

PDH Polisi tidak berseragam, digunakan oleh fungsi Reskrim, Intelkam, Paminal dan Densus 88 AT terdiri dari:

a) PDH putih-hitam.

PDH putih-hitam digunakan untuk upacara hari kesadaran nasional atau setiap tanggal 17-an dan apel pagi setiap hari Senin dan Rabu.



b) PDH bebas.

Digunakan untuk tugas penyelidikan, penyidikan dan pengamanan.

d. Pakaian Dinas Lapangan (PDL).

PDL, terdiri dari:

1) PDL-I.

PDL-I, digunakan oleh fungsi Polisi Tugas Umum, Polantas, Sabhara, Provos, Pamobvit dan Polisi Pariwisata untuk dinas jaga atau piket, siaga dan kegiatan operasional lapangan.



Gambar PDL-I

2) PDL-II.

PDL-II, meliputi:

a) PDL-II *Two Tone*.

PDL-II *Two Tone*, digunakan oleh fungsi Brimob, Polair dan Poludara, Sabhara, Polsatwa, Provos, Pamkol dan Satsik, Instruktur dan Pengasuh sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing, antara lain:

- (1) Dinas jaga atau piket.
- (2) Siaga.
- (3) Tugas operasional kepolisian.
- (4) Tugas daerah konflik perbatasan.
- (5) Dalmas.
- (6) Raimas.
- (7) SAR.
- (8) Pengamanan kegiatan masyarakat.
- (9) Penegakan ketertiban.
- (10) Pasukan pemakaman/tuguran. dan
- (11) Latihan di lapangan.



Gambar PDL-II

b) PDL-II Loreng Brimob.

PDL-II Loreng Brimob, digunakan oleh fungsi Brimob untuk tugas upacara tradisi, operasi khusus lawan separatis di gunung atau di hutan dan latihan gabungan.



Gambar PDL-II Loreng Brimob

c) PDL-II Hitam.

PDL-II Hitam, digunakan oleh fungsi Brimob dan Densus 88 AT sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing, antara lain:

- (1) Dinas jaga/piket.
- (2) Siaga.
- (3) Tugas operasional kepolisian penanggulangan terorisme dan penjinakkan bom.
- (4) Tugas anti anarki. dan
- (5) Tugas anti teror.



Gambar PDL-II Hitam

d) PDL-II Pelacak.

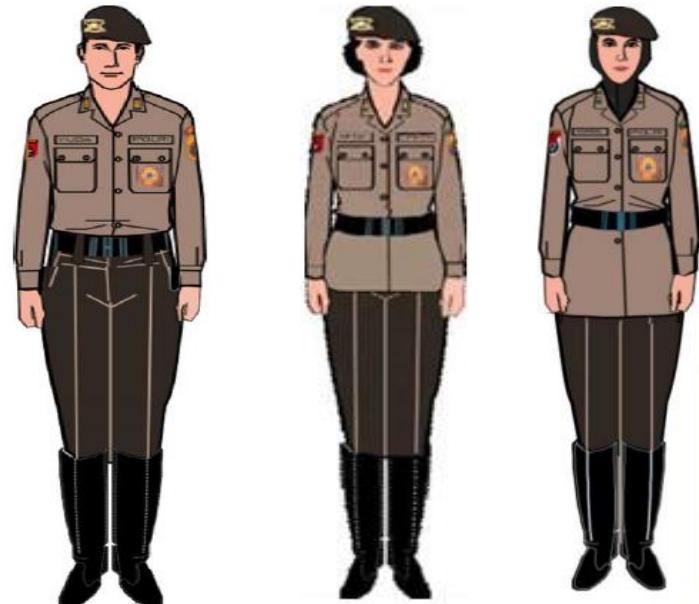
PDL-II Pelacak, digunakan oleh patrol anjing untuk tugas pelacakan, pengamanan, Dalmas, Dakhura, dan kegiatan operasional kepolisian.



Gambar PDL-II Pelacak

e) PDL-II Aswasada.

PDL-II Aswasada, digunakan oleh patroli kuda untuk pengamanan, Dalmas, Dakhura, dan kegiatan operasional kepolisian.



Gambar PDL-II Aswasada

f) PDL-II Patwal Roda Dua.

PDL-II Patwal Roda Dua, digunakan oleh fungsi Lantas, Provos, Sabhara untuk atrol dan pengawalan roda dua.



Gambar PDL-II Patwal Roda Dua

g) PDL-II Pelaut Polair.

PDL-II Pelaut Polair, digunakan oleh fungsi Polair untuk tugas operasional di atas kapal, pemeliharaan dan perawatan kapal.

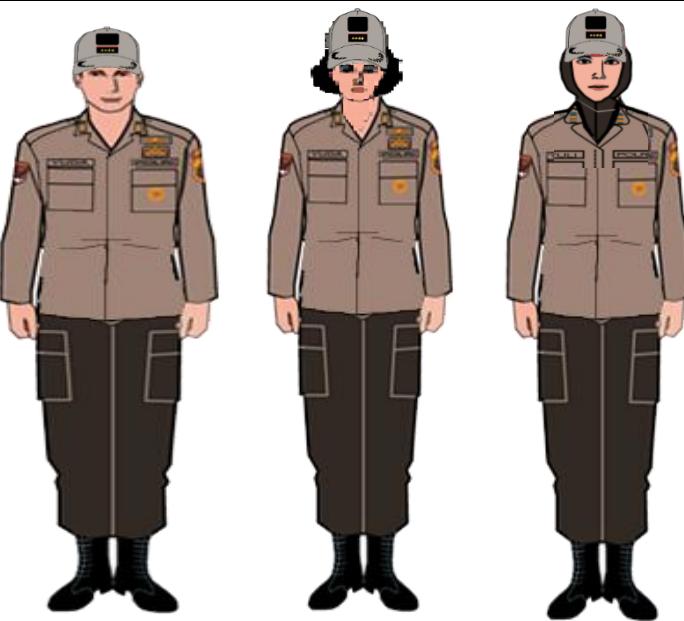


Gambar PDL-II Pelaut Polair

h) PDL II *Two Tone* Kegiatan tertentu

Dapat digunakan oleh **Kapolri, Wakapolri, pejabat utama & pati mabes Polri, Kapolda, Wakapolda, pejabat utama Polda, Kapolres dan Wakapolres**, utk kegiatan tertentu,a.l :

- 1) Olahraga tingkat nasional/internasional.
- 2) Pengarahan di lembaga pendidikan. dan/atau
- 3) Kunjungan ke kewilayahannya.



Gambar PDL II *Two Tone* Kegiatan tertentu

Anggota Polri di luar fungsi menggunakan PDL-I, apabila melaksanakan tugas operasi khusus kepolisian.

2. Pakaian Dinas Khusus

Pakaian Dinas Khusus Pegawai Negeri pada Polri, terdiri dari:

- a. Pakaian dinas Jas Resmi (*Full dress*).

Pakaian dinas Jas Resmi (*Full dress*), digunakan oleh fungsi:

- 1) Reskrim, Intelkam, Paminal dan Densus 88 AT pada upacara hari besar nasional, upacara mancanegara dan tugas-tugas khusus.
- 2) Hubinter untuk pertemuan dengan tamu mancanegara dan pertemuan resmi.
- 3) Pamobvit untuk tugas pengamanan khusus VVIP/VIP dan kegiatan tertentu.
- 4) Humas untuk peliputan VVIP/VIP.



Gambar pakaian dinas Jas Resmi (Full dress)

- b. Pakaian dinas Pelayanan Jaringan Teknologi Informasi (pakaian dinas Pelayanan Jaringan TI).

Pakaian dinas Pelayanan Jaringan TI, digunakan untuk pemeliharaan, perawatan peralatan dan pelayanan jaringan teknologi komunikasi dan informasi.



Gambar Pakaian Dinas Pelayanan Jaringan Teknologi Informasi

c. Pakaian Dinas SAR.

Pakaian Dinas SAR, digunakan untuk tugas SAR di darat, laut dan udara.



Gambar Pakaian Dinas SAR

d. Pakaian Dinas Selam.

Pakaian Dinas Selam, digunakan untuk tugas SAR di dalam air, pemeliharaan dan perbaikan kapal di dalam air



Gambar Pakaian Dinas Selam

e. Pakaian Dinas Persidangan.

Pakaian Dinas Persidangan, digunakan oleh fungsi Hukum untuk tugas persidangan di Pengadilan.



Gambar Pakaian Dinas Persidangan

f. Pakaian Dinas Dokter.

Pakaian dinas Dokter, digunakan untuk dokter dalam melaksanakan tugas medis.



Gambar Pakaian Dinas Dokter

g. Pakaian Dinas Paramedis.

Pakaian dinas Paramedis, digunakan untuk aramedic dalam melaksanakan tugas medis.



Gambar Pakaian Dinas Paramedis

h. Pakaian Dinas Laboratorium.

Pakaian dinas Laboratorium, digunakan untuk melaksanakan tugas Laboratorium



Gambar Pakaian Dinas Laboratorium

i. Pakaian Dinas Pusdokkes Polri

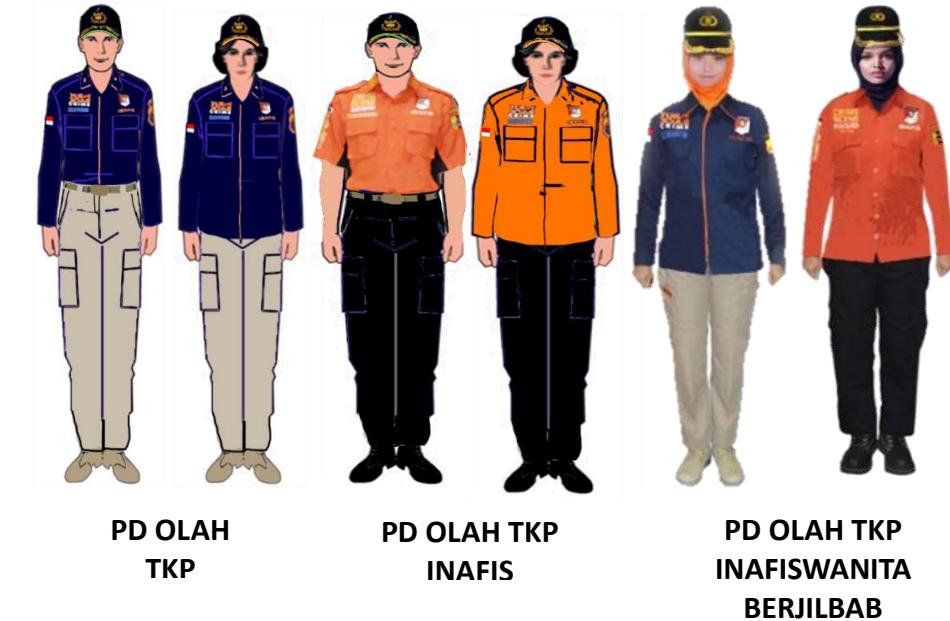


Gambar Pakaian Dinas Dokpol I



Gambar Pakaian Dinas Dokpol II

j. Pakaian Dinas Pusinafis Polri



**PD OLAH
TKP**

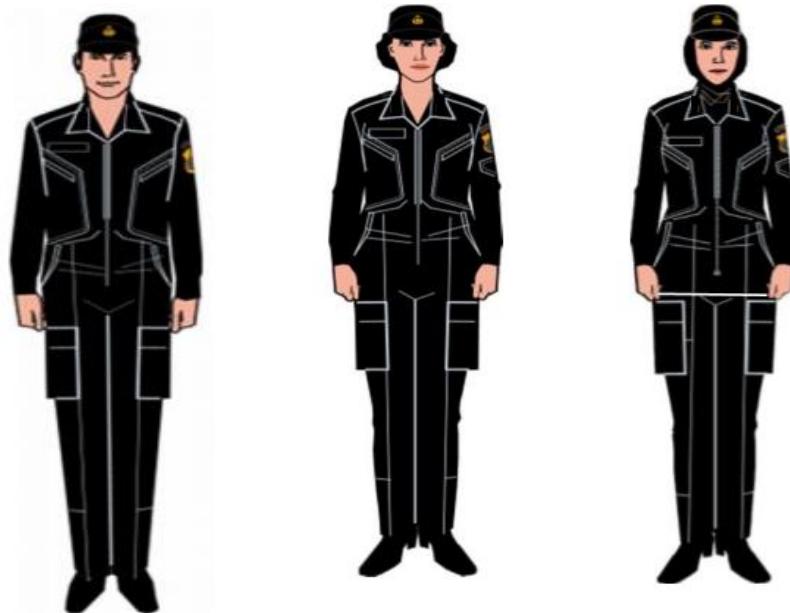
**PD OLAH TKP
INAFIS**

**PD OLAH TKP
INAFISWANITA
BERJILBAB**

Gambar Pakaian Dinas Pusinafis

k. Pakaian Dinas Museum.

Pakaian dinas Museum, digunakan tugas pemeliharaan benda sejarah dan koleksi museum



Gambar Pakaian Dinas Museum

I. Pakaian Dinas Musik Gabungan.

Pakaian dinas Musik Gabungan, digunakan oleh Satsik untuk upacara gabungan TNI dan Polri



Gambar Pakaian Dinas Musik Gabungan

m. Pakaian Dinas Sipil Harian (PDSH)

PDSH, digunakan pada tugas khusus.





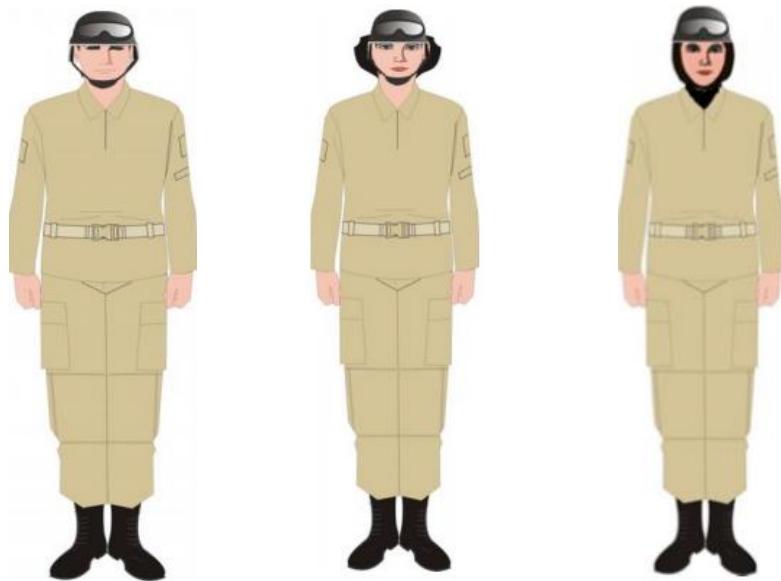
Gambar Pakaian Dinas Sipil Harian

Selain pakaian dinas khusus, anggota Polri juga menggunakan pakaian dinas khusus sebagai berikut:

- a. Pakaian Dinas *Crisis Respons Team* (Pakaian Dinas CRT).

Pakaian dinas CRT, digunakan untuk tugas penegakan hukum tindak pidana terorisme.

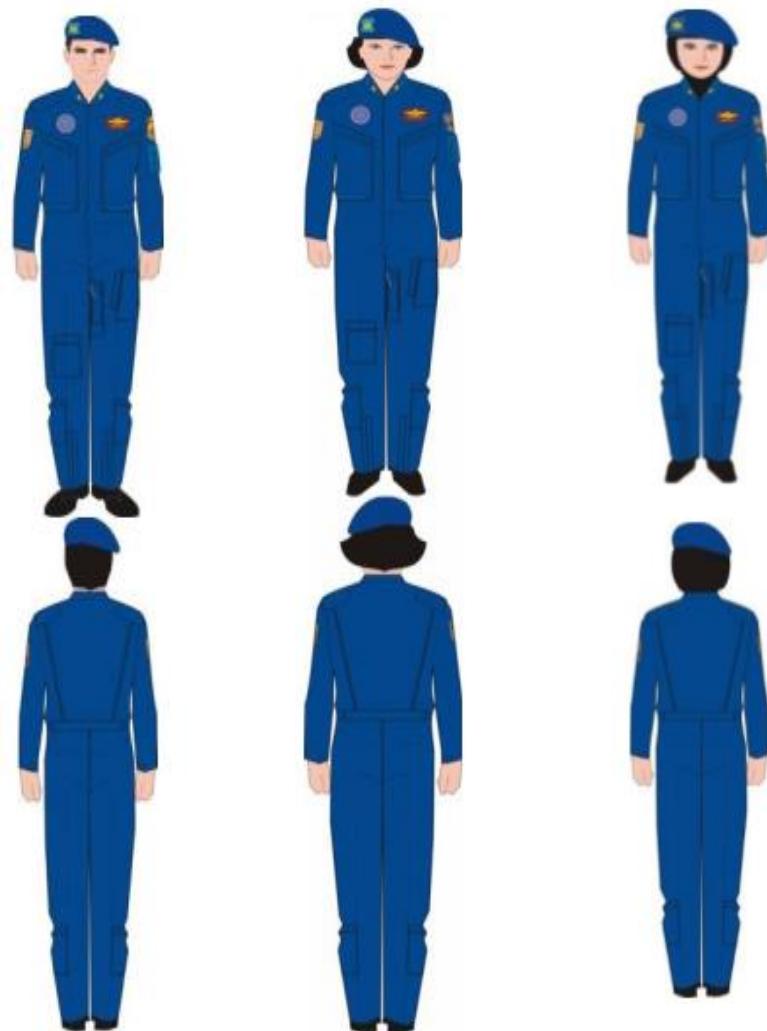
- 1) Kopel riem warna cokelat muda krem/hijau/ hitam;
- 2) Rompi anti peluru warna cokelat muda krem Polisi/hijau/hitam;
- 3) Pengaman siku dan lutut cokelat muda krem Polisi/hijau/hitam.



Gambar Pakaian Dinas Crisis Respons Team
(Pakaian Dinas CRT)

b. Pakaian Dinas Penerbang/Helikopter.

Pakaian Dinas Penerbang/Helikopter, digunakan untuk tugas operasional penerbangan.



Gambar Pakaian Dinas Penerbang/Helikopter

c. Pakaian Dinas Mekanik Pesawat Terbang/Helikopter.

Pakaian Dinas Mekanik Pesawat Terbang/Helikopter, digunakan untuk tugas perawatan pesawat terbang dan Helikopter.



Gambar
Pakaian Dinas Mekanik Pesawat Terbang/Helikopter

d. Pakaian Dinas Joki.

Pakaian Dinas Joki, digunakan oleh joki kuda untuk upacara, acara protokoler dan karnaval.



Gambar Pakaian Dinas Joki

e. Pakaian Dinas Misi PBB.

Pakaian Dinas Misi PBB, terdiri dari:

1) Pakaian Dinas-I Misi PBB.

Pakaian Dinas-I Misi PBB, digunakan untuk anggota Polri yang bertugas ke luar negeri.



Gambar
Pakaian Dinas-I Misi PBB

2) Pakaian Dinas-II Misi PBB.

Pakaian Dinas-II Misi PBB, digunakan oleh anggota Polri yang bertugas pada misi perdamaian PBB.



Gambar Pakaian Dinas-II Misi PBB

f. Pakaian Dinas Interpol



Gambar pakaian Dinas Interpol

g. Pakaian Dinas Protokol.

Pakaian Dinas Protokol, digunakan untuk upacara hari besar nasional, upacara hari Bhayangkara, upacara antar atau jemput tamu negara, upacara parade dan defile.



Gambar Pakaian Dinas Protokol

Catatan : Garis kuning pada helm sejumlah 1 garis

h. Pakaian Dinas Pembawa Panji-Panji

Pakaian Dinas Pembawa Panji-Panji, digunakan untuk tugas pembawa panji-panji/pataka/dhuaja



Gambar Pakaian Dinas Pembawa Panji-Panji

Catatan : Garis kuning pada helm sejumlah 2 garis

3. Pakaian Dinas Lainnya

Pakaian Dinas Lainnya, terdiri dari:

a. Pakaian Dinas Olahraga.

Pakaian Dinas Olahraga, digunakan oleh Pegawai Negeri pada Polri untuk kegiatan olahraga.

b. Pakaian Dinas Hamil.

Pakaian Dinas Hamil, digunakan oleh Polwan dan PNS Polri wanita yang sedang hamil untuk melaksanakan dinas sehari-hari.



Gambar Pakaian Dinas Hamil

4. Kelengkapan Pakaian Dinas

Kelengkapan pakaian dinas terdiri dari:

- a. Tutup kepala.

Tutup kepala, terdiri dari:

- 1) Pet.

Pet, digunakan oleh anggota Polri sesuai golongan kepangkatan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Pati, dengan hiasan untaian padi dan kapas, lis berupa pita dan emblem Tribbrata warna kuning emas.



- b) Pamen, dengan hiasan untaian padi dan lis berupa pita dan emblem Tribbrata warna kuning emas.



- c) Pama, tanpa hiasan klep dengan lis berupa pita dan emblem Tribrata warna kuning emas.



- d) Bintara dan Tamtama tanpa hiasan klep dengan lis berupa pita warna cokelat dan emblem Tribrata warna putih metalik.



2) Baret.

Baret, digunakan oleh fungsi:

- a) Brimob, dengan baret warna biru dongker, emblem Tribrata dalam bingkai pita warna kuning emas dan warna dasar emblem merah.
- b) Sabhara, dengan baret warna cokelat tua, emblem Tribrata dalam bingkai pita warna kuning emas dan warna dasar emblem kuning.
- c) Polair dan Poludara, dengan baret warna biru benhur,

	<p>emblem Tribrata dalam bingkai pita warna kuning emas dan warna dasar emblem biru tua.</p> <p>d) Polsatwa, dengan baret warna cokelat tua, emblem Tribrata dalam bingkai pita warna kuning emas dan warna dasar emblem hitam.</p> <p>e) Provos, dengan baret warna biru muda, emblem Tribrata dalam bingkai pita warna kuning emas dan warna dasar emblem biru muda.</p> <p>f) Pamkol dan Satsik, dengan baret warna cokelat tua, emblem Tribrata dalam bingkai pita warna kuning emas dan warna dasar merah maroon.</p>
--	--



Gambar contoh baret Brimob

3) Fieldcap.

Fieldcap, digunakan oleh anggota Polri selain pengguna baret dan fungsi Lantas sesuai golongan kepangkatan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Pati, dengan hiasan untaian padi dan kapas, lis dan emblem Tribrata warna kuning emas.
- b) Pamen, dengan hiasan untaian padi dan lis dan emblem Tribrata warna kuning emas.
- c) Pama, tanpa hiasan klep dengan lis dan emblem Tribrata warna kuning emas. dan
- d) Bintara dan Tamtama tanpa hiasan klep dan lis dengan emblem Tribrata warna putih.



Gambar Contoh Fieldcap
Bintara



Gambar Contoh Fieldcap Pama



Gambar Contoh Fieldcap Pamen



Gambar Contoh Fieldcap Pati

4) Helm.

Helm, terdiri dari:

- a) Helm baja/anti peluru warna hitam/cokelat digunakan oleh fungsi Brimob, Sabhara dan Densus 88 AT.
- b) Helm Dalmas warna cokelat tua kombinasi cokelat muda dengan logo Tribrata digunakan oleh fungsi Brimob dan Sabhara.
- c) Helm pengendara warna putih kombinasi biru dengan logo Tribrata dan tulisan POLISI dibagian belakang digunakan oleh fungsi Patwal Roda Dua Lantas dan Provos.
- d) Helm pengendara warna cokelat tua kombinasi cokelat muda dengan logo Tribrata dan tulisan POLISI di bagian belakang digunakan oleh fungsi Patwal Roda Dua Sabhara.
- e) Helm Protokol warna putih dengan logo Tribrata dan lis kuning reflektif digunakan oleh danupi, pasukan Protokol, Pembawa Panji-Panji.
- f) Helm Provos warna putih dengan tulisan PROV di bagian depan digunakan oleh Provos pada dinas jaga/piket.
- g) Helm kerja warna biru dengan logo Tribrata digunakan oleh fungsi Polair, Poludara dan pelayanan jaringan TI.
- h) Helm latihan warna hitam digunakan oleh anggota Polri pada latihan



Gambar Helm Densus

5) Peci.

Peci, digunakan oleh PNS Polri pada PDU PNS Polri dan seragam Korpri

6) Muts.

Muts, digunakan oleh Pramugari Polisi Udara pada PDU-I dan PDU-III.

7) Nursecap.

Nursecap, digunakan oleh paramedic wanita.

8) Jilbab.

Jilbab, digunakan oleh Polwan dan PNS Polri wanita pada PD Berjilbab.

b. Tutup badan.

Tutup badan, terdiri dari:

1) Scarf.

Scarf, digunakan pada saat upacara oleh:

a) Danup.

b) Petugas pengibar bendera.

c) Danpas.

d) Pasukan bersenjata.

e) Pembawa Panji-Panji.

f) Satsik. dan

g) Pasukan parade/defile.

2) Sarung tangan.

	<p>Sarung tangan, digunakan pada saat upacara oleh:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Danup. b) Petugas pengibar bendera. c) Danpas. d) Pasukan bersenjata. e) Pembawa Panji-Panji. f) Satsik. dan g) Pasukan parade/defile <p>3) T-Shirt.</p> <p>T-Shirt, digunakan oleh anggota Polri yang menggunakan PDL, warna t-shirt sesuai warna kemeja dengan logo Tribrata di dada kiri</p> <p>4) Sabuk kecil.</p> <p>Sabuk kecil, digunakan oleh Pegawai Negeri pada Polri.</p> <p>5) Sabuk besar.</p> <p>Sabuk besar, digunakan oleh anggota Polri yang menggunakan PDL-I, PDL-II Aswasada, PDL-II Two Tone Provos, PDL-II Patwal Roda Dua, PAKAIAN DINAS Protokol dan PAKAIAN DINAS Pembawa Panji-Panji.</p> <p>6) Selempang.</p> <p>Selempang, digunakan oleh anggota Polri pada tugas operasional fungsi Sabhara, Polantas dan Provos.</p> <p>7) <i>Shieldholder</i>.</p> <p><i>Shieldholder</i>, digunakan oleh Perwira Polri pada PDU-IV</p> <p>8) Kopelriem.</p> <p>Kopelriem, digunakan oleh anggota Polri pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) PDL-II, kecuali PDL-II Two Tone Provos, PDL-II Patwal Roda Dua, PDL-II Aswasada dan PDL-II Patwal. b) PAKAIAN DINAS CRT. c) PDL Misi PBB. <p>9) Dragriem</p> <p>Dragriem, dapat digunakan oleh anggota Polri pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) PDL-II, kecuali PDL-II Patwal Roda Dua, PDL-II Pelacak, PDL-II Aswasada.
--	--

	<p>b) PAKAIAN DINAS Protokol.</p> <p>c) PAKAIAN DINAS Pembawa Panji-Panji.</p> <p>c. Tutup kaki.</p> <p>Tutup kaki, terdiri dari:</p> <p>1) Sepatu, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Sepatu dinas harian. b) Sepatu dinas lapangan, terdiri atas: <ul style="list-style-type: none"> (1) Warna hitam. (2) Warna putih. (3) Warna cokelat muda gurun. (4) Warna hitam kombinasi putih. c) Sepatu dinas tunggang. d) Sepatu dinas kerja (<i>safety shoes</i>). e) Sepatu dinas <i>ankleboots</i>. f) Sepatu dinas Polwan tali satu. g) Sepatu pantofel. <p>2) Kaus kaki, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Kaus kaki dinas harian. b) Kaus kaki dinas lapangan, terdiri atas: <ul style="list-style-type: none"> (1) Warna hitam. (2) Warna putih. (3) Warna cokelat muda gurun. <p>d. Atribut.</p> <p>Atribut, meliputi:</p> <p>1) Tanda pangkat.</p> <p>Tanda pangkat, terdiri dari:</p> <p>a) Anggota Polri, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) Tanda Pangkat Upacara (TPU).
--	---



(2) Tanda Pangkat Harian (TPH).



(3) Tanda Pangkat Lapangan (TPL).



Tanda Pangkat Polri, terdiri dari:

(1) Tanda Pangkat Komando dengan lis bingkai warna merah yang digunakan bagi pemegang jabatan:

	<p>(a) Kapolri. (b) Kasatwil. (c) Kaopsnal. (d) Kalemdikpol, Gubernur, Kasespim, Ketua STIK, Kapusdik/Ka. Sekolah. dan (e) Ka. Pasukan.</p> 
	<p>(2) Tanda Pangkat Staf dengan lis warna cokelat tua digunakan oleh anggota Polri kecuali yang berhak menggunakan Tanda Pangkat Komando.</p>  <p>b) PNS Polri, meliputi:</p> <p>(1) Tanda Pangkat PNS (TP PNS). dan (2) Tanda Pangkat Harpa (TP Harpa).</p> <p>2) Monogram.</p> <p>Monogram, dipasang pada ujung kerah baju kanan dan kiri dengan ujung padi menghadap ke dalam, digunakan untuk PDU, PDP, PDH, PDL-I, PDL-II Aswasada, PDL-II Patwal Roda Dua, PAKAIAN DINAS Joki, PDH Misi PBB, PAKAIAN DINAS Protokol, PAKAIAN DINAS Pembawa Panji-Panji dan PAKAIAN DINAS Musik Gabungan.</p>



Monogram Bintara, Pama
dan Pamen.



Monogram Pati

3) Tanda lokasi dan tanda induk kesatuan.

Tanda Lokasi dan Tanda Induk Kesatuan, dipasang pada lengan kiri PDU-IV, PDP Danup-II, PDP Danpas, PDH, PDL-I, PDL-II, PAKAIAN DINAS Pelayanan Jaringan TI, PAKAIAN DINAS SAR, PAKAIAN DINAS Museum, PAKAIAN DINAS Hamil, PAKAIAN DINAS Penerbang, PAKAIAN DINAS Mekanik dan PAKAIAN DINAS Misi PBB.

4) Tanda kesatuan.

Tanda Kesatuan, diperuntukan bagi pengembangan tugas fungsi tertentu, dipasang pada lengan kanan pakaian dinas.

5) Tanda korps kesatuan.

Tanda Korps Kesatuan, diperuntukan bagi pengembangan tugas fungsi tertentu, dipasang pada saku kiri pakaian dinas.

6) Lencana kewenangan.

Lencana kewenangan, dipasang pada kemeja bagian dada kiri di atas tanda jasa, meliputi:

a) Lencana kewenangan bentuk besar digunakan untuk PDH, PDL-I, PDL-II Aswasada, PDL-II Patwal Roda Dua dan PDH Misi PBB.

b) Lencana kewenangan bentuk kecil digunakan untuk PDSH



7) Tanda jasa.

Tanda jasa, dipakai oleh pegawai negeri pada Polri yang berhak, dipasang pada kemeja bagian dada kiri, 1 (satu) cm di atas tutup saku, meliputi:

- a) Tanda jasa medali besar digunakan untuk PDUI dan PDU PNS Polri.
- b) Tanda jasa medali kecil digunakan untuk:
 - (1) PDU-II dan PDU-III.
 - (2) PDU PNS Polri pada upacara pemakaman dan ziarah tabur bunga.
- c) Tanda jasa pita digunakan pada PDUIV, PDUIV, PDP Danup-II, PDP Danpas, PDH, PDL-I, PDL-II Aswasada, PDL-II Patwal, PDH Misi PBB, PAKAIAN DINAS Protokol dan PAKAIAN DINAS Pembawa Panji-Panji



8) Papan/label nama.

Papan/label nama, dipasang pada kemeja bagian dada kanan, 1 (satu) cm di atas tutup saku sesuai peruntukannya.

9) Label POLRI.

	<p>Label POLRI bentuk bordir, dipasang 1 (satu) cm di atas saku kiri sesuai peruntukannya</p> <p>10) Lencana tanda jabatan.</p> <p>Lencana Tanda jabatan, dipakai bagi yang berhak sesuai jabatan, dipasang pada saku kanan atas sesuai peruntukannya.</p> <p>11) Tanda kemahiran. dan</p> <p>Tanda kemahiran, dipakai bagi yang berhak, dipasang di atas papan/label nama.</p> <p>12) Lencana Korpri.</p> <p>Lencana Korpri, dipasang pada kemeja bagian dada kiri di atas tanda jasa.</p> <p>e. Kelengkapan lainnya.</p> <p>Kelengkapan lainnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 35 huruf e, antara lain:</p> <p>1) Tongkat komando.</p> <p>Tongkat komando, terdiri dari:</p> <p>a) Tongkat komando tingkat pusat.</p> <p>Tongkat komando tingkat pusat, digunakan oleh:</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) Kapolri. (2) Kabareskrim Polri. (3) Kabaharkam Polri. (4) Kabaintelkam Polri. (5) Kalemdiklat Polri. (6) Kakorbrimob Polri. (7) Kakorlantas Polri. (8) Ketua STIK, Kasespim dan Gubernur Akpol. (9) Para Dir pada Baharkam Polri. (10) Ka. Sekolah dan Kapusdik fungsi. (11) Kasat dan Kaden pada Korbrimob Polri. (12) Kakortarsis dan Kadentar. (13) Kayanma Polri. <p>b) Tongkat komando tingkat daerah</p> <p>Tongkat komando tingkat daerah, digunakan oleh:</p>
--	---

	<p>(1) Kapolda.</p> <p>(2) Para Diropsnal.</p> <p>(3) Kasatbrimobda.</p> <p>(4) Ka. SPN.</p> <p>(5) Kapolrestabes, Kapolrestro, Kapolresta dan Kapolres.</p> <p>2) Tali bahu pengenal. Tali bahu pengenal, digunakan oleh ajudan/ADC</p> <p>3) Tali pluit dan pluit. Tali pluit dan pluit, digunakan oleh fungsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Sabhara, dengan tali pluit warna cokelat tua. b) Polantas, dengan tali pluit warna putih. dan c) Provos, dengan tali pluit warna putih lis biru. <p>4) Manset. Manset, digunakan oleh fungsi Lantas dalam kegiatan operasional kepolisian.</p> <p>5) Rompi. Rompi, terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Rompi Polri warna hijau reflektif digunakan pada tugas pengaturan, patroli dan pengawalan. b) Rompi anti peluru/senjata tajam warna hitam /cokelat digunakan pada tugas operasi kepolisian beresiko tinggi. c) Rompi penyelamat warna orange reflektif digunakan pada tugas di perairan dan SAR. dan d) Rompi lapangan warna hitam digunakan oleh Dokkes, Labfor, Inafis dan Humas pada tugas operasional kepolisian. <p>6) Jaket. Jaket, digunakan untuk tugas sehari-hari dalam kondisi tertentu, terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Jaket Polri warna hitam two in one dengan manset dan ban pinggang digunakan oleh anggota Polri yang menggunakan PDH dan PDL-I. dan b) Jaket lapangan warna hitam tanpa manset dan ban pinggang digunakan oleh anggota Polri yang menggunakan PDL-II.
--	--

	<p>7) Jas hujan. dan</p> <p>Jas hujan, digunakan untuk tugas sehari-hari dalam kondisi hujan, terdiri dari warna:</p> <ul style="list-style-type: none">a) Putih untuk fungsi Lantas.b) Hijau reflektif untuk fungsi Patwal. danc) Cokelat muda untuk selain fungsi Lantas dan Patwal. <p>8) Tas dinas harian Polwan.</p> <p>Tas dinas harian Polwan, digunakan bagi anggota Polwan sebagai kelengkapan harian pada saat menggunakan PDH.</p>
--	---

	<p>RANGKUMAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pakaian Dinas Umum, terdiri atas : <ol style="list-style-type: none"> a. Pakaian Dinas Upacara (PDU). b. Pakaian Dinas Parade (PDP). c. Pakaian Dinas Harian (PDH). d. Pakaian Dinas Lapangan (PDL). 2. Pakaian dinas khusus <ol style="list-style-type: none"> a. Pakaian dinas Jas Resmi (Full dress). b. Pakaian dinas Pelayanan Jaringan Teknologi Informasi (pakaian dinas Pelayanan Jaringan TI). c. Pakaian Dinas SAR. d. Pakaian Dinas Selam. e. Pakaian Dinas Persidangan. f. Pakaian Dinas Dokter. g. Pakaian Dinas Paramedis. h. Pakaian Dinas Laboratorium. i. Pakaian Dinas Pusdokkes Polri j. Pakaian Dinas Pusinafis Polri. k. Pakaian Dinas Museum. l. Pakaian Dinas Musik Gabungan. m. Pakaian Dinas Sipil Harian (PDSH). n. Pakaian Dinas Crisis Respons Team (Pakaian Dinas CRT). o. Pakaian Dinas Penerbang/Helikopter. p. Pakaian Dinas Mekanik Pesawat Terbang/Helikopter. q. Pakaian Dinas Joki. r. Pakaian Dinas Misi PBB. 3. Pakaian Dinas lainnya, terdiri atas : <ol style="list-style-type: none"> a. Pakaian Dinas Olahraga. b. Pakaian Dinas Hamil. c. Pakaian Dinas Berjilbab. 4. Kelengkapan pakaian dinas, terdiri atas :
---	--

	<ul style="list-style-type: none">a. Tutup kepala.b. Tutup badan.c. Tutup kaki.d. Atribut.e. Kelengkapan lainnya.
--	---

	LATIHAN
	<ul style="list-style-type: none">1. Jelaskan pakaian dinas umum!2. Jelaskan pakaian dinas khusus!3. Jelaskan pakaian dinas lainnya!4. Jelaskan kelengkapan pakaian dinas!